



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

**DATA DESA
PRESISI**

MONOGRAFI

DESA KALOLA

Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat



TAHUN
2022



Buku Monografi Desa Kalola

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Ahmad Aulia Arsyad, M.Si

Saharuddin, M.Pd

Muhammad Aththaariq

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Ramadhan Khodarul Hakim A.Md

Jumlah Halaman:

133 Hal + xv Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Kalola

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	xi
EXECUTIVE SUMMARY.....	xiii
PENDAHULUAN	2
METODOLOGI.....	7
GEOGRAFI DESA	20
2.1 Peta Orthophoto	20
2.2 Peta Administrasi.....	21
2.3 Peta Sarana dan Prasarana	22
2.4 Peta Penggunaan Lahan	23
2.5 Peta Topografi	26
DEMOGRAFI DESA	28
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Kalola	28
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kalola	28
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kalola	29
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Kalola	30
3.5 Piramida Penduduk Desa Kalola (Basis RW).....	31
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Kalola	39
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Kalola	39
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Kalola.....	41
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Kalola.....	42
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	44
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Kalola ..	44
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Kalola	45
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Kalola.....	47
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Kalola	48
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Kalola.....	48
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Kalola..	49
4.7 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Kalola.....	50
4.8 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Kalola.....	51
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Kalola	52
4.10 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Kalola	53
4.11 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Kalola	54
4.12 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Kalola	55
4.13 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Kalola.....	56
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Kalola	57
4.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Kalola	58
4.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola.....	59
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola.....	60
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola ...	61
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di dalam Rumah Desa Kalola	62
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah Desa Kalola	63
4.21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola.....	63
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	66

5.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kalola.....	66
5.2	Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kalola.....	69
5.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Kalola.....	70
5.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Kalola.....	71
5.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Kalola	72
5.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Kalola.....	74
5.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Kalola.....	74
5.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Kalola	75
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL.....		78
6.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Kalola	78
6.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Kalola.....	79
6.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Kalola	80
6.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Kalola	81
6.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Kalola	82
6.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Kalola.....	82
6.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Kalola.....	84
6.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Kalola	84
6.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Kalola	85
6.10	Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Kalola.....	87
6.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Kalola	88
6.12	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Kalola	89
6.13	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Lahan di Desa Kalola.....	91
6.14	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Kalola.....	91
6.15	Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Kalola.....	92
6.16	Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategorinya di Desa Kalola	92
6.17	Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Budidaya di Desa Kalola.....	93
6.18	Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan terhadap Anak Ikan/Benih Ikan yang Tertangkap di Desa Kalola	94
6.19	Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah di Desa Kalola.....	94
6.20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Kepala Keluarga di Desa Kalola.....	95
6.21	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Kalola	96
6.22	Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Kalola.....	96
6.23	Jumlah Balita Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan di Desa Kalola	97
6.24	Jumlah Balita Penerima Makanan Pendamping ASI di Desa Kalola	98
SOSIAL, HUKUM DAN HAM		100
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Kalola.....	100
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Kalola.....	101
7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah Desa Kalola.....	103
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Kalola.....	103
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Kalola.....	104
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Kalola.....	105
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki di Desa Kalola.....	105
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Kalola.....	106
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi <i>Refreshing</i> Selama Setahun Terakhir di Desa Kalola.....	108
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Kalola.....	109
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Kalola.....	110

7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Kalola.....	111
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP		114
8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Kalola.....	114
8.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang Dimiliki di Desa Kalola	115
8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Kalola	116
8.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan di Desa Kalola.....	117
8.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Kalola.....	118
8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Kalola	118
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Kalola	119
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Kalola.....	120
DATA SOSIAL.....		124
9.1	Sejarah Perkembangan Desa Kalola	124
9.2	Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	125
9.3	Pohon Masalah	126
9.4	Kalender Musim.....	127
DAFTAR PUSTAKA		131


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	9
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Kalola.....	20
Gambar 3 Peta Administrasi Desa Kalola.....	21
Gambar 4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Kalola.....	22
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Kalola	23
Gambar 6 Peta Topografi Desa Kalola	26
Gambar 7 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di RW Desa Kalola.....	28
Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kalola	29
Gambar 9 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kalola.....	30
Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Kalola.....	31
Gambar 11 Piramida Penduduk RW 01 (Dusun Banu-Banua)	32
Gambar 12 Piramida Penduduk RW 02 (Dusun Kampung Padang).....	32
Gambar 13 Piramida Penduduk RW 03 (Dusun Tawelauro)	33
Gambar 14 Piramida Penduduk RW 04 (Dusun Kampung Baru).....	34
Gambar 15 Piramida Penduduk RW 05 (Dusun Duria Sulapa)	34
Gambar 16 Piramida Penduduk RW 06 (Dusun Purnama Baru).....	35
Gambar 17 Piramida Penduduk RW 07 (Dusun Kalola)	36
Gambar 18 Piramida Penduduk RW 08 (Dusun Gunung Harapan).....	36
Gambar 19 Piramida Penduduk RW 09 (Dusun Bendungan).....	37
Gambar 20 Piramida Penduduk RW 10 (Dusun Tosonde).....	38
Gambar 21 Piramida Penduduk RW 11 (Dusun Kapangi).....	38
Gambar 22 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Kalola.....	39
Gambar 23 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Kalola.....	40
Gambar 24 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Kalola.....	41
Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Kalola	42
Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Kalola.....	44
Gambar 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Kalola.....	45
Gambar 28 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Desa Kalola.....	46
Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Kalola.....	46

Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Kalola.....	47
Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Kalola.....	48
Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Kalola.....	49
Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Kalola.....	50
Gambar 34 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Kalola	52
Gambar 35 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Kalola	53
Gambar 36 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Kalola	54
Gambar 37 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Kalola.....	55
Gambar 38 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Kalola	56
Gambar 39 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Kalola.....	57
Gambar 40 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Kalola.....	58
Gambar 41 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Kalola.....	59
Gambar 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola.....	60
Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola	61
Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola.....	62
Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di dalam Rumah Desa Kalola	62
Gambar 46 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah Desa Kalola.....	63
Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola	64
Gambar 48 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Desa Kalola.....	66
Gambar 49 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kalola.....	67
Gambar 50 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kalola.....	70
Gambar 51 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Kalola.....	71
Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan yang Diterima di Desa Kalola.....	72
Gambar 53 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Kalola	73

Gambar 54 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Kalola.....	74
Gambar 55 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Kalola.....	75
Gambar 56 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Kalola.....	75
Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Kalola.....	78
Gambar 58 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima JKN-KIS/BPJS di Desa Kalola	79
Gambar 59 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Kalola.....	80
Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Kalola.....	80
Gambar 61 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Kalola.....	81
Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Kalola.....	82
Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Kalola.....	83
Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Kalola.....	84
Gambar 65 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Kalola	86
Gambar 66 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam Usahnya di Desa Kalola.....	87
Gambar 67 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Kalola.....	90
Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Kalola.....	91
Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Kalola..	91
Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Kalola.....	92
Gambar 71 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategorinya di Desa Kalola.....	93
Gambar 72 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Budidaya di Desa Kalola	93
Gambar 73 Jumlah Nelayan Berdasarkan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan yang Tertangkap di Desa Kalola	94
Gambar 74 Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah di Desa Kalola.....	95
Gambar 75 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Kalola.....	95
Gambar 76 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Kalola.....	96
Gambar 77 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Kalola	97

Gambar 78 Jumlah Balita Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Kalola	97
Gambar 79 Jumlah Balita Penerima Makanan Pendamping ASI di Desa Kalola.....	98
Gambar 80 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Kalola ..	100
Gambar 81 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Sosial Desa Kalola	101
Gambar 82 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Kalola.....	102
Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah Desa Kalola.....	103
Gambar 84 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Kalola	103
Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Kalola.....	104
Gambar 86 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Kalola.....	105
Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki di Desa Kalola.....	106
Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Kalola.....	107
Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi <i>Refreshing</i> di Desa Kalola.....	108
Gambar 90 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Kalola.....	109
Gambar 91 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Kalola.....	110
Gambar 92 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Kalola	111
Gambar 93 Peta sebaran Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Kalola.....	114
Gambar 94 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Kalola.....	115
Gambar 95 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang Dimiliki di Desa Kalola.....	116
Gambar 96 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Kalola.....	116
Gambar 97 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek Provider yang Dimiliki di Desa Kalola.....	117
Gambar 98 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Kalola.....	118



Gambar 99 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Kalola.....	119
Gambar 100 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Kalola.....	120
Gambar 101 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Kalola.....	121
Gambar 102 Diagram Venn Kelembagaan Desa Kalola	125
Gambar 103 Pohon Masalah Desa Kalola.....	126



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh Isu Strategis Desa yang Membutuhkan Data Desa Presisi.....	4
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	12
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Umum Desa Kalola.....	22
Tabel 4 Jenis Penggunaan Lahan Desa Kalola	24
Tabel 5 Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Kalola.....	50
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	85
Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Kalola.....	88
Tabel 8 Kalender Musim Desa Kalola	127




DATA DESA
P R E S I S I

EXECUTIVE SUMMARY

Desa Kalola secara administratif berada di Kecamatan Bambalamotu yang berbatasan dengan Desa Wulai bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Martajaya dan Desa Andi Raffa Sulawesi Tengah, bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Bambalamotu dan Desa Polewali. Desa ini terdiri dari 11 rukun warga. Luas Desa Kalola sebesar 15103001864.00 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 (Dusun Banu-Banua) = 63.54 hektar; RW 02 (Dusun Kampung Padang) = 9.97 hektar; RW 03 (Dusun Tawelauro) = 53.54 hektar; RW 04 (Dusun Kampung Baru) = 9.97 hektar; RW 05 (Dusun Duria Sulapa) = 4134.62 hektar; RW 06 (Dusun Purnama Baru) = 966.12 hektar; RW 07 (Dusun Kalola) = 233.20 hektar; RW 08 (Dusun Gunung Harapan) = 186.16 hektar; RW 09 (Dusun Bendungan) = 87.49 hektar; RW 10 (Dusun Tosonde) = 140.78 hektar; RW 11 (Dusun Kapangi)= 214.68 hektar. Jumlah keluarga di Desa Kalola adalah 839 keluarga. Dari 839 keluarga yang tinggal terdapat 3.314 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.743 jiwa dan perempuan sebanyak 1.571 jiwa. Piramida penduduk Desa Kalola menggambarkan bahwa terdapat 2.301 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.013 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 32,47 persen.


Penduduk Desa Kalola mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 665 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 68 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 2 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kalola terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kalola sebanyak 3.314 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.262 jiwa (38.08 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 18 jiwa (0.54 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Kalola Terdapat 1053 jiwa (31.77 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 492 jiwa (14.85 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 427 jiwa (12.88 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 62 jiwa (1.87 persen). S2 dan S3 sebanyak 0 jiwa (0 persen),

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1980 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 866 jiwa



merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 218 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 249 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Kalola terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok buruh, ormas, koperasi/ lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Kalola yakni sebanyak 839 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Kalola sebanyak 79 jiwa. RW 01 (Dusun Banu-Banua) termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 22 keluarga, diikuti RW 04 (Dusun Kampung Baru) sebanyak 16 keluarga, RW 03 (Dusun Tawelauro) sebanyak 13 keluarga, RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 10 keluarga, RW 02 (Dusun Kampung Padang) dan RW 09 (Dusun Bendungan) masing-masing sebanyak 5 keluarga, RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 4 keluarga, RW 05 (Dusun Duria Sulapa) sebanyak 2 keluarga, dan RW 07 (Dusun Kalola) dan RW 08 (Dusun Gunung Harapan) masing-masing sebanyak 1 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, RW 06 (Dusun Purnama Baru) dan RW 09 (Dusun Bendungan) masing-masing terdapat 22 dan 5 keluarga yang masuk dalam kategori itu, diikuti RW 08 (Dusun Gunung Harapan) dan RW 03 (Dusun Tawelauro) masing-masing sebanyak 2 dan 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok ormas/ormas keagamaan hanya terdapat satu keluarga yang masuk dalam kategori itu yaitu berasal dari RW 02 (Dusun Kampung Padang). Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, RW 01 (Dusun Banu-Banua) dan RW 09 (Dusun Bendungan) masing masing sebanyak 3 dan 5 keluarga, dan RW 03 (Dusun Tawelauro) dan RW 10 (Dusun Tosonde) masing-masing sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok karang taruna hanya RW 02 (Dusun Kampung Padang) yang ikut dalam kategori itu sebanyak 3 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan, partai politik, LSM/NGO, kelompok buruh, koperasi tidak ada yang tergabung sebagai partisipasi organisasi kelompok-kelompok tersebut. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga, RW 06 (Dusun Purnama Baru) memiliki jumlah keluarga yang terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 12 keluarga, diikuti RW 03 (Dusun Tawelauro) dan RW 07 (Dusun Kalola) masing-masing 1 keluarga, serta RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 3 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok musdes/musdus. RW 03 (Dusun Tawelauro) dan RW 09 (Dusun Bendungan)



masing-masing 2 dan 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok seni dan budaya, hanya diikuti oleh RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 2 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kalola dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, pantai/laut dan tempat pembuangan sampah (TPS). Sebagian besar keluarga di Desa Kalola membuang sampah dengan cara dibakar sebanyak 641 keluarga, 74 keluarga yang membuang sampah di sungai, 28 keluarga yang membakar sampah di jurang, 5 keluarga yang mengubur sampah dengan cara dikubur, 2 keluarga yang membuang sampah di pantai/laut, dan 89 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

An aerial photograph of a village, showing several houses with brown roofs, a basketball court, and lush greenery. The image is semi-transparent and serves as a background for the text.

Bagian 1

PENDAHULUAN

DATA DESA
P R E S I S I


PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan



dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

Rumusan Masalah

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al.

(2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.


Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Error! Reference source not found.**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh Isu Strategis Desa yang Membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data



spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana* Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.


Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.

- 
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
 3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
 4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
 5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
 6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
 7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
 8. Mengetahui Dinamika di Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangun Manusia/IPM, Indeks Pembangun Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, prosedur pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; xxx (referensi jurnal methodsX).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta

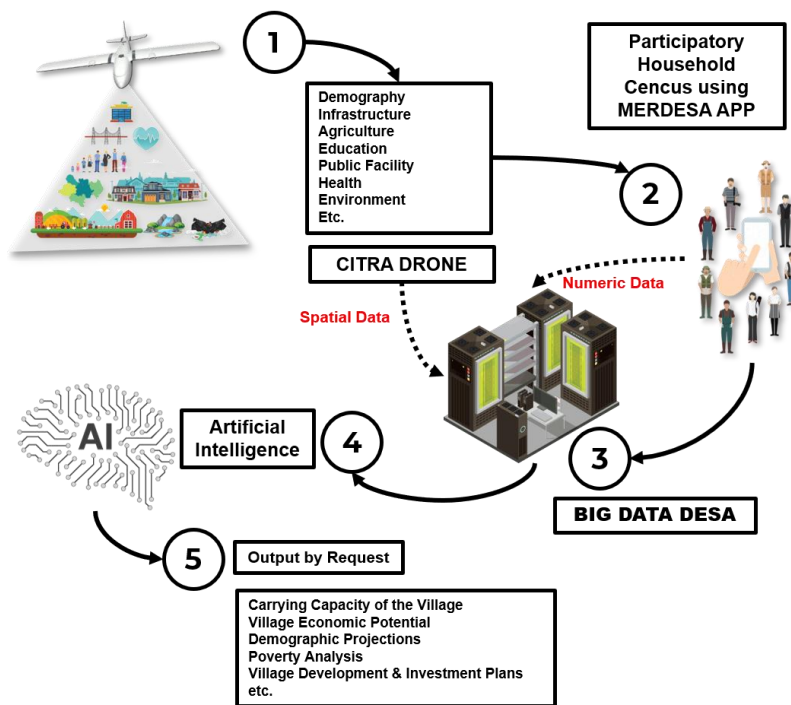
memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu Barat menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Error! Reference source not found.).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari 5 tahapan di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis *drone* dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra pengindraan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;

- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSTMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial


Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di



desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1. Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.


Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2. Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, seret titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi




Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

2.3. Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses




integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

3. Aktivitas Penyusunan *Artificial Intelligence*

Kedua aktivitas sebelumnya memiliki luaran yang berbeda. Untuk luaran aktivitas/pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Sementara itu, untuk luaran aktivitas pendekatan sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang ada karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.



Oleh karena itu, DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Satuan RW atau nama lainnya digunakan sebagai unit analisis karena satuan ini adalah tingkatan *sodality* dalam masyarakat yang merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

4. Lokasi dan Waktu

Pengumpulan Data Desa Presisi untuk menyusun Monografi Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu dilaksanakan sesuai dengan aktivitas DDP, meliputi:

1. Pengumpulan data spasial, dilaksanakan pada tanggal, 10 Juli-11 Agustus.
2. Pengumpulan data sensus dan partisipatoris, dilaksanakan pada tanggal, 31 Agustus- 21 September 2022

Selanjutnya dari data terkumpul tersebut, dilakukan pengolahan dan penyusunan monografi desa dan peta dasar yang akan digunakan oleh pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya untuk perencanaan desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa,

serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).


Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP: Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

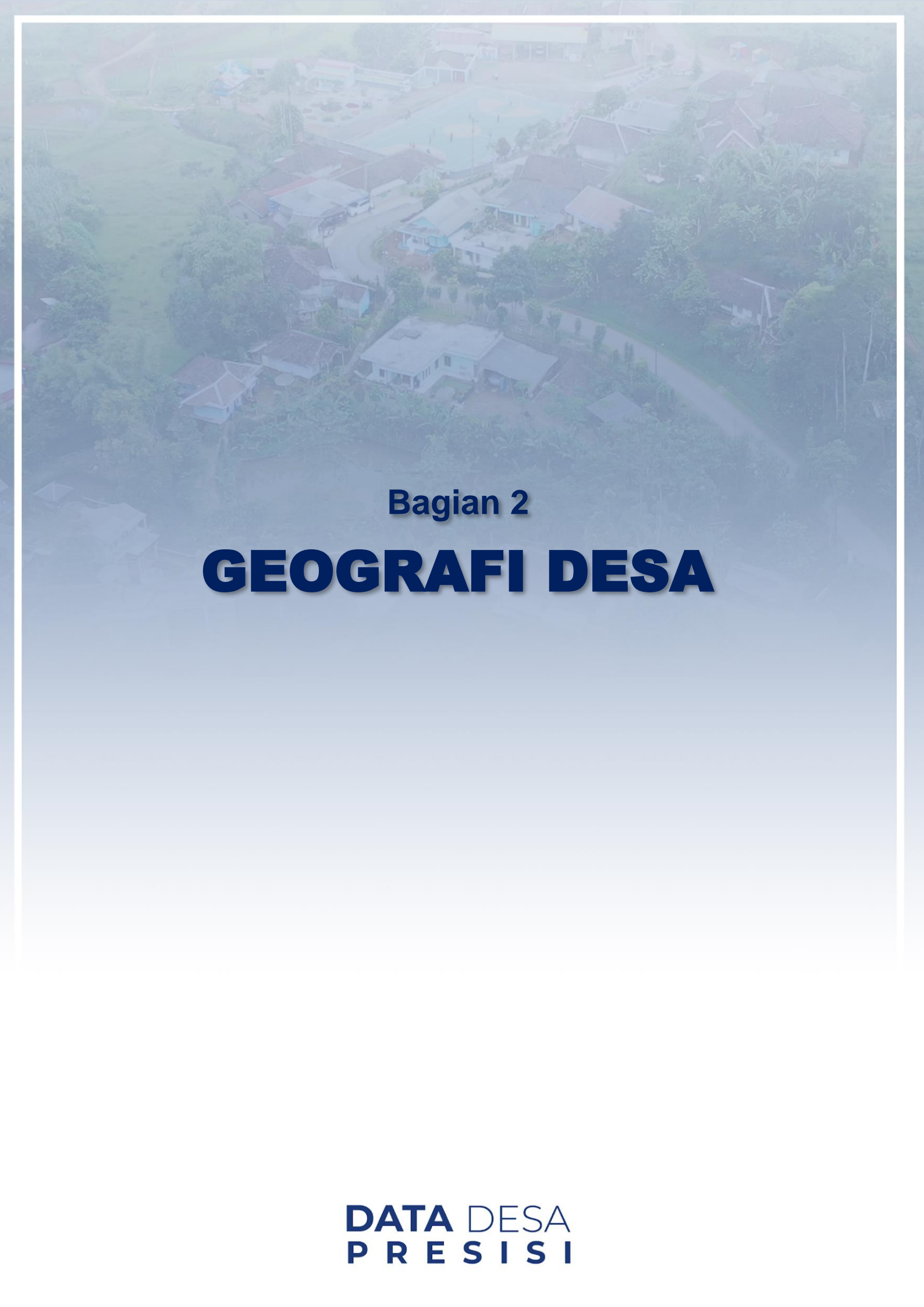
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu,



DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



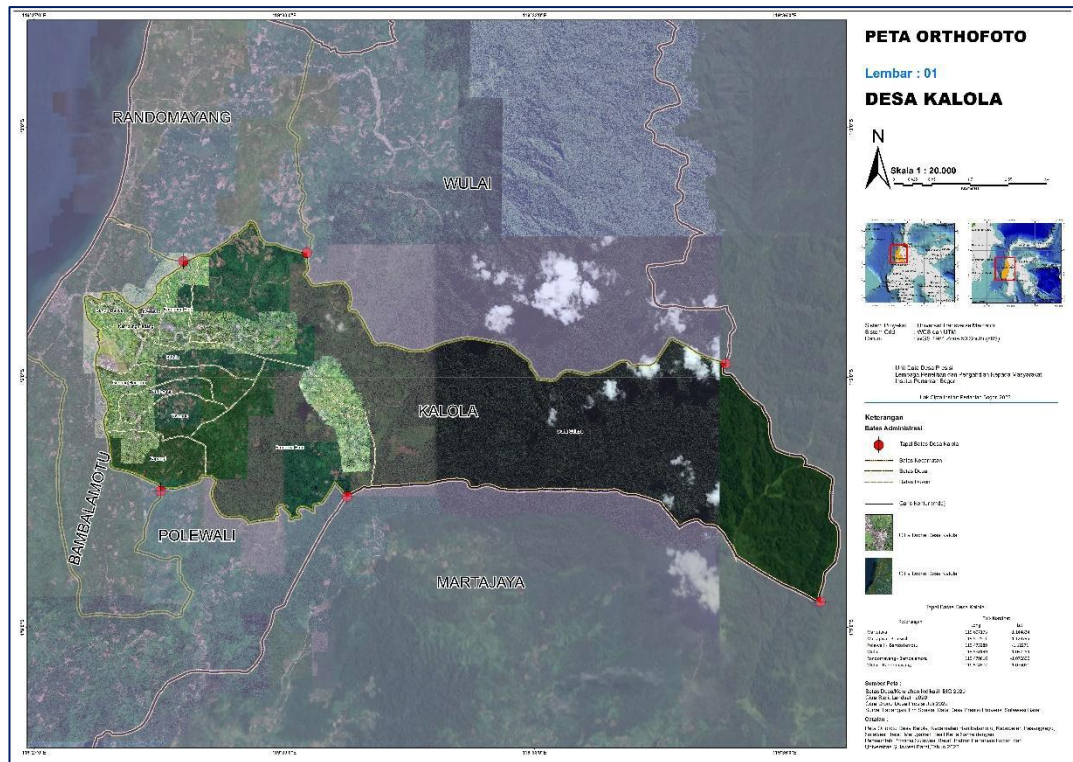
Bagian 2

GEOGRAFI DESA

DATA DESA
PRESISI

GEOGRAFI DESA

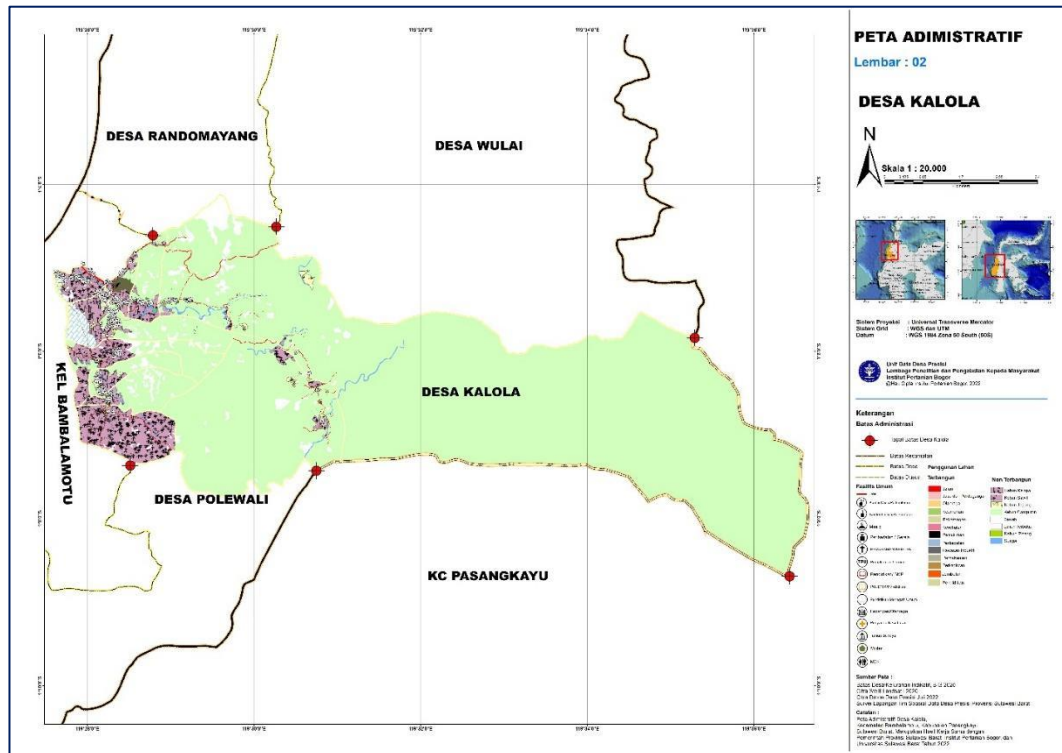
2.1 Peta Orthophoto



Gambar 2 Peta orthophoto Desa Kalola

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan *drone* digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah di bawah permukaan bumi dengan informasi lebih *detail* atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. *Drone* melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Kalola merupakan foto udara yang telah disertifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Kalola memiliki area permukiman yang cukup padat. Area pertanian hijau terletak di bagian utara, selatan dan timur.

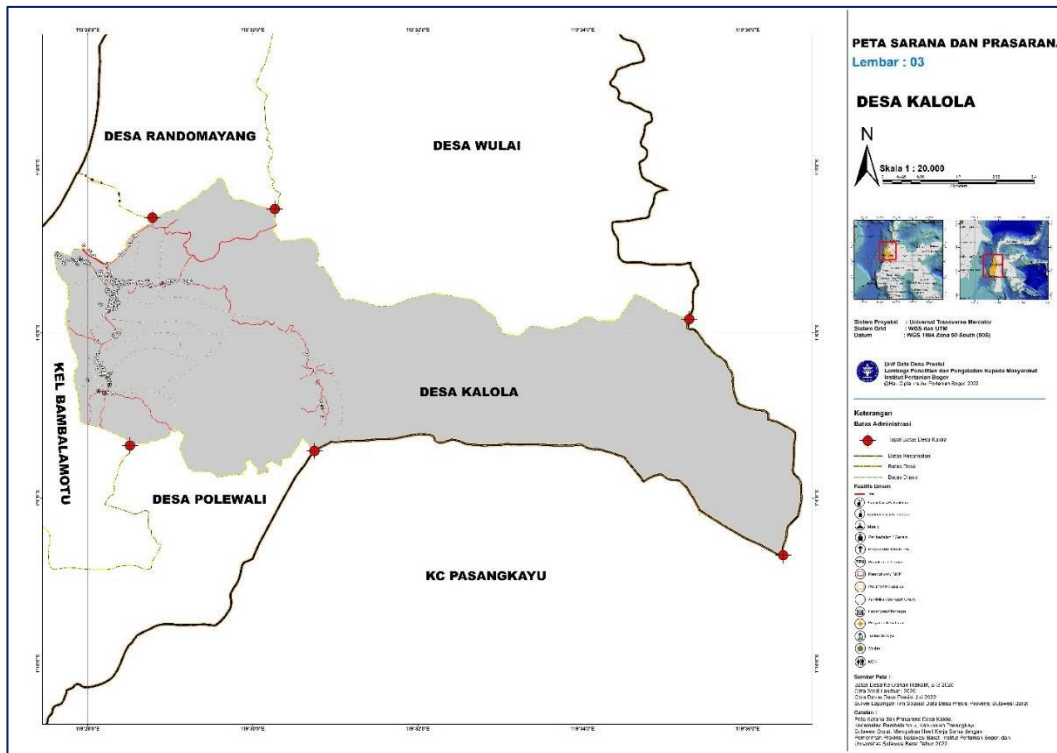
2.2 Peta Administrasi



Gambar 3 Peta Administrasi Desa Kalola

Secara administratif Desa Kalola di bagian utara berbatasan dengan Desa Wulai , bagian timur berbatasan dengan Desa Martajaya dan Desa Andi Raffa Sulawesi Tengah, bagian Barat berbatasan dengan Kelurahan Bambalamotu dan Desa Polewali. Desa ini terdiri dari tiga belas rukun warga. Desa ini terletak di Kecamatan Bambalamotu luas Desa Kalola melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan Juli sampai Agustus 2022 sebesar 15103001864.00 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 (Dusun Banu-Banua) = 63.54 hektar; RW 02 (Dusun Kampung Padang) = 9.97 hektar; RW 03 (Dusun Tawelauro) = 53.54 hektar; RW 04 (Dusun Kampung Baru) = 9.97 hektar; RW 05 (Dusun Duria Sulapa) = 4134.62 hektar; RW 06 (Dusun Purnama Baru) = 966.12 hektar; RW 07 (Dusun Kalola) = 233.20 hektar; RW 08 (Dusun Gunung Harapan) = 186.16 hektar; RW 09 (Dusun Bendungan) = 87.49 hektar; RW 10 (Dusun Tosonde) = 140.78 hektar; RW 11 (Dusun Kapangi)= 214.68 hektar.

2.3 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Kalola

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Kalola menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti masjid, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 3. Kantor Desa Kalola berada di Dusun Kalola Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Kalola ditampilkan pada lampiran.

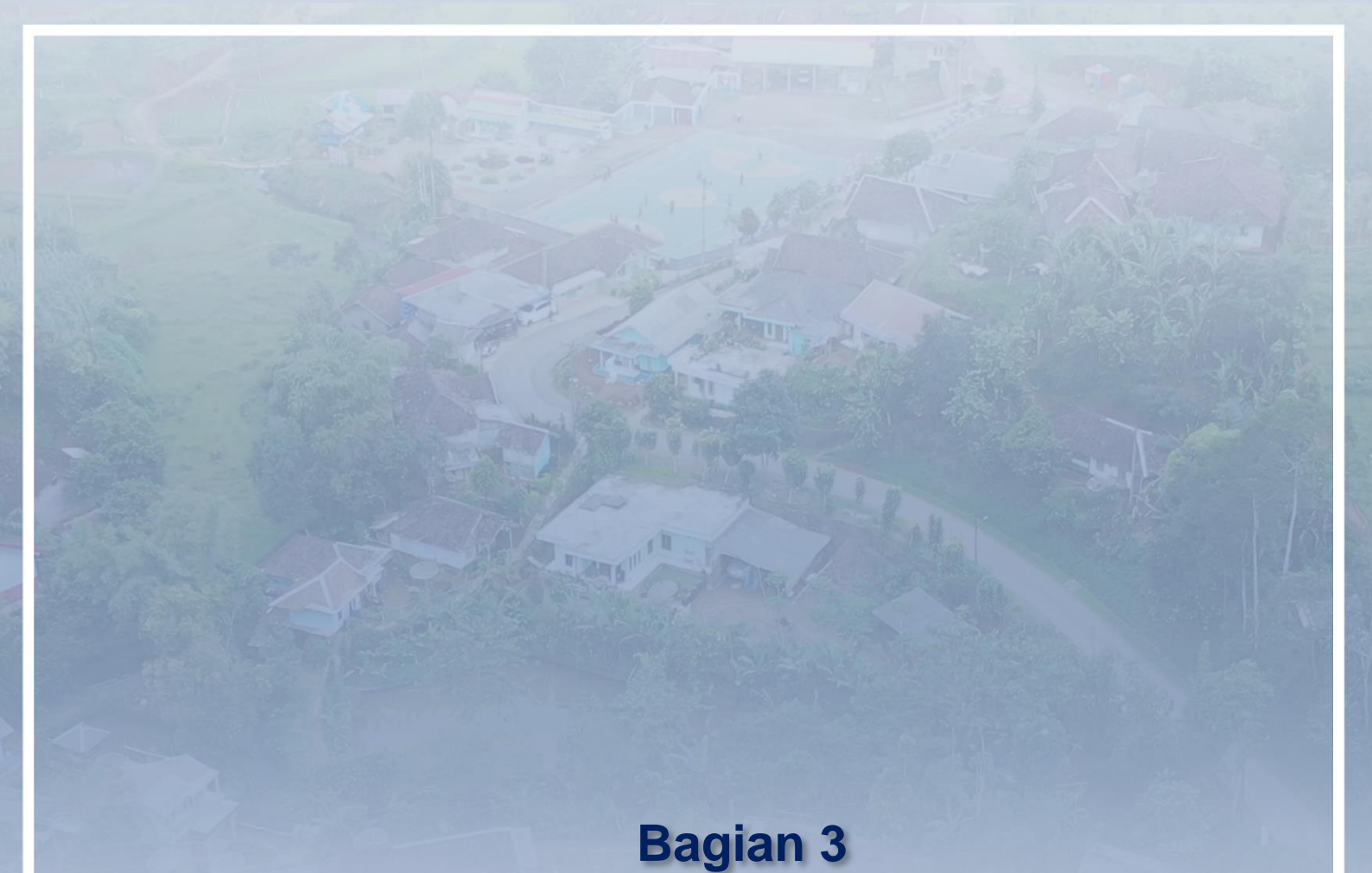
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Umum Desa Kalola

No	Infrastruktur	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	RW 07	RW 08	RW 09	RW 10	RW 11
1	Peribadatan	3	0	0	2	1	3	1	2	4	3	2
2	Kesehatan	2	0	3	0	3	0	3	0	0	2	0
3	Perkantoran	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0
4	Pendidikan	0	0	2	0	5	3	2	0	1	1	2
5	Jasa Dan Perdagangan	79	34	32	8	33	11	44	27	25	7	1
6	Pemakaman	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0

Tabel 4 Jenis Penggunaan Lahan Desa Kalola

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)										
		RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	RW 07	RW 08	RW 09	RW 10	RW 11
1	Jalan	1509798 7503	0.27 7112	1,351, 598	0.87 576 9	3647 660	0.656 23	1.232 198	1.281 447	0.665 967	0.214 936	150979 87503
2	Perkantoran	0	0	0	0	0	0	0.057 827	0	0	0	0
3	Peribadatan	0	0	0	0.06 017 1	0.024 259	0.100 035	0.035 477	0.057 208	0.031	0.054 464	0
4	Pendidikan	1804816 875	0	0.095 323	0	0.057 884	0.098 644	0.076 485	0	0	0.036 938	180481 6875
5	Kesehatan	0	0	0.005 473	0	0.033 827	0	0.030 764	0	0	0.022 548	0
6	Permukiman	5234858 313	0.40 587	1.152 356	0.81 925 7	1.084 5532	0.658 544	1.062 508	0.781 659	0.827 924	0.649 846	523485 8313
7	Pekarangan	0	0.66 151	1.562 511	1.33 225 4	1.582 759	2.059 826	1.714 786	1.409 793	1.787 482	1.348 284	188335 23720
8	Olahraga	0	0	0.021 732	0	0	0	0.941 212	0	0.636 148	0.018 755	0
9	Telekomunikasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Pemukaman	0	0	0	0.04 574 5	0.156 792	0	0	0	0	0	0
12	Kebun Campur	0	3035 606	3861 087	704 104 16	3983 7241 88	9037 9226 1	1272 9579 7	84,07 6,776	60,28 7,139	1053 3968 7	0
13	Kebun Kelapa	1403524 00000	0.30 3519	1548 6410	9,69 1,39 6	5310 698	0	28,85 9,080	21,44 7,348	1671 635	7610 185.9	140352 000000
14	Kebun Cengkeh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kebun Pisang	0	0	0	0.34 724 4	0	0	0	0	0	0	0
16	Kebun Kelapa Sawit	1,861,29 8,243,46 4	3010 523	1,332, 147	546 701 3	0.937 71	1673 8645	10,70 9,145	5342 4496	0	6383 588	186130 000000 0
17	Kebun Jagung	0	0	0.623 07	0.20 000 6	8149 195.7 18	2691 761	1.592 377	0	0.311 428	0	0
18	Kebun Singkong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kebun Kacang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Kebun Coklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Kebun Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Sawah	0	0	0	0	0	0	3989 8199	0.065 679	0	0	0

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)										
		RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	RW 07	RW 08	RW 09	RW 10	RW 11
23	Hutan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Mangrove	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Semak Belukar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Lahan Terbuka	68978218945	0.888316	0.694539	1831568	76531744	16283865.6	2,259,508	10136270	3266619	12679531	68978218945
27	Nipah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Rumput	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Sungai	8945242968	1.084578	0	2,811,962	16331013	1977095	0.358683	1307233	0.705468	0.987935	8945242968
30	Tambak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Saluran Irigasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Jasa dan Perdagangan	0	0.26329	0.263554	0.155233	0.53445	0.092598	0.621363	0.294139	0.170389	0.074271	51618547
33	Keamanan	11242424	0	0.006743	0.00167	0.002112	0.017155	0	0.002014	0.00341	0	11242424
34	Kolam	0	0	0	0	0	0	0	0.045232	0	0	0
35	Kawasan Industri	0	0	1157012	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Jembatan	0	0.019708	0.007364	0	0.011625	0	0	0.004335	0	0	0
Total		2101723004340	6046132.9	23188258.43	0.876	4093694503	941483631.3	209021736.7	170392126.9	65225398.14	132012995.3	2120608146607



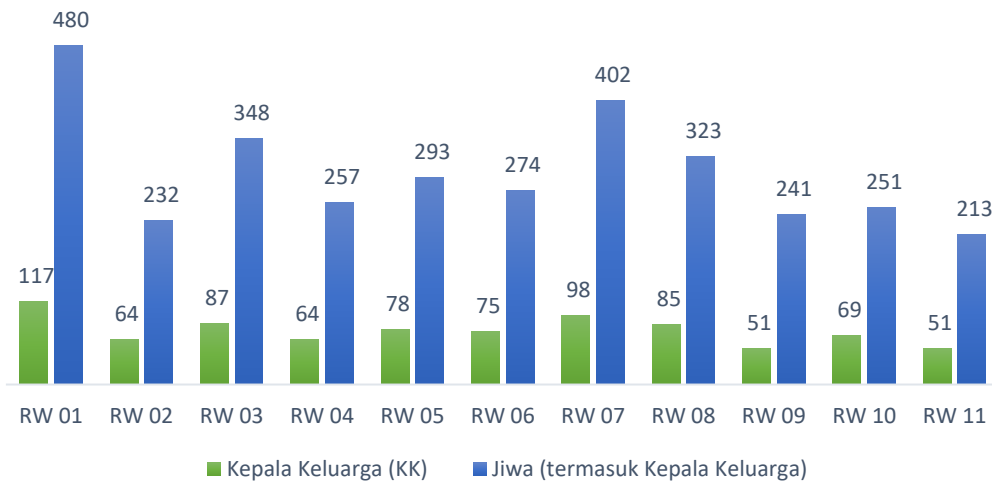
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Kalola

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Kalola, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 839 keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 3.314 jiwa.

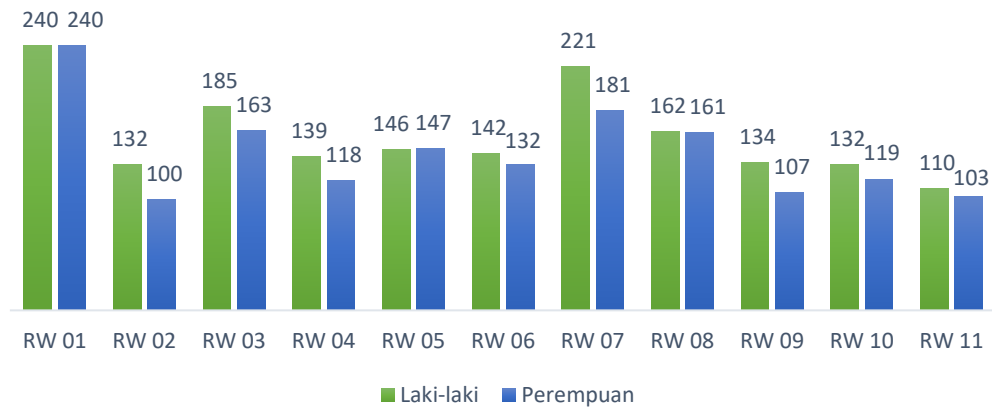


Gambar 7 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di RW Desa Kalola

Sebaran jumlah kepala keluarga dan jumlah penduduk per dusun/RW di daerah tersebut dapat dilihat gambar 6. Wilayah paling banyak kepala keluarga dan penduduk di Desa Kalola terdapat di RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 117 jiwa serta penduduk sebanyak 480 jiwa. Kemudian, penduduk paling sedikit terdapat di wilayah RW 09 (Dusun Bendungan) dan RW 11 (Dusun Kapangi) dengan jumlah penduduk sebanyak 241 dan 213 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kalola

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Kalola jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.571 jiwa dan laki-laki sebanyak 1.743 jiwa. Pada gambar 8 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Kalola tidak merata.

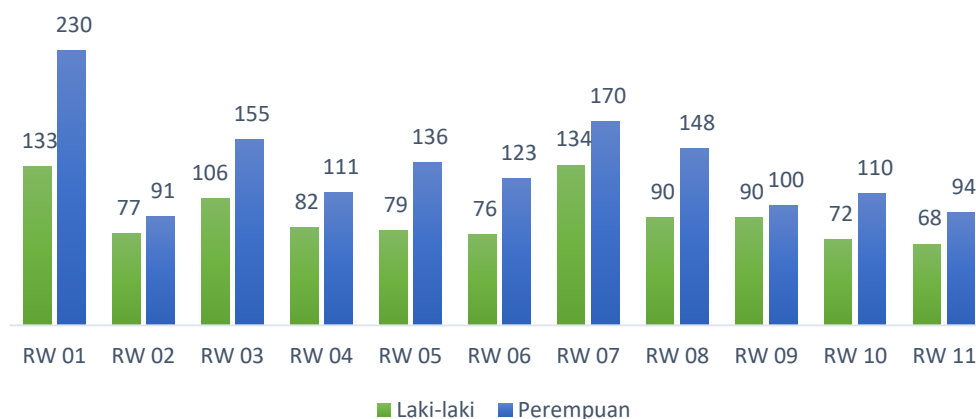


Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kalola

Pada gambar 8 menggambarkan sebaran jenis kelamin di Desa Kalola. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak terdapat pada RW 01 (Dusun Banu-Banua) dengan jumlah masing-masing sebanyak 240 jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan terkecil terdapat pada RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 100 jiwa dan jumlah anggota laki-laki terkecil terdapat pada RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 110 jiwa.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kalola

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebarang anggota keluarga berdasarkan satuan RW. Sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 10. Sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 1.007 jiwa dan perempuan sebanyak 1.468 jiwa.

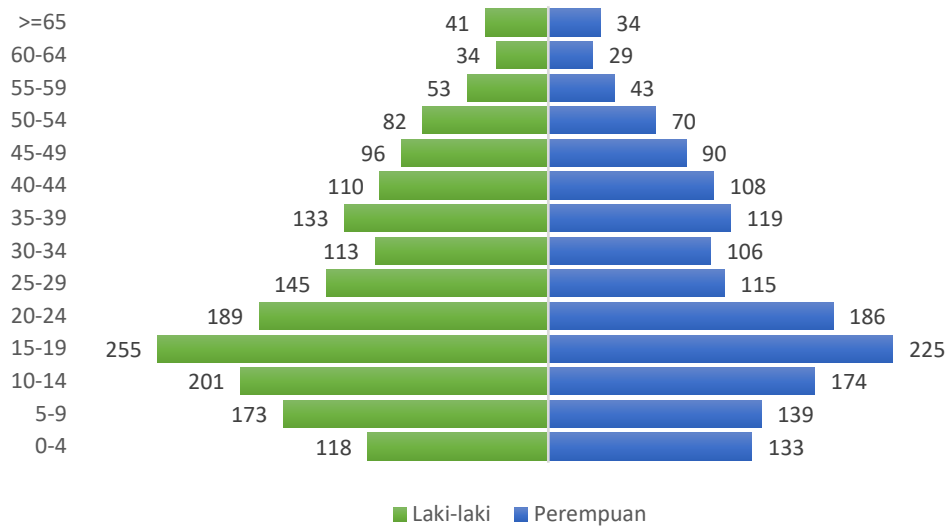


Gambar 9 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kalola

Gambar 9 mencatat sebaran anggota keluarga perempuan terbanyak pada RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 230 jiwa dan sebaran anggota keluarga laki-laki terbanyak pada RW 07 (Dusun Kalola) sebanyak 134 jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan terkecil terdapat pada RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 91 jiwa dan jumlah anggota laki-laki terkecil terdapat pada RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 72 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa anggota keluarga di Desa Kalola sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Kalola

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 10 yang menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) desa sebanyak 2.301 jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 1.013 jiwa.

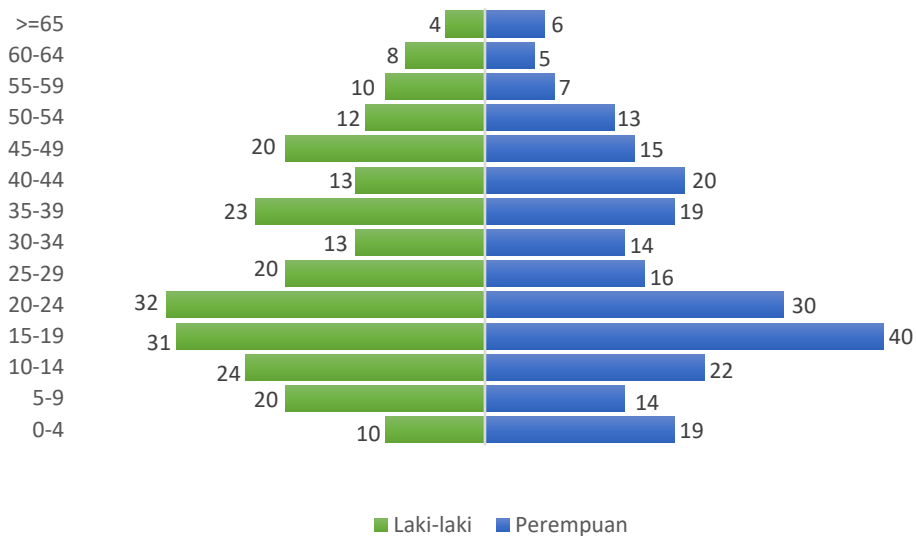


Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Kalola

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level RW di Desa Kalola yang disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap RW sebagai berikut:

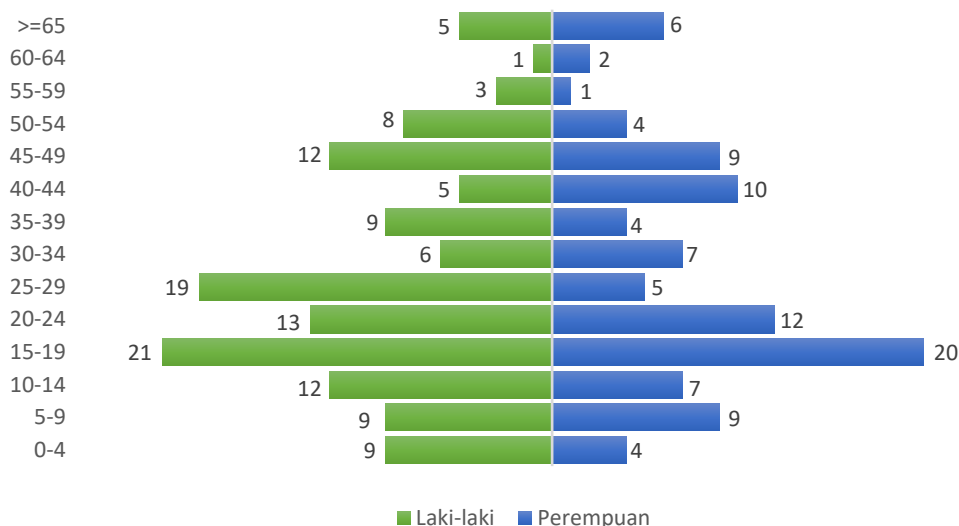
3.5 Piramida Penduduk Desa Kalola (Basis RW)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 01 (Dusun Banu-Banua) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 361 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 119 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 40 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga yaitu sebanyak 32 jiwa.



Gambar 11 Piramida Penduduk RW 01 (Dusun Banu-Banua)

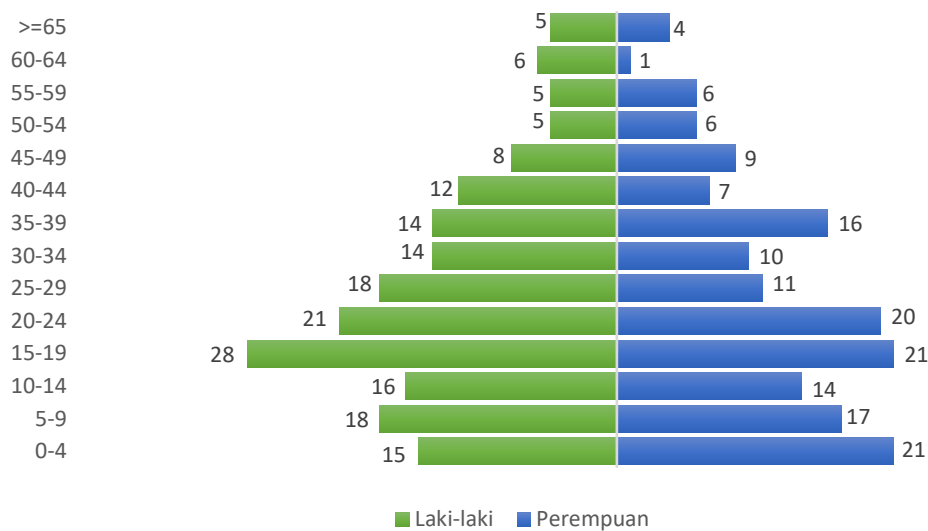
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 02 (Dusun Kampung Padang) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 171 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 61 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 20 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 21 jiwa.



Gambar 12 Piramida Penduduk RW 02 (Dusun Kampung Padang)

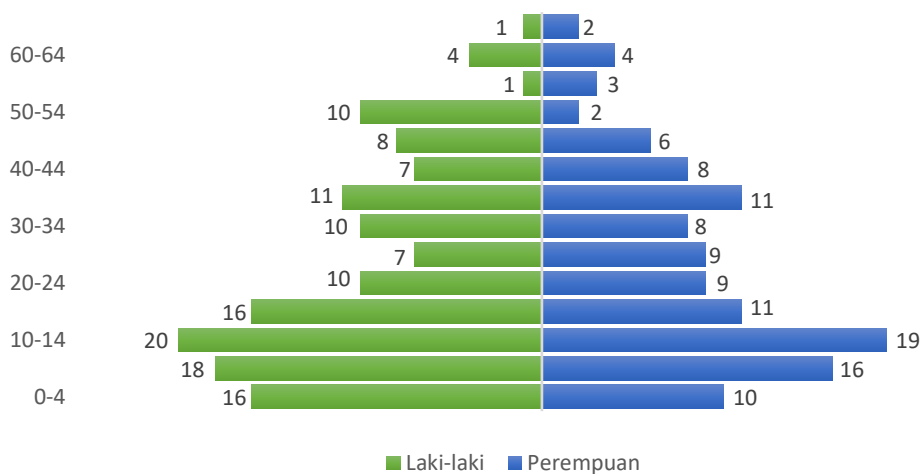
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 03 (Dusun Tawelauro) didominasi

oleh usia produktif yaitu sebanyak 238 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 110 jiwa. Rentang usia 0-4 tahun dan 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 21 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 28 jiwa.



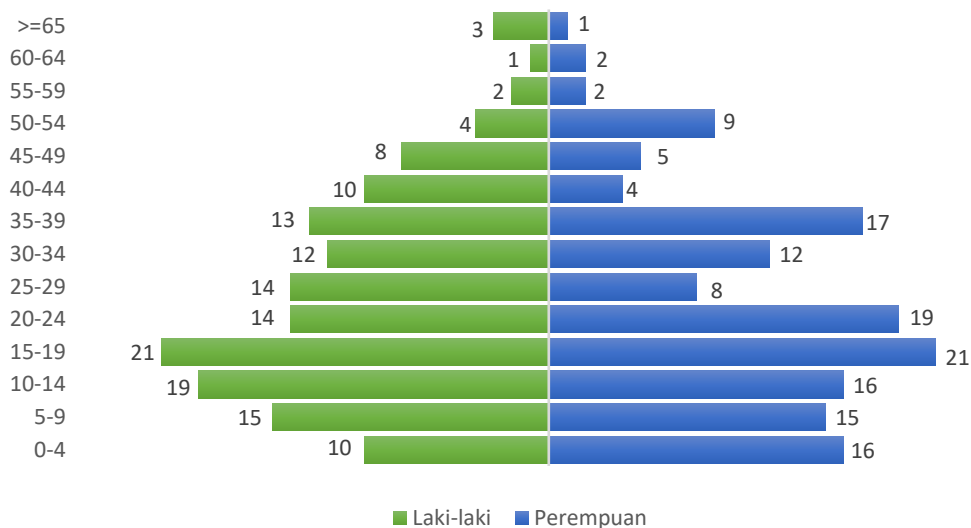
Gambar 13 Piramida Penduduk RW 03 (Dusun Tawelauro)

Berdasarkan pengelompokkan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 04 (Dusun Kampung Baru) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 155 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 102 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 19 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 20 jiwa.



Gambar 14 Piramida Penduduk RW 04 (Dusun Kampung Baru)

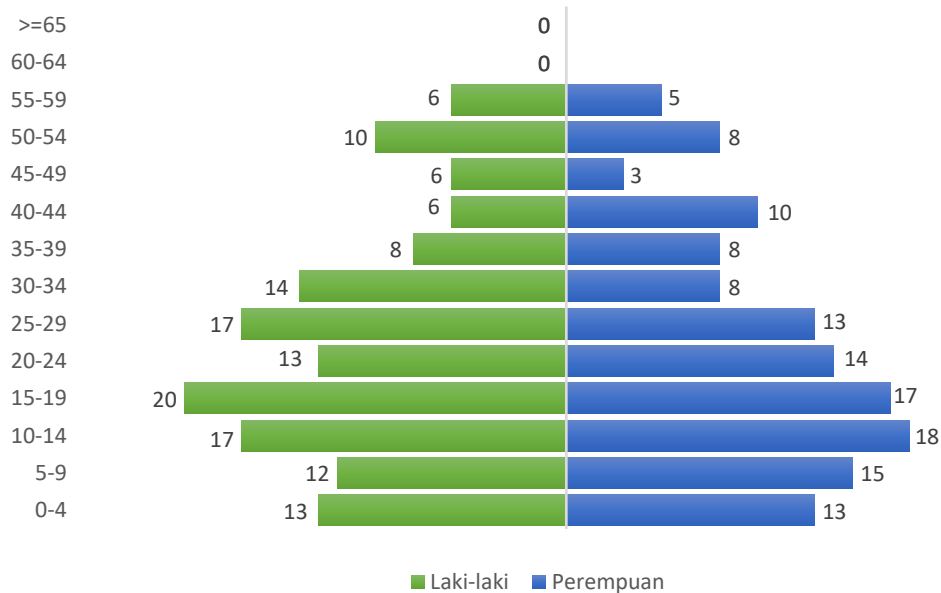
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 05 (Dusun Duria Sulapa) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 198 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 95 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 21 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 21 jiwa.



Gambar 15 Piramida Penduduk RW 05 (Dusun Duria Sulapa)

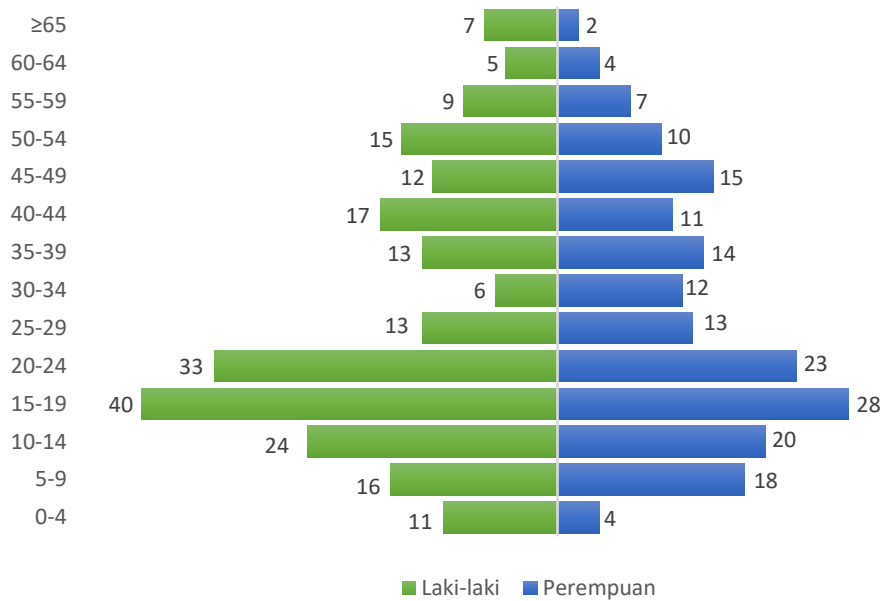
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 06 (Dusun Purnama Baru) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 186 jiwa, sedangkan untuk usia

non produktif sebanyak 88 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 18 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 20 jiwa.



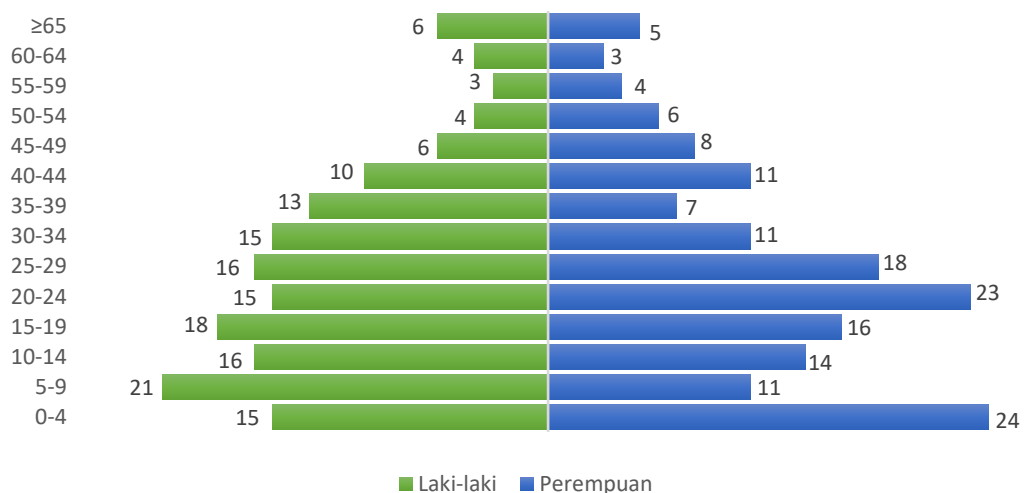
Gambar 16 Piramida Penduduk RW 06 (Dusun Purnama Baru)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 07 (Dusun Kalola) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 300 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 102 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 28 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 40 jiwa.



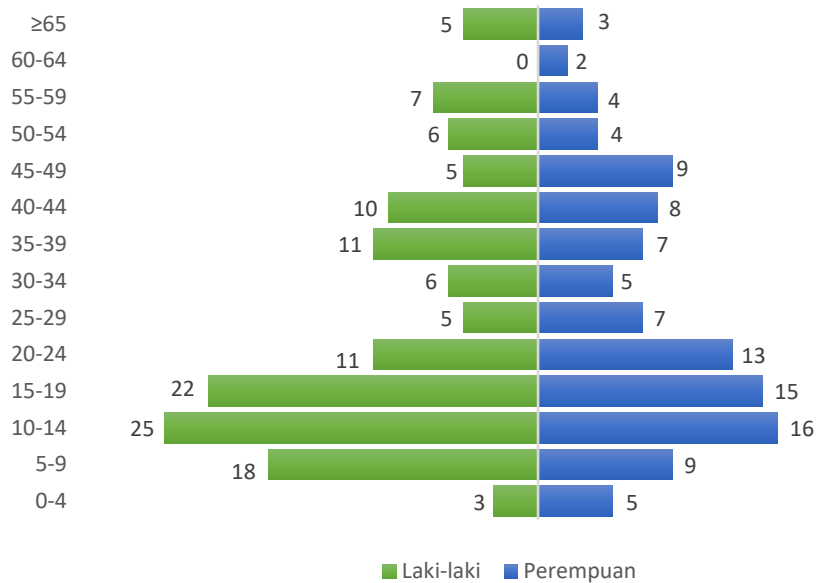
Gambar 17 Piramida Penduduk RW 07 (Dusun Kalola)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 08 (Dusun Gunung Harapan) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 211 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 112 jiwa. Rentang usia 0-4 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 24 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 tahun juga yaitu sebanyak 21 jiwa.



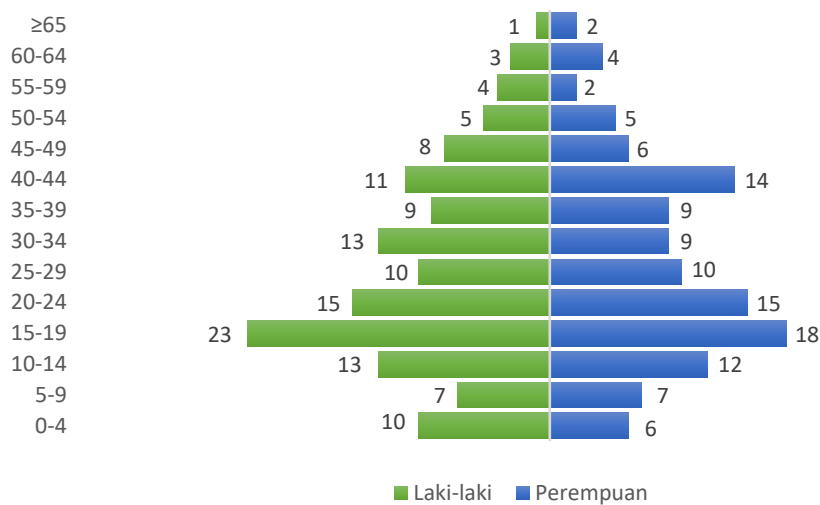
Gambar 18 Piramida Penduduk RW 08 (Dusun Gunung Harapan)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 09 (Dusun Bendungan) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 157 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 84 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 16 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 25 jiwa.



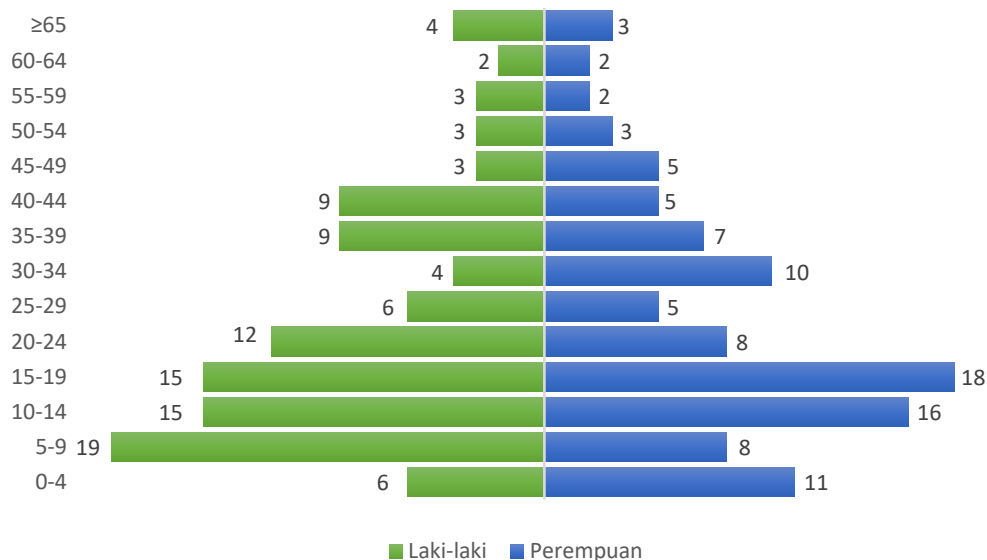
Gambar 19 Piramida Penduduk RW 09 (Dusun Bendungan)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 10 (Dusun Tosonde) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 193 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 58 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 18 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 28 jiwa.



Gambar 20 Piramida Penduduk RW 10 (Dusun Tosonde)

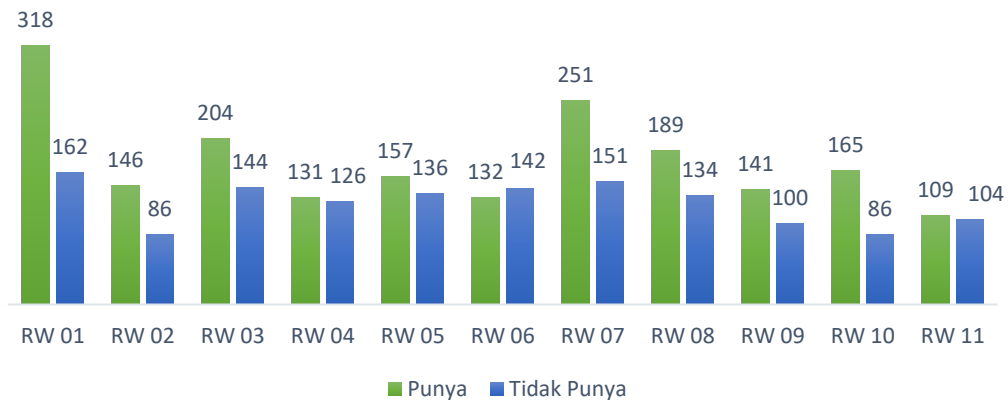
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 11 (Dusun Kapangi) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 113 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 79 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 18 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 tahun juga yaitu sebanyak 19 jiwa.



Gambar 21 Piramida Penduduk RW 11 (Dusun Kapangi)

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Kalola

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepemilikan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Kalola sebanyak 1.943 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 1371 jiwa.

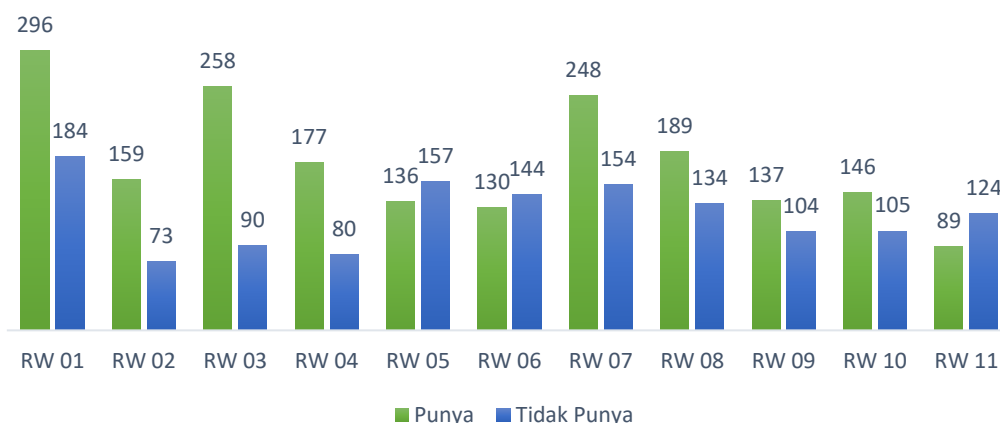


Gambar 22 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Kalola

Pada gambar 22 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW Desa Kalola. Jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 162 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 318 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 02 (Dusun Kampung Padang) dan RW 10 (Dusun Tosonde) masing-masing sebanyak 86 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 109 jiwa.

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Kalola

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Kalola yang memiliki akta kelahiran sebanyak 1.965 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 1.349 jiwa.

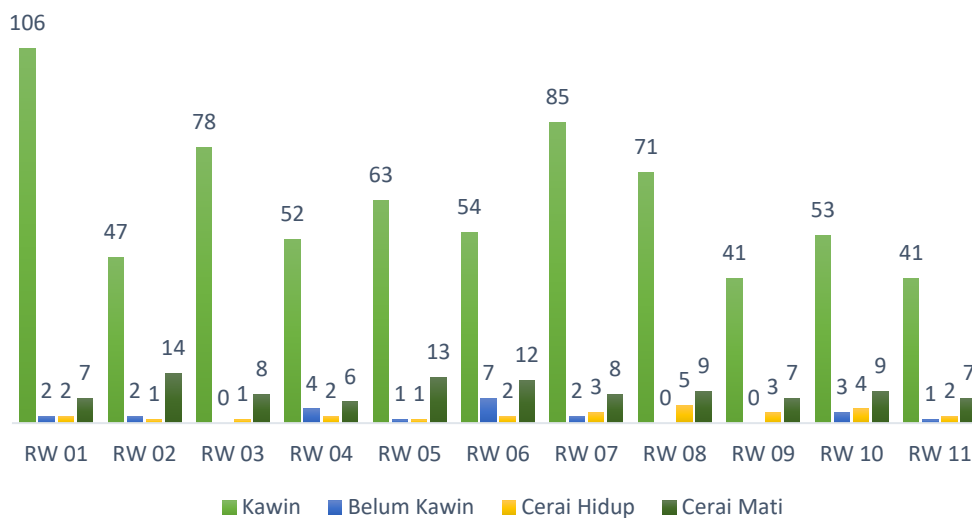


Gambar 23 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Kalola

Gambar 23 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, RW yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebesar 184 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 73 jiwa. Secara *detail* di RW 01 (Dusun Banu-Banua) terdapat 296 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 184 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 02 (Dusun Kampung Padang) terdapat 159 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 73 jiwa yang tidak memiliki akta. Selanjutnya untuk RW 03 (Dusun Tawelauro) terdapat 258 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 90 jiwa yang tidak memiliki akta. Diikuti oleh RW 04 (Dusun Kampung Baru) terdapat 177 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 80 jiwa yang tidak memiliki akta. Lalu, RW 05 (Dusun Duria Sulapa) terdapat 136 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 157 jiwa yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 06 (Dusun Purnama Baru) terdapat 130 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 144 jiwa yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 07 (Dusun Kalola) terdapat 248 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 154 jiwa yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 08 (Dusun Gunung Harapan) terdapat 189 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 137 jiwa yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 09 (Dusun Bendungan) terdapat 159 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 104 jiwa yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 10 (Dusun Tosonde) terdapat 146 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 105 jiwa yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 11 (Dusun Kapangi) terdapat 89 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 124 jiwa yang tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Kalola

Status kawin adalah istilah yang digunakan dalam catatan sipil dan dokumen lain untuk menyatakan atau menunjukkan apakah seseorang sudah menikah atau lajang. Status kawin tidak hanya bagi mereka yang kawin sah secara hukum adat, agama, negara, dan sebagainya tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri. Jumlah penduduk Desa Kalola berdasarkan status kawin sebanyak 691 jiwa, belum kawin sebanyak 22 jiwa, cerai hidup sebanyak 26 jiwa, dan cerai mati sebanyak 100 jiwa.

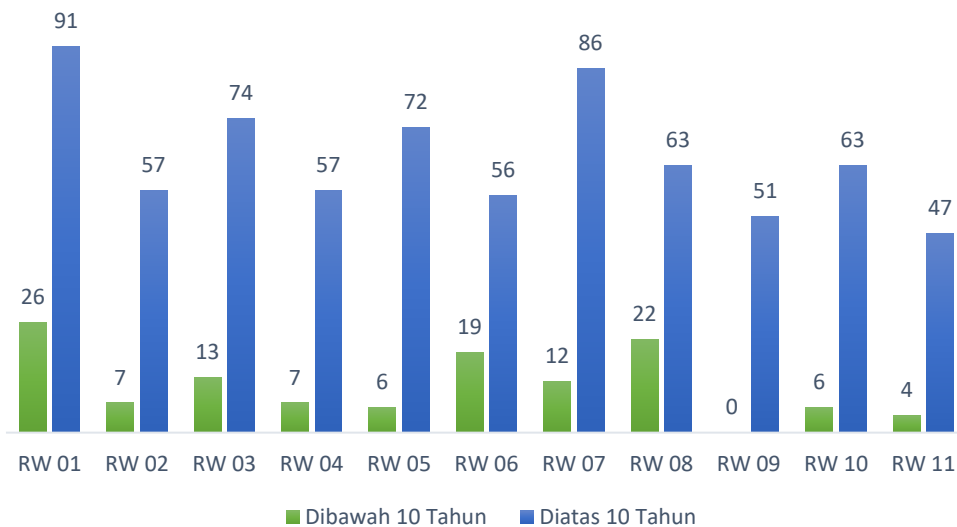


Gambar 24 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Kalola

Gambar 24 menunjukkan bahwa status kawin terbanyak di Desa Kalola terdapat pada RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebesar 106 jiwa dan jumlah status kawin terkecil terdapat pada RW 09 (Dusun Bendungan) dan RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 41 jiwa. Kemudian status belum kawin terbanyak terdapat pada RW 07 (Dusun Kalola) sebanyak 7 jiwa, status cerai hidup terbanyak terdapat pada RW 08 (Dusun Gunung Harapan) sebanyak 5 jiwa, dan jumlah status cerai hidup terkecil terdapat pada RW 03 (Dusun Tawelauro) dan RW 05 (Dusun Duria Sulapa) masing-masing sebanyak 1 jiwa. Selanjutnya, status cerai mati terbanyak terdapat pada RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 14 jiwa, dan jumlah status cerai mati terkecil terdapat pada RW 04 (Dusun Kampung Baru) sebanyak 6 jiwa.

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Kalola

Waktu lama tinggal di Desa Kalola dibagi menjadi dua bagian yaitu lama tinggal di bawah 10 tahun atau lama tinggal di atas 10 tahun. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di bawah 10 tahun di Desa Kalola sebanyak 122 jiwa. Kemudian jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di atas 10 tahun di Desa Kalola sebanyak 717 jiwa.



Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Kalola

Gambar 25 menunjukkan bahwa sebaran lama tinggal di Desa Kalola, dengan kategori lama tinggal di bawah 10 tahun terbanyak terdapat pada RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 26 jiwa, sedangkan jumlah lama tinggal di bawah 10 tahun terkecil terdapat pada RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 4 jiwa dan RW 09 (Dusun Bendungan) tidak terdapat keluarga yang lama tinggal di bawah 10 tahun. Selanjutnya, RW dengan lama tinggal di atas 10 tahun terbanyak terdapat pada RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 91 jiwa, dan jumlah lama tinggal di atas 10 tahun terkecil terdapat pada RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 47 jiwa.



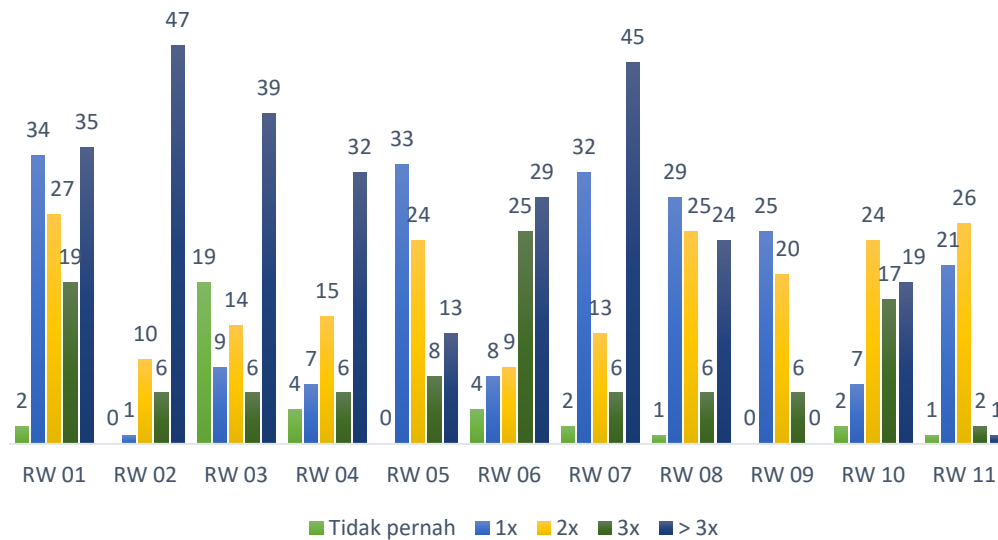
Bagian 4

SANDANG, PANGAN, PAPAN

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Kalola

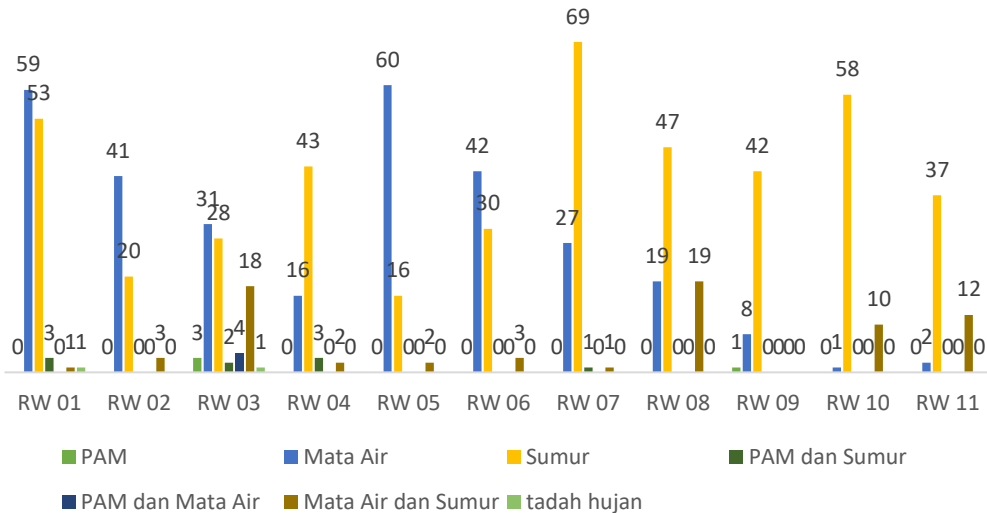
Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah frekuensi tidak pernah beli pakaian per tahun sebanyak 35 KK, beli pakaian pertahun 1 kali sebanyak 206 KK, 2 kali setahun sebanyak 207 KK, 3 kali setahun sebanyak 107 KK, dan > 3 kali setahun sebanyak 284 KK.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Kalola

Pada gambar 26 bagian frekuensi beli pakaian per tahun menunjukkan bahwa jumlah keluarga tertinggi ditinjau dari frekuensi tidak pernah membeli baju terdapat di RW 03 (Dusun Tawelauro), yaitu sebanyak 19 KK. Selanjutnya, berdasarkan frekuensi membeli baju 1 kali dalam setahun, jumlah KK terbanyak adalah RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 34 KK, sedangkan yang terendah terdapat di RW 02 (Dusun Kampung Padang) dengan 1 KK. Kemudian, jumlah keluarga tertinggi berdasarkan frekuensi beli baju 2 kali setahun terdapat di RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 27 KK, sedangkan yang terendah terdapat di RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 9 KK. Kemudian, jumlah keluarga tertinggi berdasarkan frekuensi beli baju 3 kali setahun terdapat di RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 25 KK, sedangkan yang terendah terdapat di RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 2 KK. Kemudian, jumlah keluarga tertinggi berdasarkan frekuensi beli baju >3 kali setahun terdapat di RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 47 KK, sedangkan yang terendah terdapat di RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 1 KK.

Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Kalola
 Sumber air adalah tempat (wadah) air alami atau buatan yang terdapat di atas atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Kalola didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari mata air dan sumur.

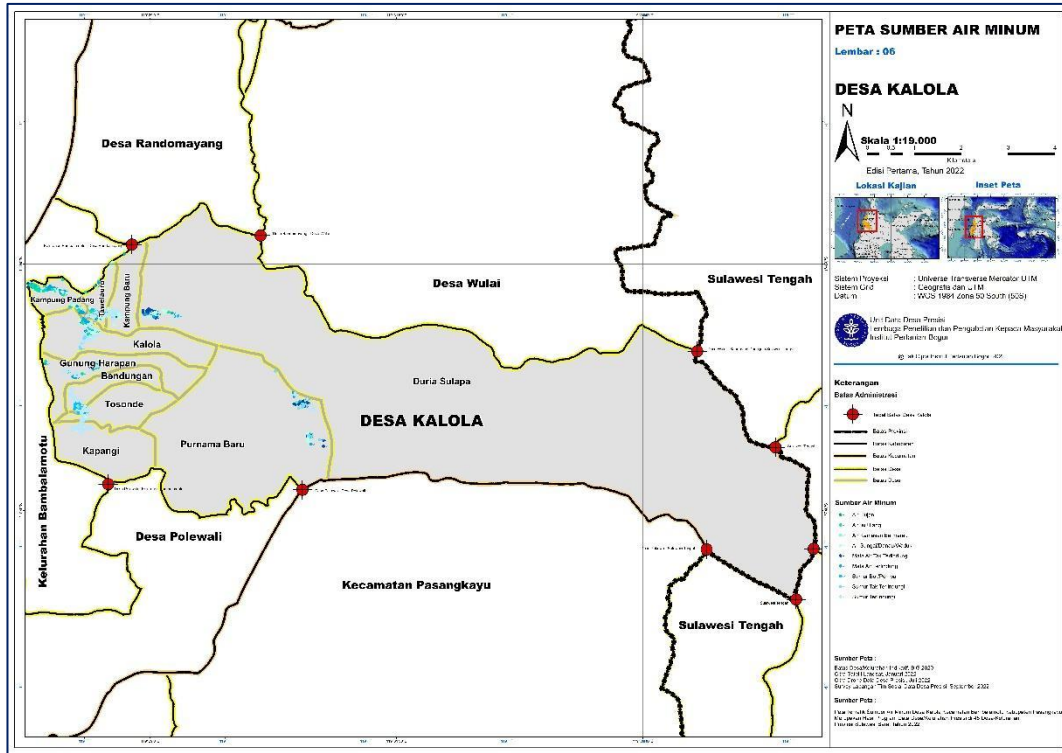


Gambar 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Kalola

Gambar 27 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Kalola menggunakan sumber air dari sumur dan mata air. Terdapat 443 KK yang menggunakan sumber air dari sumur, 4 KK menggunakan PAM, 9 KK menggunakan PAM dan sumur, 306 KK menggunakan mata air, 71 KK menggunakan mata air dan sumur, kemudian 4 KK yang menggunakan PAM dan mata air, dan kemudian 2 KK yang menggunakan tadah hujan.

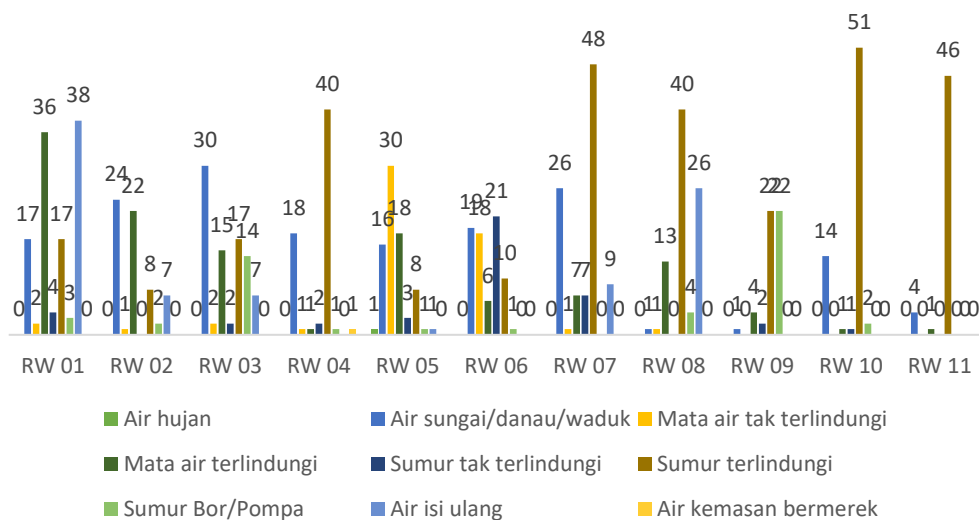
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Kalola

Sumber air minum adalah tempat (wadah) air alami atau buatan yang terdapat di atas dan di bawah permukaan tanah. Dari segi kualitas air, kualitas mata air relatif jernih dibandingkan dengan kualitas sumber air dari air permukaan pada umumnya, dengan demikian mata air lebih baik digunakan dibandingkan dengan air permukaan. Namun keberadaan mata air ini, sekarang terus berkurang keberadaannya.



Gambar 28 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Desa Kalola

Persebaran penggunaan sumber air di Desa Kalola didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari air hujan, sungai/danau/waduk, mata air tak terlindungi, mata air terlindungi, sumur tak terlindungi, sumur terlindungi, sumur bor/pompa, air isi ulang, dan air kemasan bermerek.

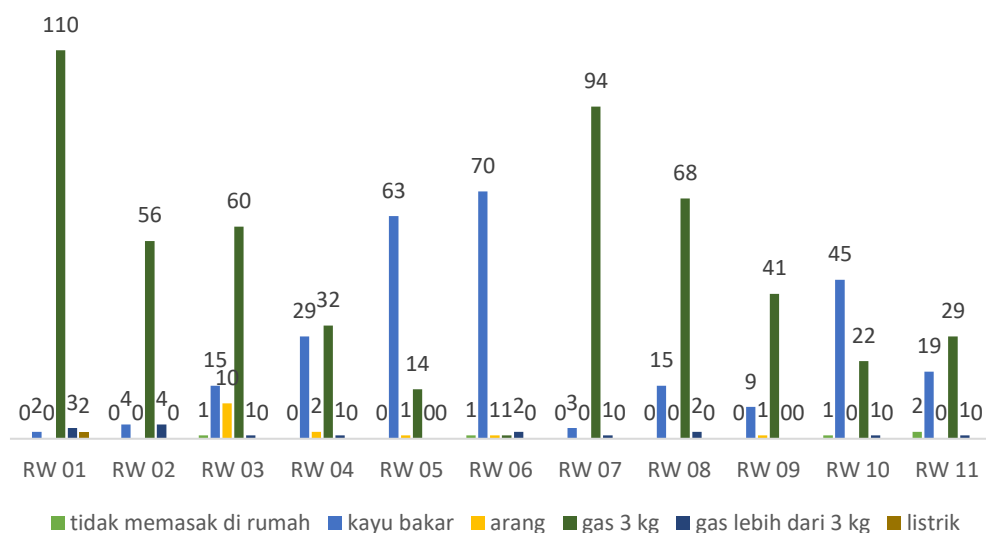


Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Kalola

Gambar 29 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Kalola menggunakan sumber air minum dari sumur terlindungi. Terdapat 307 KK yang menggunakan sumber air minum dari sumur terlindungi, 1 KK menggunakan air hujan, 170 KK menggunakan air sungai/danau/waduk, 56 KK menggunakan mata air tak terlindungi, 124 KK menggunakan mata air terlindungi, kemudian 42 KK yang menggunakan sumur tak terlindungi, kemudian 50 KK yang menggunakan sumur bor/pompa, kemudian 88 KK yang menggunakan air isi ulang dan 1 KK yang menggunakan air kemasan bermerek.

4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Kalola

Bahan bakar memasak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Kalola didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 kg.

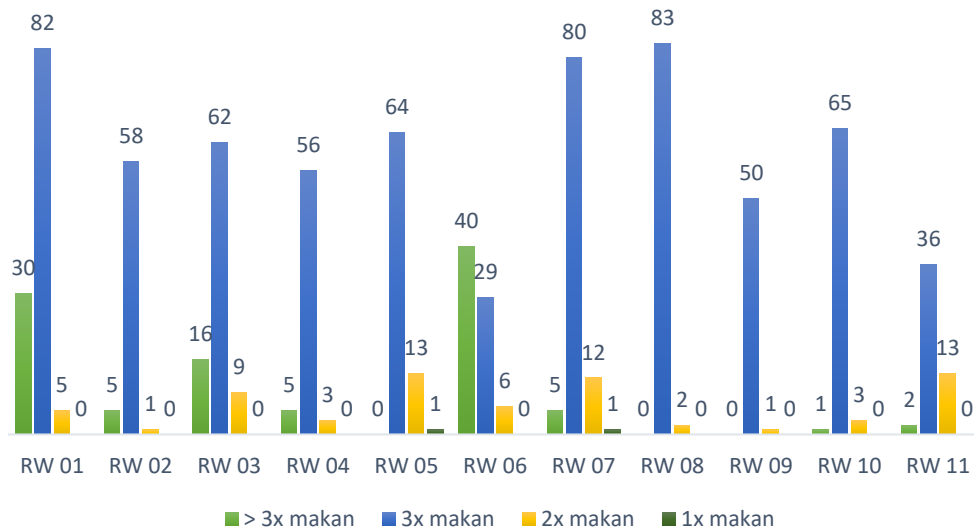


Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Kalola

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada gambar 30 sebagian besar RW di Desa Kalola menggunakan bahan bakar gas 3 kg dengan total 527 KK, kayu bakar sebanyak 274 KK, listrik sebanyak 2 KK, gas >3 sebanyak 16 KK, arang sebanyak 15 KK, dan yang tidak memasak di rumah sebanyak 5 KK.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Kalola

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Kalola dalam kategori frekuensi makan 3 kali sehari sebanyak 665 jiwa, frekuensi makan 1 kali sehari sebanyak 2 jiwa, frekuensi makan 2 kali sebanyak 68 jiwa, dan frekuensi makan >3 kali sebanyak 104 jiwa.



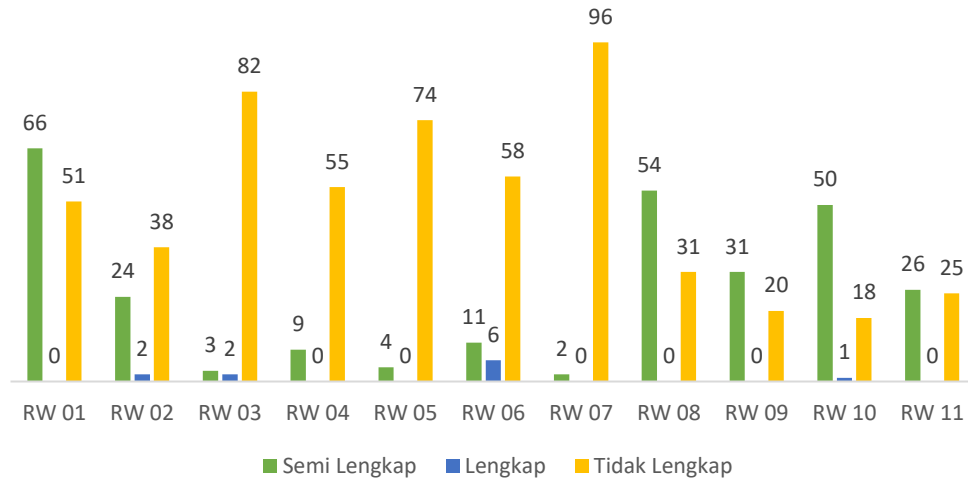
Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Kalola

Gambar 31 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Kalola mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 665 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 68 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, kemudian 2 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari, dan 104 KK dengan frekuensi makan > 3 kali makan sehari.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Kalola

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral/karbohidrat, vitamin, protein/mineral/karbohidrat, mineral, dan vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang

memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein, karbohidrat dan vitamin serta karbohidrat dan mineral.

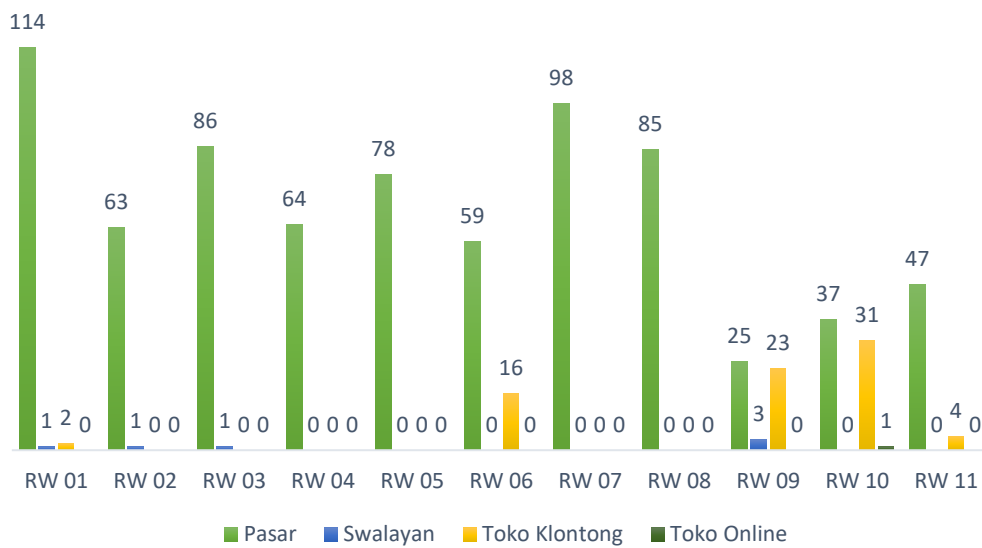


Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Kalola

Gambar 32 menunjukkan kelengkapan menu makanan di Desa Kalola pada frekuensi menu lengkap sebanyak 11 KK, semi lengkap sebanyak 280 KK, dan tidak lengkap sebanyak 548 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 6 KK, keluarga yang paling banyak dengan kategori menu makanan tidak lengkap terdapat pada RW 07 (Dusun Kalola) sebanyak 96 KK, dan keluarga dengan menu makanan semi lengkap paling banyak di RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 66 KK.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Kalola

Tempat belanja kebutuhan pokok adalah tempat untuk memperoleh kebutuhan pangan maupun sandang. Tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Kalola didominasi di pasar sebanyak 756 KK, kemudian, sebanyak 76 KK belanja kebutuhan pokok di toko kelontong, 6 KK di swalayan, dan 1 KK belanja *online*.



Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Kalola

Gambar 33 menunjukkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Kalola. Keseluruhan RW di Desa Kalola mayoritas belanja kebutuhan pokok di pasar, RW 01 (Dusun Banu-Banua) merupakan jumlah terbanyak berbelanja kebutuhan pokok di pasar sebanyak 114 KK, RW 09 (Dusun Bendungan) merupakan jumlah terbanyak berbelanja kebutuhan pokok di swalayan yaitu 3 KK, RW 10 (Dusun Tosonde) merupakan jumlah terbanyak berbelanja kebutuhan pokok di toko kelontong yaitu sebanyak 31 KK dan tempat belanja kebutuhan pokok secara *online* hanya di RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 1 KK.

4.7 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Kalola

Karbohidrat sangat diperlukan sebagai sumber energi utama bagi tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Berikut tabel jumlah konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Kalola

Tabel 5 Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Kalola

	Beras (Kg)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Beras Ketan (Kg)
RW 1	4783	4526	271	191	1110	237	208	165	231

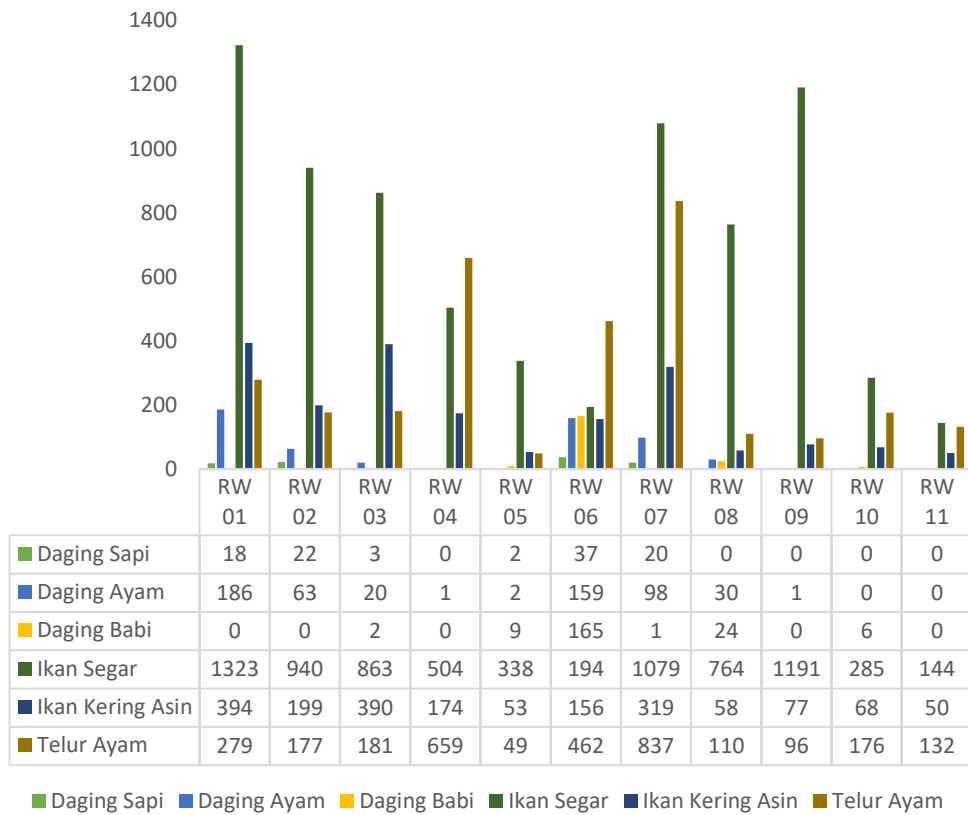
	Beras (Kg)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Beras Ketan (Kg)
RW 2	3450	563	58	42	650	30	36	40	50
RW 3	3727	23466	79	10	901	25	118	18	3
RW 4	2855	3007	6	9	1018	1	9	0	0
RW 5	2612	0	38	1	569	7	78	7	0
RW 6	2293	886	1528	152	1231	164	1954	142	42
RW 7	4522	102	151	21	2007	44	60	58	32
RW 8	3150	102	17	0	357	29	36	6	8
RW 9	2556	900	13	0	970	0	4	17	0
RW 10	2570	415	4	0	782	10	63	12	0
RW 11	1985	209	4	0	440	1	13	4	0
Total	34503	34176	2169	426	10035	548	2579	469	366

Adapun total konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan tabel 5 di Desa Kalola yaitu konsumsi beras dengan jumlah 34.503 liter per bulan, 34.176 gram biskuit per bulan, 2.169 kg jagung per bulan, 426 kg kentang per bulan, 10.035 bungkus mie per bulan, 548 bungkus roti tawar per bulan, 2579 kg singkong per bulan, 469 kg sukun per bulan, dan terakhir 366 kg beras ketan per bulan.

4.8 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Kalola

Lauk hewani yang dikonsumsi sebagian besar penduduk di Desa Kalola terdiri dari daging ayam, daging sapi, daging babi, ikan segar, ikan

kering/asin, dan telur ayam. Jumlah konsumsi lauk hewani yang paling dominan adalah ikan segar dibandingkan lauk hewani lainnya.

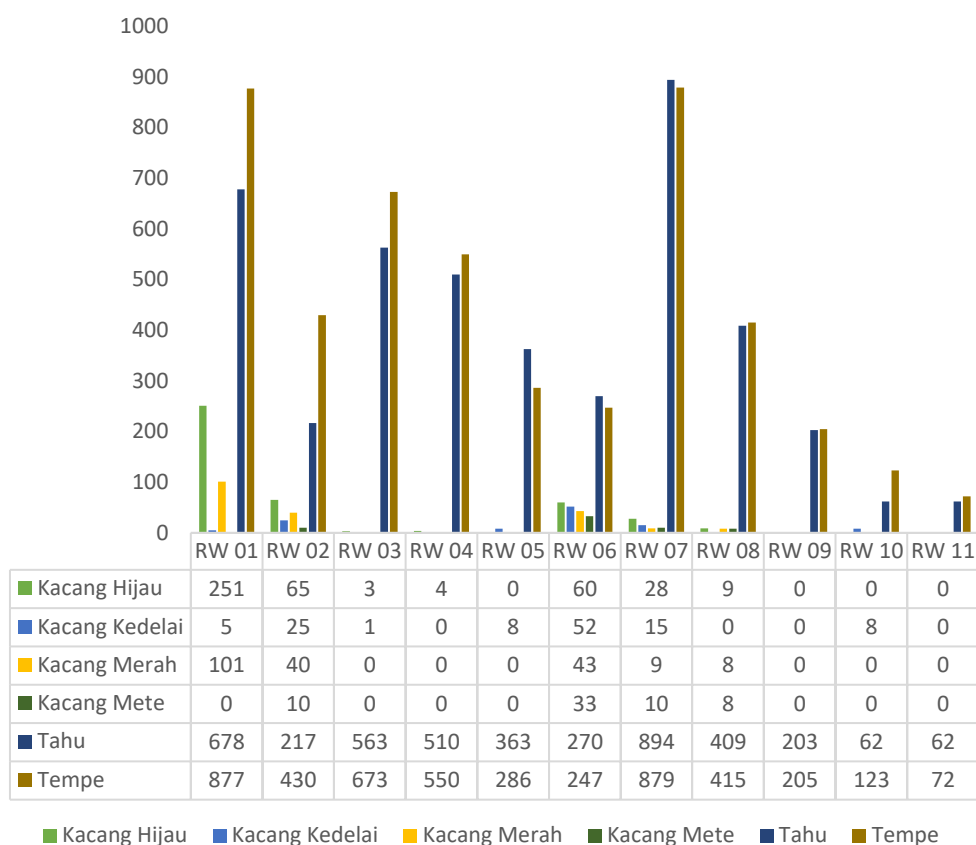


Gambar 34 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Kalola

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Kalola berdasarkan gambar 34 menunjukkan bahwa sebagian besar di desa kalola mengkonsumsi ikan segar, ikan kering/asin, dan telur ayam. Jumlah konsumsi terbanyak ikan segar sebanyak 1.323 kg per bulan di RW 01 (Dusun Banu-Banua), ikan kering/asin tertinggi sebanyak 394 kg per bulan di RW 01 (Dusun Banu-Banua), konsumsi tertinggi telur ayam sebanyak 837 kg per bulan di RW 07 (Dusun Kalola), konsumsi tertinggi daging babi sebanyak 165 kg per bulan di RW 06 (Dusun Purnama Baru), konsumsi tertinggi daging ayam sebanyak 186 kg per bulan di RW 01 (Dusun Banu-Banua), dan terakhir konsumsi daging sapi tertinggi sebanyak 37 kg per bulan di RW 06 (Dusun Purnama Baru).

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Kalola

Lauk nabati yang dikonsumsi sebagian besar penduduk di Desa Kalola terdiri dari kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah, kacang mete, tahu, dan tempe.

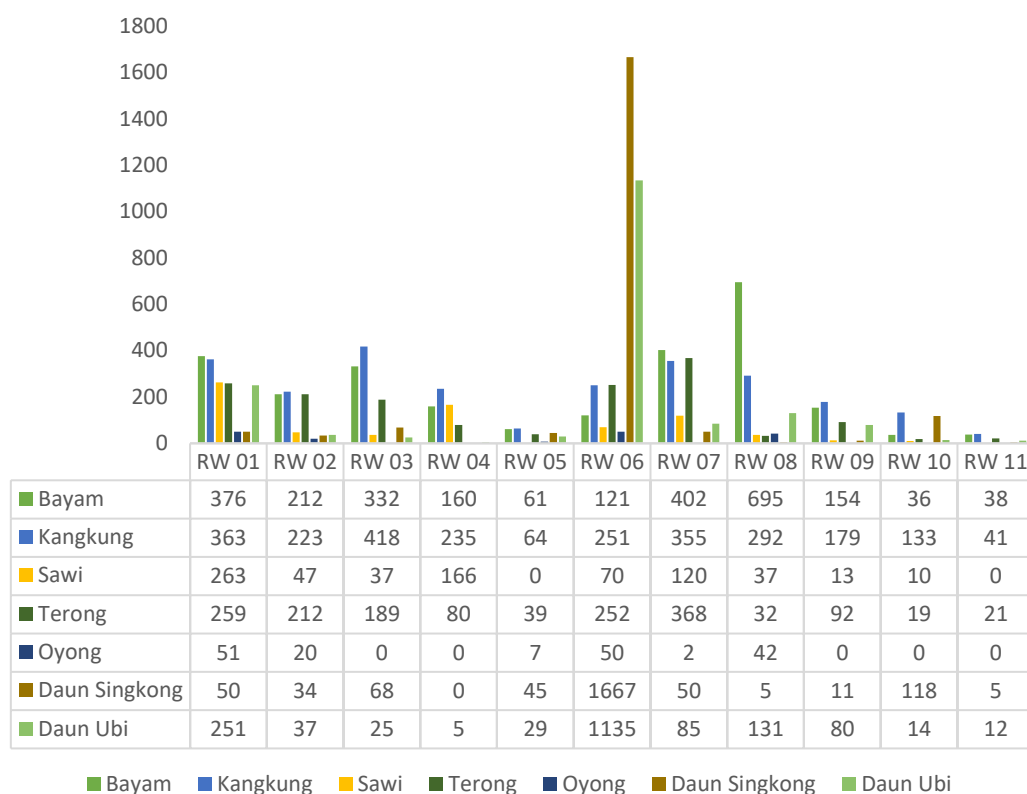


Gambar 35 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Kalola

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar konsumsi lauk nabati di Desa Kalola adalah tahu dan tempe. Jumlah konsumsi tertinggi kacang hijau sebanyak 251 kg per bulan di RW 01 (Dusun Banu-Banua), kacang kedelai sebesar 52 kg per bulan di RW 06 (Dusun Purnama Baru), kacang merah sebanyak 101 kg per bulan di RW 01 (Dusun Banu-Banua), kacang mete sebanyak 33 kg per bulan di RW 06 (Dusun Purnama Baru), tahu sebanyak 894 bungkus per bulan di RW 07 (Dusun Kalola), dan tempe sebanyak 879 bungkus per bulan di RW 07 (Dusun Kalola).

4.10 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Kalola

Sayuran merupakan bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya dikonsumsi dalam kondisi segar atau setelah diolah secara minimal. Sayuran yang dikonsumsi di Desa Kalola seperti bayam, kangkung, sawi, terong, oyong, daun singkong, dan daun ubi.

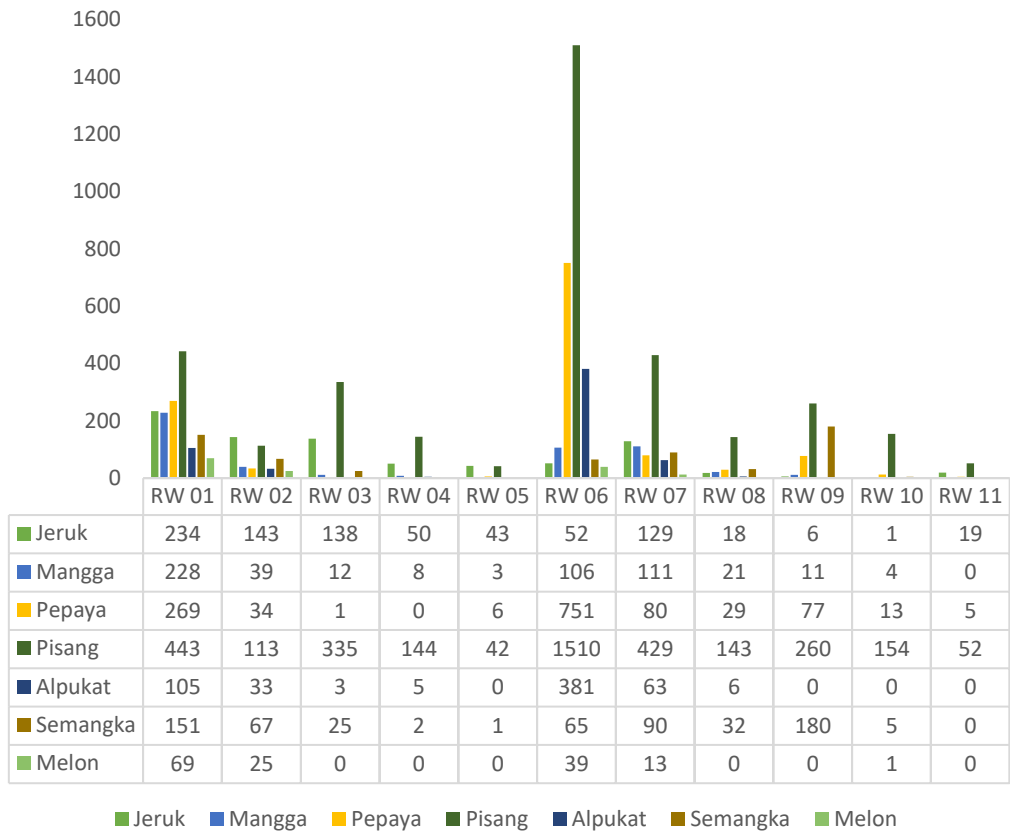


Gambar 36 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Kalola

Konsumsi sayuran di Desa Kalola sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap bayam, kangkung, dan daun singkong relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya, sedangkan yang paling sedikit konsumsi adalah oyong. Secara keseluruhan konsumsi tertinggi bayam sebanyak 695 ikat per bulan di RW 08 (Dusun Gunung Harapan), kangkung sebanyak 418 ikat perbulan di RW 03 (Dusun Tawelauro), sawi sebanyak 263 ikat per bulan di RW 01 (Dusun Banu-Banua), terong sebanyak 368 ikat per bulan di RW 07 (Dusun Kalola), oyong sebanyak 51 ikat per bulan di RW 01 (Dusun Banu-Banua), daun singkong sebanyak 1.667 per bulan di RW 06 (Dusun Purnama Baru), dan daun ubi sebanyak 1.135 ikat per bulan di RW 06 (Dusun Purnama Baru).

4.11 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Kalola

Buah-buahan merupakan makanan alami yang memiliki kandungan vitamin, gizi, dan mineral yang sangat baik untuk dikonsumsi tiap hari. Buah-buahan yang dikonsumsi di Desa Kalola didominasi buah jeruk, mangga, pepaya, pisang, alpukat, semangka, dan melon.

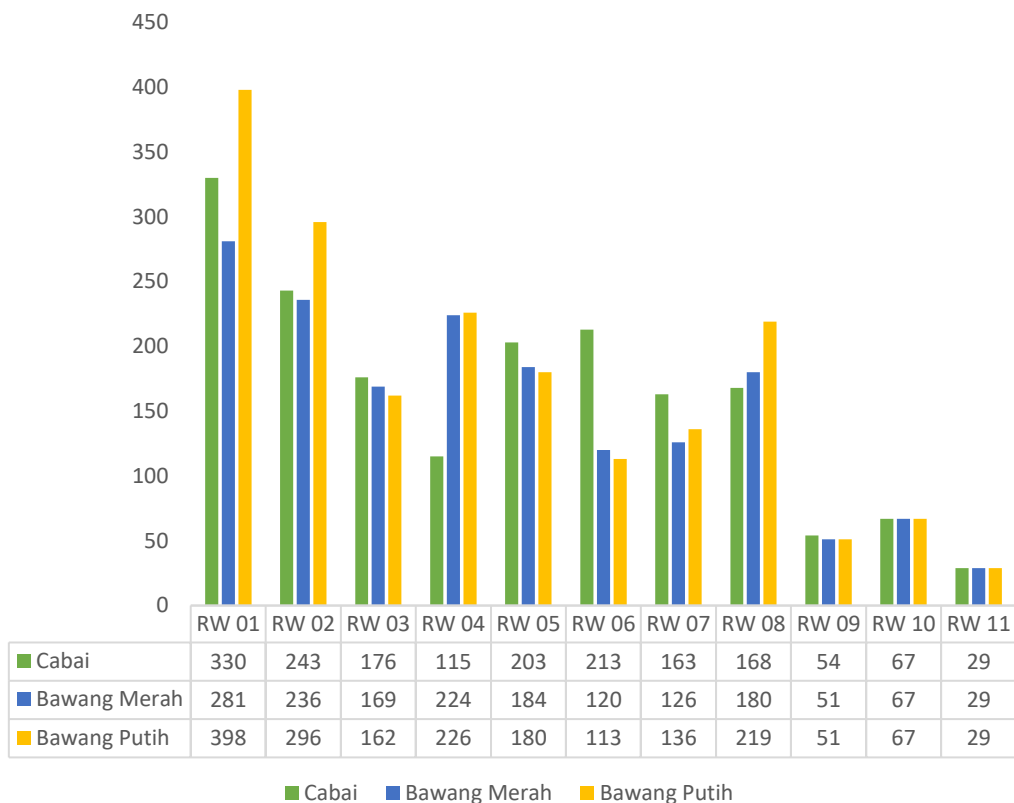


Gambar 37 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Kalola

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Kalola didominasi oleh pisang dengan konsumsi 3.625 kg per bulan, pepaya 1.265 kg per bulan, jeruk 833 kg per bulan, semangka 618 kg per bulan, alpukat 569 kg per bulan, mangga 543 kg per bulan, adapun konsumsi yang paling sedikit di Desa Kalola adalah buah melon dengan jumlah konsumsi 147 kg per bulan.

4.12 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Kalola

Bumbu merupakan penyedap dasar untuk setiap masakan. Bumbu umumnya berasal dari tanaman yang memiliki aroma dan rasa yang khas. Bumbu yang digunakan di Desa Kalola dominan menggunakan bawang merah, bawang putih, dan cabai.

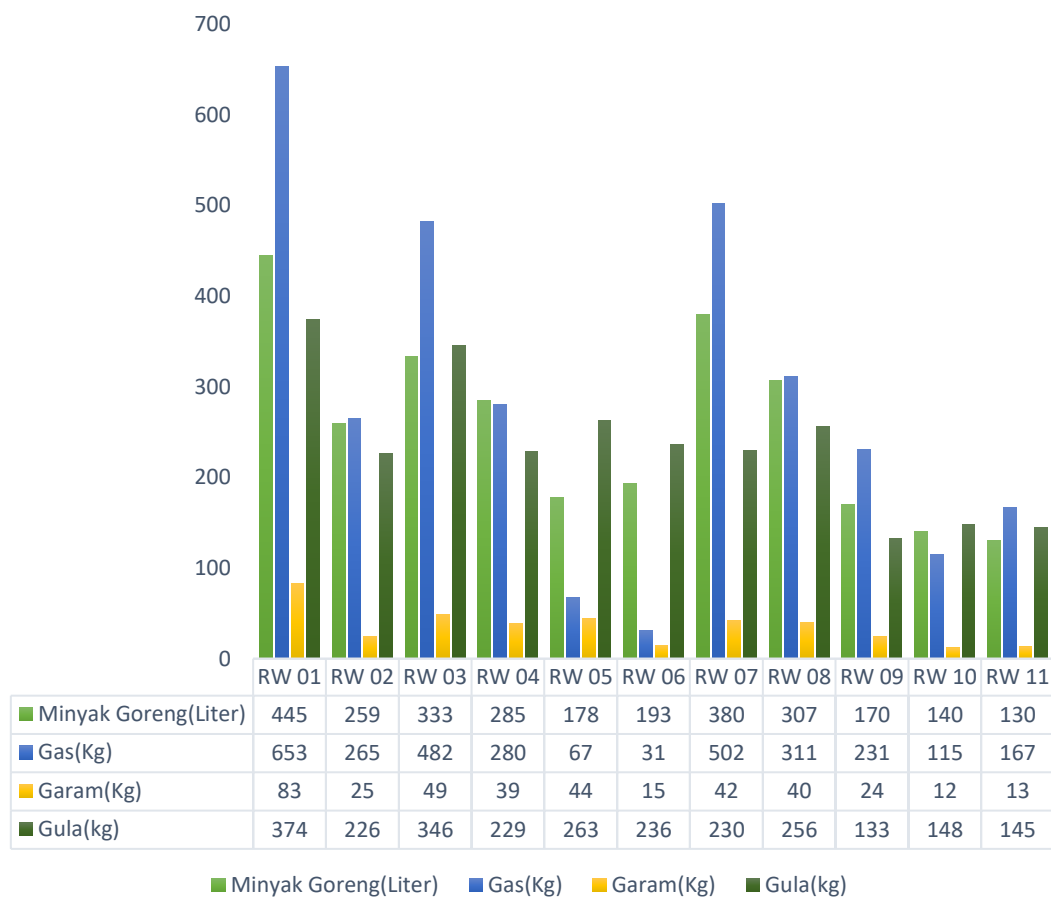


Gambar 38 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Kalola

Jumlah konsumsi bumbu di Desa Kalola cukup beragam dalam dominasi penggunaannya, namun di RW 01 (Dusun Banu-Banua) yang menggunakan bumbu cabai, bawang merah, dan bawang putih lebih banyak dibandingkan dengan RW lainnya. Kemudian, penggunaan bumbu terkecil terdapat di RW 11 (Dusun Kapangi).

4.13 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Kalola

Bahan masakan pada umumnya yang digunakan di Desa Kalola yaitu minyak goreng, gas 3 kg, garam, dan gula.

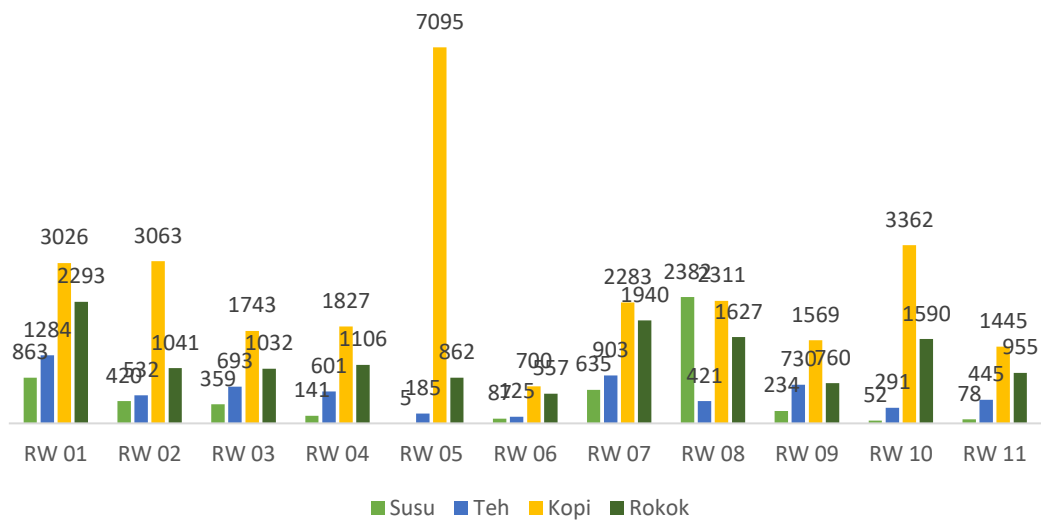


Gambar 39 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Kalola

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Kalola yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 2.820 liter per bulan, gas 3.104 kg per bulan, garam 882 kg per bulan dan gula 2.586 kg per bulan.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Kalola

Bahan pelengkap pada umumnya yang dikonsumsi di Desa Kalola yaitu susu, teh, kopi, dan rokok.

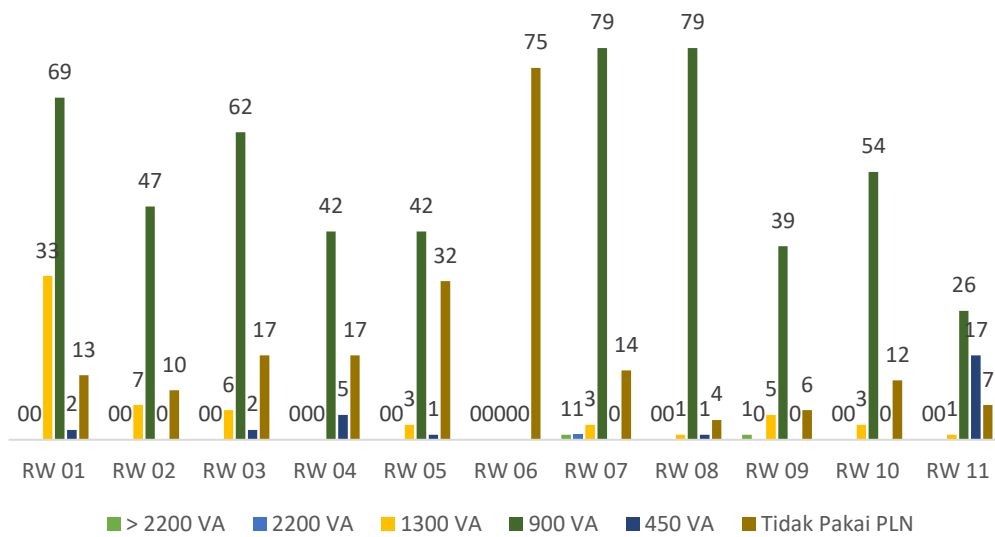


Gambar 40 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Kalola

Secara parsial di tiap RW di Desa Kalola dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi dan rokok, sementara susu dan teh relatif beragam antar RW di Desa Kalola. Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 28.424 gelas per bulan, 13.763 bungkus rokok per bulan, teh dengan 6.210 gelas per bulan dan yang paling sedikit adalah susu sebanyak 5.256 gelas per bulan.

4.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Kalola

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Kalola untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 28 KK, 900 VA sebanyak 539 KK, 1300 VA sebanyak 62 KK, 2200 VA sebanyak 1 KK, dan lebih dari 2200 VA Sebanyak 2 KK, dan tidak pakai PLN sebanyak 207 KK.

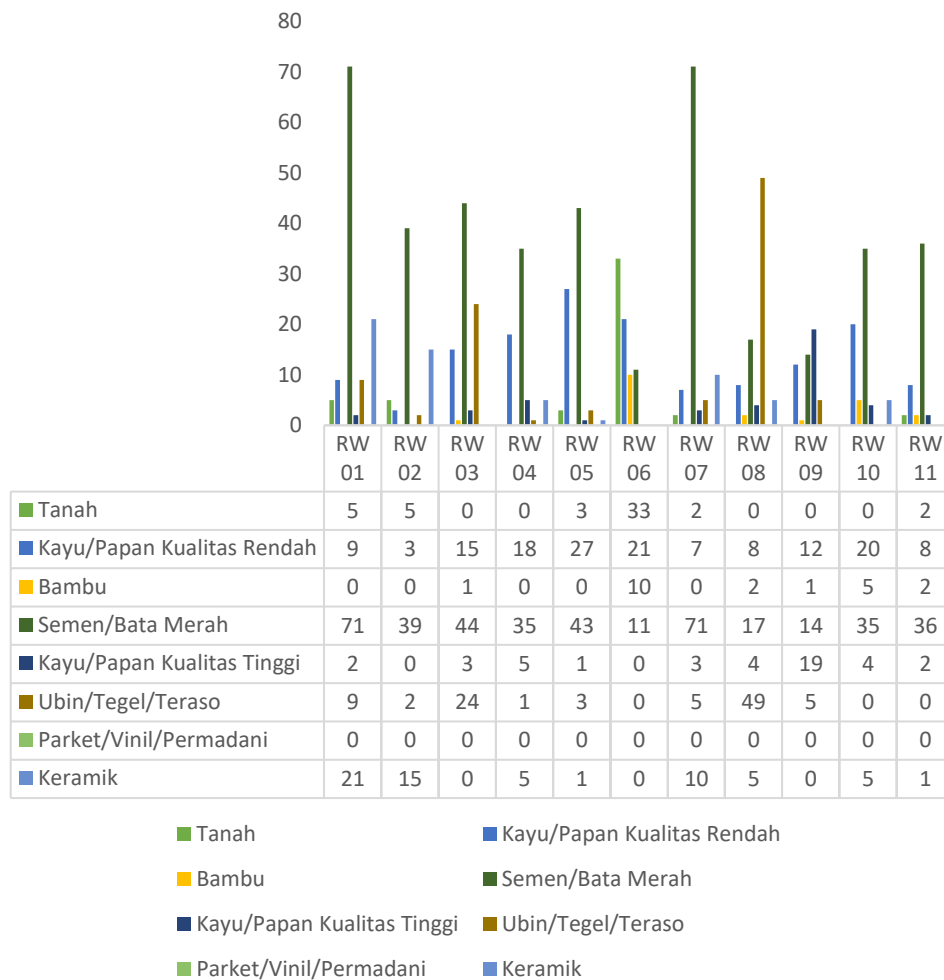


Gambar 41 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Kalola

Gambar 41 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Kalola mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 450 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu di RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 13 KK, RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 10 KK, RW 03 (Dusun Tawelauro) sebanyak 17 KK, RW 04 (Dusun Kampung Baru) sebanyak 17 KK, RW 05 (Dusun Duria Sulapa) sebanyak 32 KK, RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 75 KK, RW 07 (Dusun Kalola) sebanyak 14 KK, RW 08 (Dusun Gunung Harapan) sebanyak 4 KK, RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 6 KK, RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 12 KK, dan RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 7 KK.

4.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola

Lantai merupakan bagian yang paling bawah dari suatu rumah yang kemudian selalu diinjak oleh penghuninya. Terdapat berbagai macam jenis lantai seperti tanah, kayu, bambu, semen, dan marmer. Jenis lantai rumah yang terdapat di Desa Kalola lebih mendominasi menggunakan lantai jenis semen.

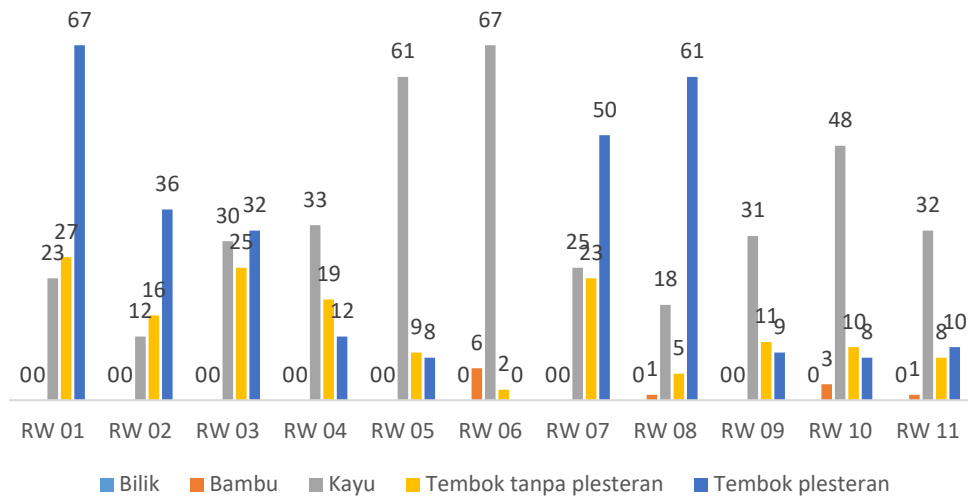


Gambar 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola

Gambar 41 di atas menunjukkan bahwa jenis lantai semen mendominasi di Desa Kalola dengan total 416 KK, sebanyak 50 KK dengan jenis lantai tanah, sebanyak 148 KK dengan jenis lantai kayu/papan kualitas rendah, sebanyak 21 KK dengan jenis lantai bambu, 43 KK dengan menggunakan kayu/papan kualitas tinggi, 98 KK dengan menggunakan ubin/tegel/teraso dan 63 KK dengan jenis keramik.

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola

Dinding merupakan bagian bangunan yang digunakan untuk membatasi antara ruang, menyokong atap, dan melindungi dari cuaca. Jenis dinding penduduk di Desa Kalola mendominasi jenis dinding kayu dan tembok plesteran.

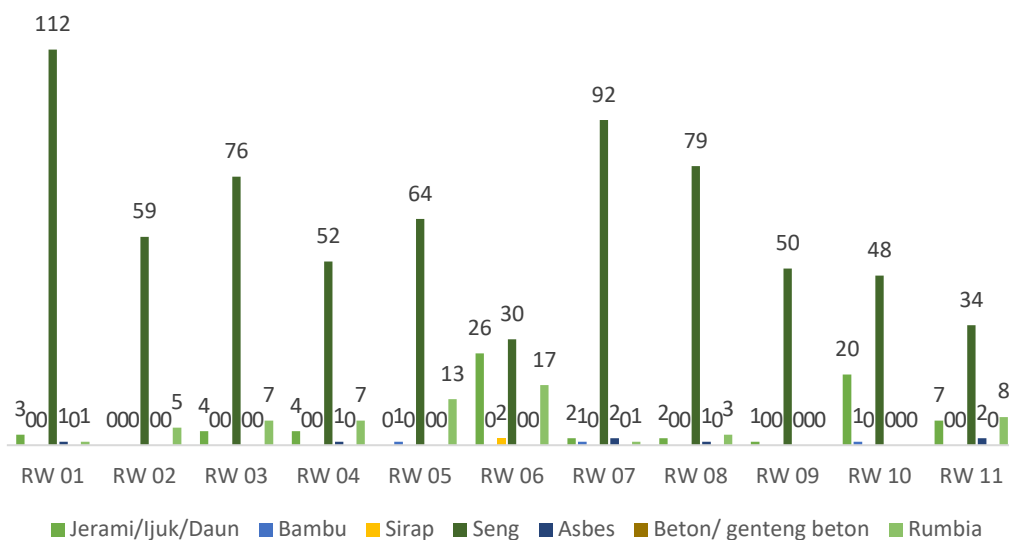


Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola

Gambar 43 di atas mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga di Desa Kalola menggunakan dinding jenis kayu, tembok plesteran, dst. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah tembok plesteran sebanyak 293 KK, kemudian 155 KK menggunakan tembok tanpa plesteran, 380 KK menggunakan kayu, dan 11 KK yang menggunakan dinding jenis bambu.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola

Atap rumah digunakan sebagai penutup atas suatu rumah yang melindungi bagian-bagian dalam rumah dari hujan, maupun sinar matahari. Jenis atap rumah penduduk di Desa Kalola mendominasi jenis atap seng, jerami/ijuk/daun dan rumbiah, sedangkan sebagian kecil menggunakan asbes, bambu, dan sirap.

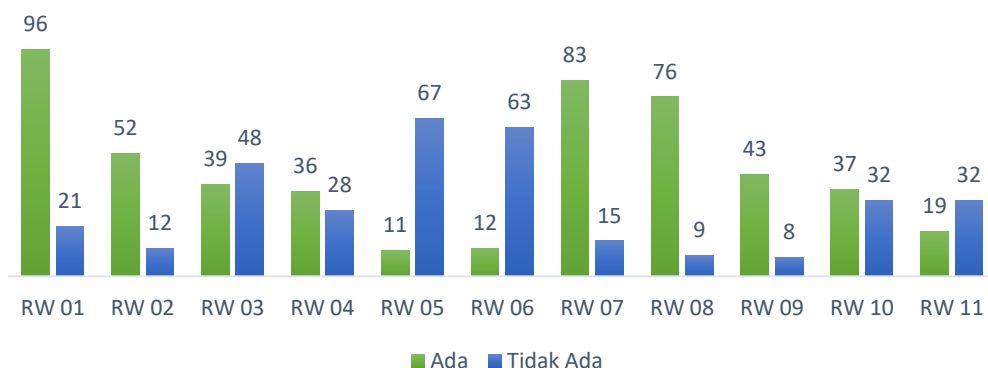


Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola

Gambar 44 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengguna atap rumah jenis seng mendominasi di Desa Kalola sebanyak 696 KK, kemudian menggunakan atap rumah dengan bahan jerami/ijuk/daun sebanyak 69 KK, rumbia sebanyak 62 KK, asbes sebanyak 7 KK, sirap sebanyak 2 KK, dan bambu sebanyak 3 KK.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di dalam Rumah Desa Kalola

Jamban merupakan perlengkapan rumah dengan fungsi utama sebagai tempat pembuangan kotoran urin dan feses. Kepemilikan jamban pada Desa Kalola lebih mendominasi memiliki jamban daripada tidak memiliki jamban.

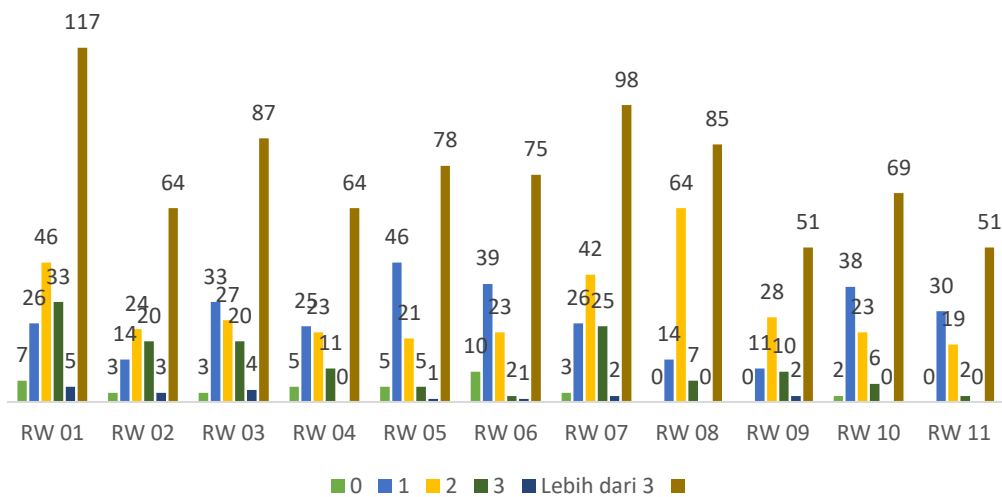


Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di dalam Rumah Desa Kalola

Berdasarkan gambar 45 di atas mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data riilnya terdapat 504 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 335 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah Desa Kalola

Kepemilikan jumlah kamar tidur pada Desa Kalola lebih mendominasi jumlah kamar sebanyak 2 kamar tidur.

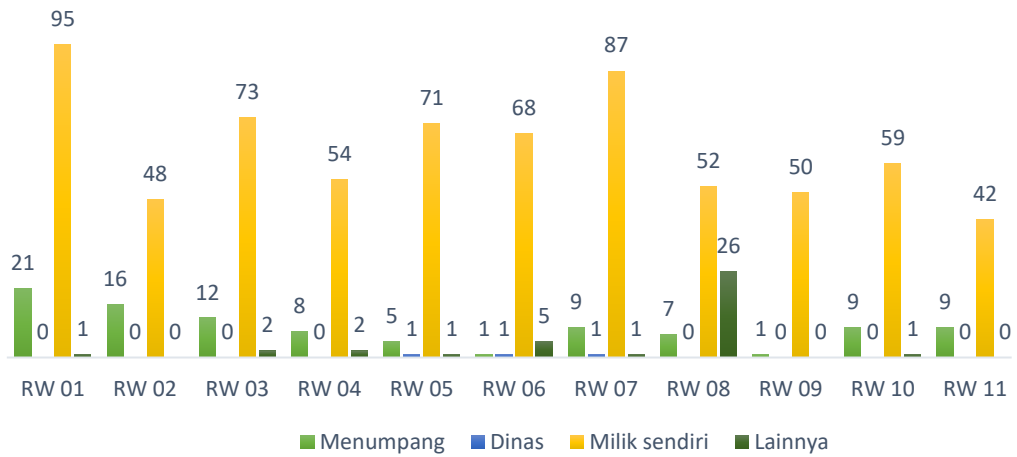


Gambar 46 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah Desa Kalola

Gambar 46 menunjukkan secara keseluruhan di Desa Kalola mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 sebanyak 340 KK, kemudian kepemilikan dengan 1 kamar sebanyak 302 KK, kepemilikan 3 kamar sebanyak 141 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 18 KK, dan masih terdapat 38 KK yang tidak memiliki kamar.

4.21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola

Status kepemilikan rumah pada Desa Kalola terdiri dari menumpang, rumah dinas, milik sendiri, dan lainnya. Mayoritas status kepemilikan rumah penduduk Desa Kalola yaitu milik sendiri.



Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Desa Kalola

Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Kalola sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 699 KK, status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 98 KK, status dinas sebanyak 3 KK, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 39 KK.

An aerial photograph of a village, showing a school building and a sports field in the center, surrounded by residential houses and lush greenery. The image is semi-transparent, serving as a background for the text.

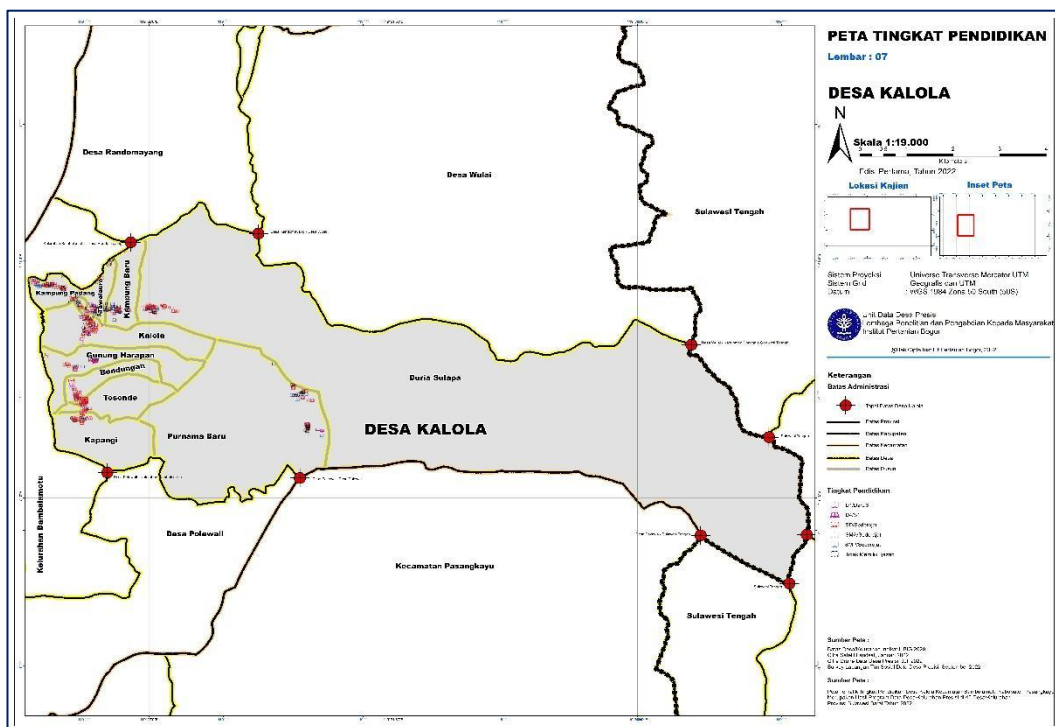
Bagian 5

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

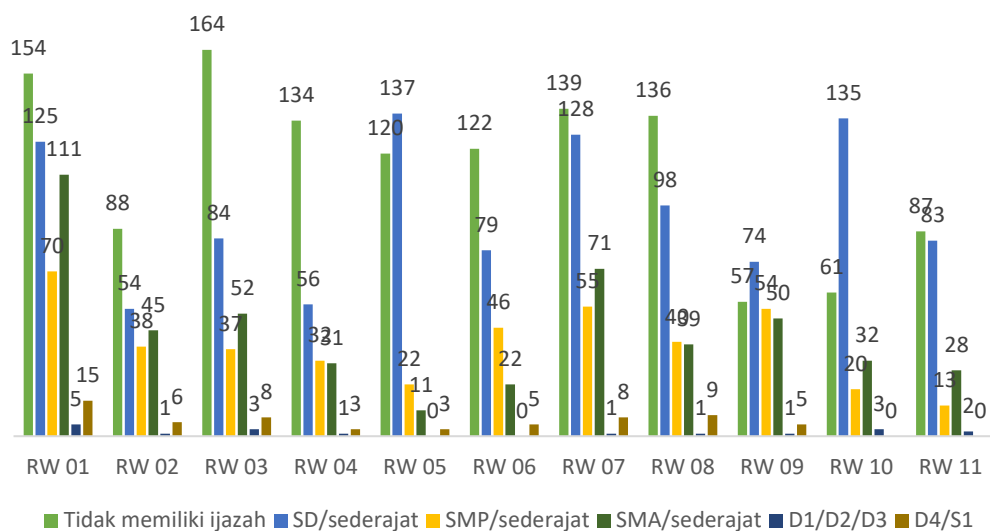
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kalola

Ijazah sekolah merupakan surat keterangan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan masa studi atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah negeri maupun swasta. Persebaran jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir pada Desa Kalola terdiri dari tidak memiliki ijazah, ijazah SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, dan D4/S1.



Gambar 48 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Desa Kalola

Ijazah sekolah terakhir yang dimiliki oleh penduduk Desa Kalola didominasi oleh SD/Sederajat, SMA/ sederajat, SMA/Sederajat, dan tidak memiliki ijazah.



Gambar 49 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kalola


Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kalola terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kalola sebanyak 3.314 jiwa, mayoritas penduduk Desa Kalola sebanyak 1.053 jiwa (31,77 persen) memiliki ijazah SD/sederajat, sedangkan paling sedikit sebanyak 18 jiwa (0,54 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah sekolah terakhir tingkat D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/sederajat di Desa Kalola terdapat 492 jiwa (14,85 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 1.262 jiwa (38,08 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 427 jiwa (122,88 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 62 jiwa (1,87%), dan S2 dan S3 sebanyak 0 jiwa.

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di RW 03 (Dusun Tawelauro) dengan jumlah 164 jiwa (4,95 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 07 (Dusun Kalola) sebanyak 139 jiwa (4,19 persen), RW 08 (Dusun Gunung Harapan) sebanyak 136 jiwa (4,10 persen), RW 04 (Dusun Kampung Baru) sebanyak 134 jiwa (4,04 persen), RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 122 jiwa (3,68 persen), RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 122 jiwa (3,68 persen), RW 05 (Dusun Duria Sulapa) sebanyak 120 jiwa (3,62 persen), RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 154 jiwa (4,65 persen), RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 88 jiwa (2,66 persen), RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 57 jiwa (1,72 persen), serta RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 61 jiwa (1,84 persen, serta RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 87 jiwa (2,63 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat terbanyak



terdapat di RW 05 (Dusun Duria Sulapa) dengan jumlah 137 jiwa (4.13 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 135 jiwa (4.07 persen), RW 07 (Dusun Kalola) sebanyak 128 jiwa (3.86 persen), RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 125 jiwa (3.77 persen), RW 08 (Dusun Gunung Harapan) sebanyak 98 jiwa (2.96 persen), dan RW 03 (Dusun Tawelauro) sebanyak 84 jiwa (2.53 persen), RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 83 jiwa (2.50 persen), RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 79 jiwa (2.38 persen), RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 74 jiwa (2.23 persen), RW 04 (Dusun Kampung Baru) sebanyak 56 jiwa (1.69 persen), RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 54 jiwa (1.63 persen), kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat di RW 01 (Dusun Banu-Banua) dengan jumlah 70 jiwa (2.11 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 07 (Dusun Kalola) sebanyak 55 jiwa (1.66 persen), RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 54 jiwa (1.63 persen), RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 46 jiwa (1.39 persen), RW 08 (Dusun Gunung Harapan) sebanyak 40 jiwa (1.21 persen), RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 38 jiwa (1.15 persen), RW 03 (Dusun Tawelauro) sebanyak 37 jiwa (1.12 persen), RW 04 (Dusun Kampung Baru) sebanyak 32 jiwa (0.97 persen), RW 05 (Dusun Duria Sulapa) sebanyak 22 jiwa (0.66 persen), RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 20 jiwa (0.60 persen) dan RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 13 jiwa (0.39 persen).

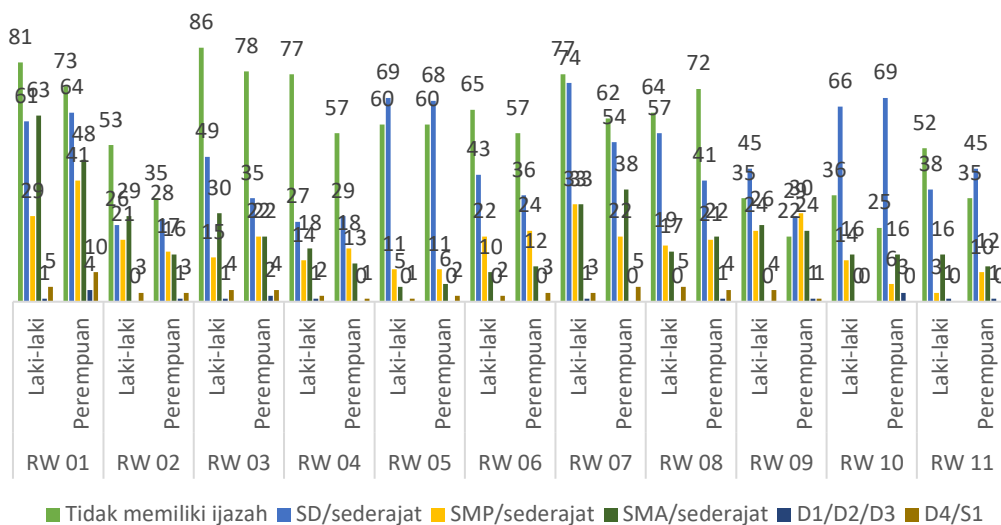
Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, RW 01 (Dusun Banu-Banua) memiliki jumlah terbanyak yakni 111 jiwa (3.35 persen), diikuti RW 07 (Dusun Kalola) sebanyak 71 jiwa (2.14 persen), RW 03 (Dusun Tawelauro) sebanyak 52 jiwa (1.57 persen), RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 50 jiwa (1.51 persen), RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 45 jiwa (1.36 persen), RW 08 (Dusun Gunung Harapan) sebanyak 39 jiwa (1.18 persen), RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 32 jiwa (0.97 persen), RW 04 (Dusun Kampung Baru) sebanyak 31 jiwa (0.94 persen), RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 28 jiwa (0.84 persen), RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 22 jiwa (0.66 persen), RW 05 (Dusun Duria Sulapa) sebanyak 11 jiwa (0.33 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 5 jiwa (0.15 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 03 (Dusun Tawelauro) dan RW 10 (Dusun Tosonde) masing-masing sebanyak 3 jiwa (0.09 persen), RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 2 jiwa (0.06 persen), RW 02 (Dusun Kampung Padang), RW 04 (Dusun Kampung Baru), RW 07 (Dusun Kalola), RW 08 (Dusun Gunung Harapan), dan RW 09 (Dusun Bendungan) masing-masing sebanyak 1 jiwa (0.03 persen), dan RW 05 (Dusun Duria Sulapa) serta RW 06 (Dusun Purnama Baru) tidak terdapat satupun jiwa. Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di



RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 15 jiwa (0.45 persen), RW 08 (Dusun Gunung Harapan) sebanyak 9 jiwa (0.27 persen), RW 03 (Dusun Tawelauro) dan RW 07 (Dusun Kalola) masing-masing sebanyak 8 jiwa (0.24 persen), RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 6 jiwa (0.18 persen), RW 06 (Dusun Purnama Baru) dan RW 09 (Dusun Bendungan) masing – masing sebanyak 5 jiwa (0.15 persen), RW 04 (Dusun Kampung Baru) dan RW 05 (Dusun Duria Sulapa) masing-masing sebanyak 3 jiwa (0.09 persen), untuk RW 10 (Dusun Tosonde) dan RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 0 jiwa. Selanjutnya kategori penduduk yang memiliki ijazah S2 dan S3 tidak ada satupun penduduk Desa Kalola.

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kalola

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Kalola yang tidak memiliki ijazah sebanyak 686 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 576 jiwa. Sedangkan untuk penduduk jenis kelamin laki-laki yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/ sederajat sebanyak 555 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 498 jiwa. Kemudian untuk penduduk jenis kelamin laki-laki yang memiliki ijazah terakhir SMP/ sederajat sebanyak 205 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 222 jiwa. Kemudian untuk penduduk jenis kelamin laki-laki yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 263 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 229 jiwa. Kemudian untuk penduduk jenis kelamin laki-laki yang memiliki ijazah terakhir D1/D2/D3 sebanyak 5 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 jiwa. Kemudian untuk penduduk jenis kelamin laki-laki yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 sebanyak 29 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 33 jiwa. Sedangkan untuk S2 dan S3, tidak ada penduduk Desa Kalola yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S2 dan S3.

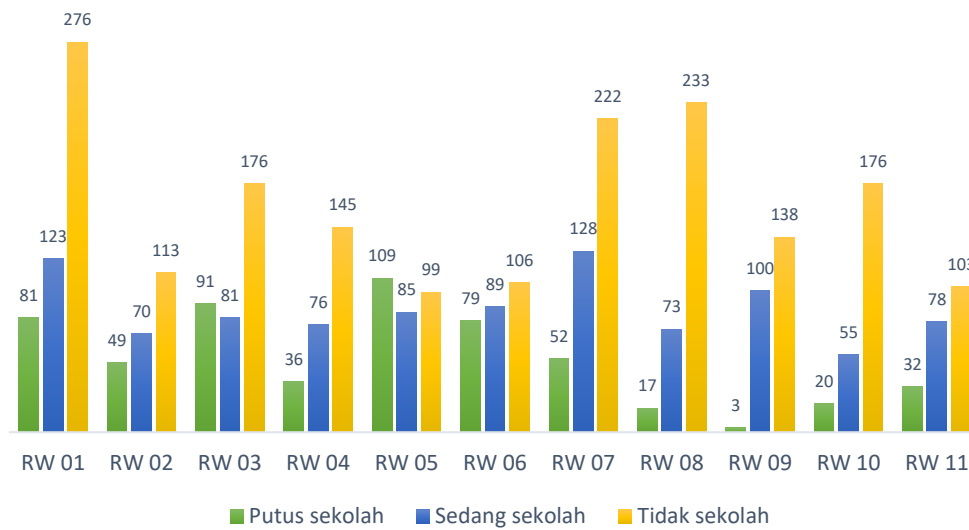


Gambar 50 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Kalola

Gambar 50 menunjukkan bahwa penduduk (jenis kelamin) Desa Kalola berdasarkan ijazah sekolah yang terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki tidak punya ijazah sebanyak 86 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 78 jiwa di RW 03 (Dusun Tawelauro), jenjang pendidikan SD/ sederajat jenis kelamin laki-laki sebanyak 69 jiwa pada RW 05 (Dusun Duria Sulapa) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 69 pada RW 10 (Dusun Tosonde), jenjang pendidikan SMP/ sederajat jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 jiwa pada RW 07 (Dusun Kalola) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 jiwa pada RW 01 (Dusun Banu-Banua), jenjang pendidikan SMA/ sederajat jenis kelamin laki-laki sebanyak 63 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 48 jiwa di RW 01 (Dusun Banu-Banua). Selanjutnya, jenjang pendidikan D1-D3 jenis kelamin laki-laki sebanyak 1 jiwa masing-masing pada RW 01 (Dusun Banu-Banua), RW 03 (Dusun Tawelauro), RW 04 (Dusun Kampung Baru), RW 07 (Dusun Kalola), RW 11 (Dusun Kapangi) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 4 pada RW 01 (Dusun Banu-Banua). Lalu, jenjang pendidikan D4/S1 jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 jiwa pada RW 01 (Dusun Banu-Banua) dan RW 08 (Dusun Gunung Harapan) serta jenis kelamin perempuan sebanyak 10 jiwa pada RW 01 (Dusun Banu-Banua).

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Kalola

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal.

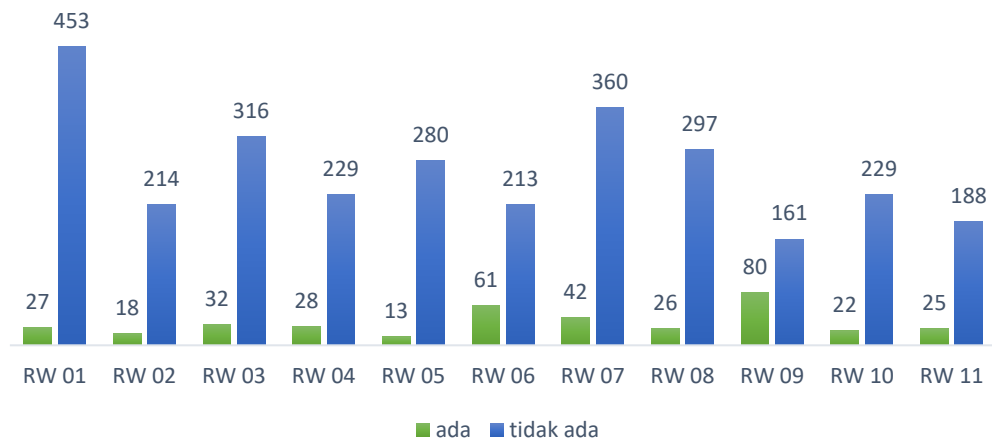


Gambar 51 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Kalola

Gambar 51 menunjukkan bahwa masing-masing RW yang ada di Desa Kalola didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di RW 01 (Dusun Banu-Banua), RW 02 (Dusun Kampung Padang), RW 03 (Dusun Tawelauro), RW 04 (Dusun Kampung Baru), RW 05 (Dusun Duria Sulapa) sampai RW 11 (Dusun Kapangi). RW 01 (Dusun Banu-Banua) menjadi RW dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 276 jiwa, sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 05 (Dusun Duria Sulapa) sebanyak 99 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu RW 05 (Dusun Duria Sulapa) sebanyak 109 dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 3 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, RW yang memiliki persentase tertinggi yaitu RW 07 (Dusun Kalola) sebanyak 128 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah yaitu RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 55 jiwa. Berdasarkan gambar 51, mayoritas penduduk Desa Kalola sebanyak 1787 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk desa ini sebanyak 569 jiwa termasuk golongan penduduk yang putus sekolah. Adapun untuk penduduk yang sedang sekolah terdapat 958 jiwa.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Kalola

Bantuan Pendidikan merupakan bantuan danah baik berupa uang atau barang yang diberikan kepada siswa.

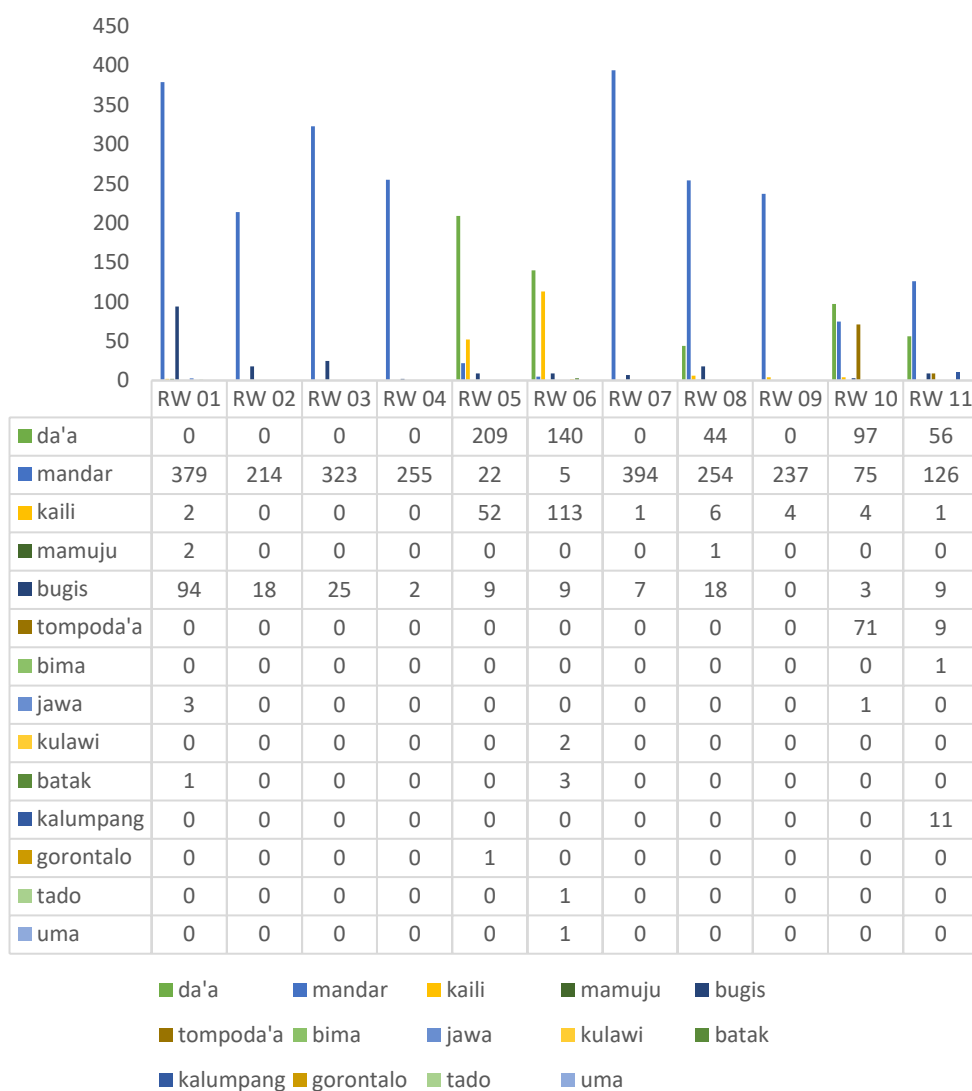


Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan yang Diterima di Desa Kalola

Gambar 52 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk di setiap RW yang ada di Desa Kalola yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing RW yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. RW dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan berada di RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 80 jiwa dan untuk persentase terendah yang menerima bantuan pendidikan berada di RW 05 (Dusun Duria Sulapa) sebanyak 13 jiwa. Sedangkan untuk RW yang memiliki persentase tertinggi tidak menerima bantuan pendidikan yaitu RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 453 jiwa dan RW yang memiliki persentase terendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 161 jiwa.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Kalola

Etnisitas atau suku bangsa merupakan kelompok-kelompok manusia berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Etnisitas di Desa Kalola terdiri dari Suku Da'a, Mandar, Kaili, Mamuju, Bugis, Tompo Da'a, Bima, Jawa, Kulawi, Batak, Kalompang, Gorontalo, Tado, dan Uma.

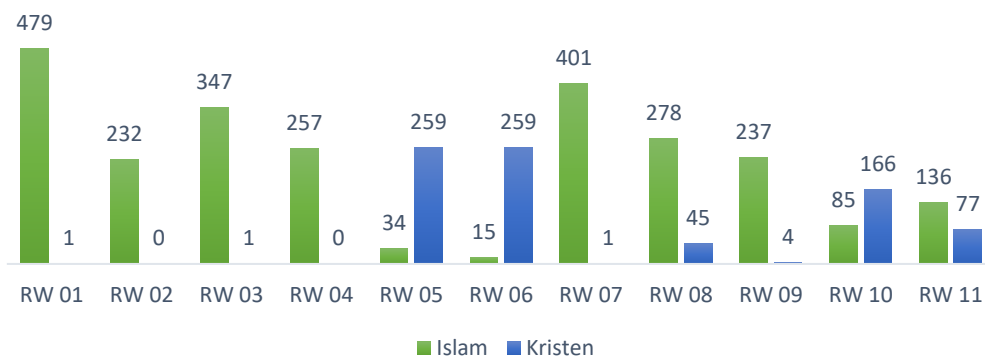


Gambar 53 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Kalola

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Kalola terbagi dalam 14 (empat belas) etnis, yakni suku Da'a, Mandar, Kaili, Mamuju, Bugis, Tompo Da'a, Bima, Jawa, Kulawi, Batak, Kalumpang, Gorontalo, Tado, dan Uma. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kalola sebanyak 3.314 jiwa, mayoritas penduduk Desa Kalola sebanyak 2.284 jiwa merupakan etnis Mandar sedangkan paling sedikit yaitu etnis Tado, Gorontalo, Bima, dan Uma masing-masing sebanyak 1 jiwa. Sementara itu, untuk penduduk beretnis Da'a di Desa Kalola terdapat sejumlah 546 jiwa, diikuti etnis Kaili sebanyak 183 jiwa, etnis Mamuju sebanyak 3 jiwa dan Kulawi 2 jiwa, etnis Tompo Da'a sebanyak 80 jiwa, etnis Kalumpang sebanyak 11 jiwa. Sementara itu, etnis Jawa dan Batak masing-masing sebanyak 4 jiwa.

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Kalola

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan (atau sejenisnya) serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Enam agama besar yang paling banyak dianut di Indonesia, yaitu agama Islam, Kristen (Protestan) dan Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Agama yang dianut oleh penduduk Desa Kalola yaitu Islam dan Kristen, seperti yang terlihat pada gambar 54.

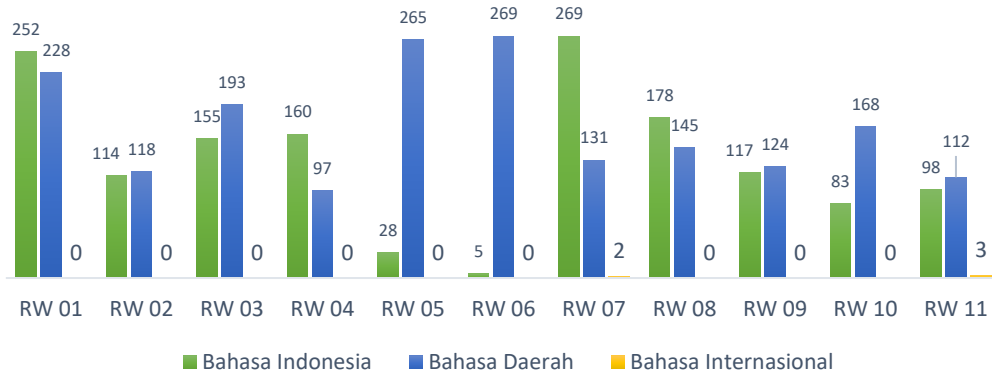


Gambar 54 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Kalola

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Kalola terbagi dalam dua golongan, yakni Islam dan Kristen. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kalola sebanyak 3.314 jiwa, mayoritas penduduk Desa Kalola sebanyak 2.501 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama Islam, sedangkan yang menganut agama Kristen sebanyak 813 jiwa.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Kalola

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Kalola terdiri dari bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa internasional.

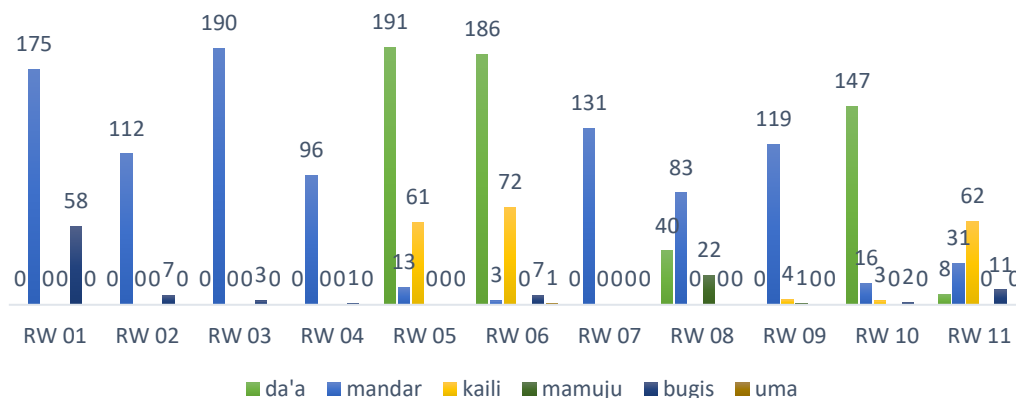


Gambar 55 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Kalola

Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Kalola terbagi dalam tiga golongan, yakni bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa internasional. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kalola sebanyak 3314 jiwa, mayoritas penduduk Desa Kalola sebanyak 1.850 jiwa yang menggunakan bahasa daerah, 1.459 jiwa yang menggunakan bahasa Indonesia, dan 5 jiwa menggunakan bahasa internasional.


5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Kalola

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Kalola terdiri dari bahasa Da'a, Mandar, Kaili, Mamuju, Bugis, dan Uma.



Gambar 56 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Kalola

Gambar 56 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Kalola. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kalola sebanyak 3.314 jiwa, mayoritas penduduk Desa



Kalola sebanyak 969 jiwa menggunakan bahasa daerah Mandar, 572 jiwa yang menggunakan bahasa daerah Da'a, 202 jiwa menggunakan bahasa daerah Kaili, 89 jiwa menggunakan bahasa daerah Bugis, 23 jiwa menggunakan bahasa daerah Mamuju, dan 1 jiwa menggunakan bahasa daerah Uma.



Bagian 6

**KESEHATAN,
PEKERJAAN, DAN
JAMINAN SOSIAL**

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Kalola

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mengontrol kelahiran dan mengatur jarak angka kelahiran anak. Penggunaan KB di Desa Kalola mendominasi keluarga tidak menggunakan KB.

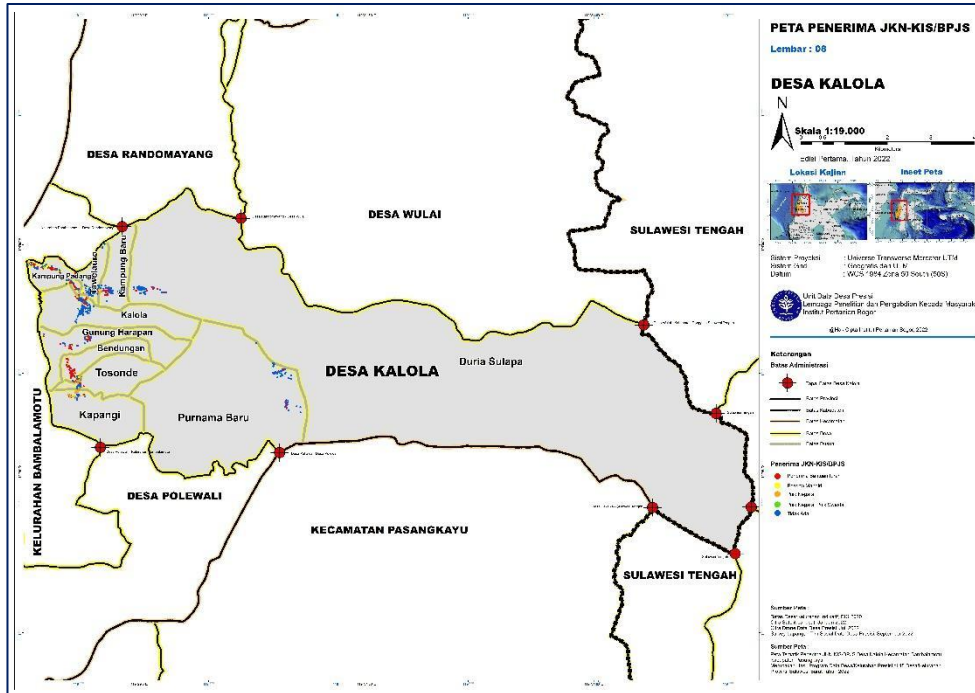


Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Kalola

Gambar 57 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB di masing-masing RW didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Namun hal itu berbeda dengan RW 05 (Dusun Duria Sulapa) dan RW 06 (Dusun Purnama Baru), dimana keluarga yang menggunakan KB lebih mendominasi masing-masing sebanyak 52 dan 49 keluarga dan yang tidak menggunakan KB masing-masing sebanyak 26 keluarga. Diketahui bahwa terdapat 360 keluarga yang sudah menggunakan KB. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah menggunakan KB berada di RW 05 (Dusun Duria Sulapa) sebanyak 52 keluarga dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 14 keluarga. Sedangkan untuk kategori yang tidak menggunakan KB terdapat sebanyak 479 keluarga, dimana RW 01 (Dusun Banu-Banua) menjadi RW dengan persentase tertinggi sebanyak 80 keluarga dan RW 11 (Dusun Kapangi) menjadi RW dengan persentase paling rendah yaitu sebanyak 21 keluarga.

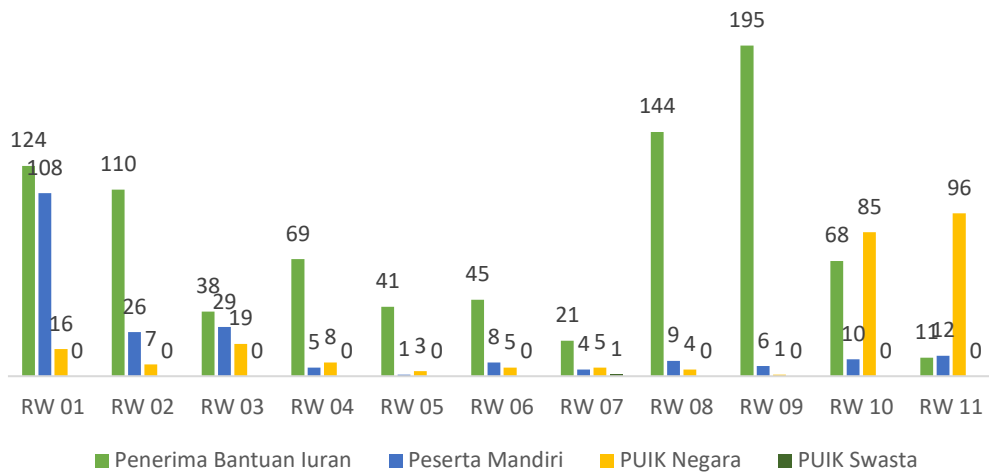
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Kalola

Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS penduduk di Desa Kalola tersebar dari seluruh RW Desa Kalola yang terdiri dari penerima bantuan iuran, peserta mandiri, PUIK Negara, dan PUIK Swasta.



Gambar 58 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima JKN-KIS/BPJS di Desa Kalola

Sebaran KK berdasarkan penerima JKN-KIS/BPJS di Desa Kalola mendominasi penerima bantuan iuran, kemudian diikuti oleh PUIK Negara, kemudian peserta mandiri, dan terakhir PUIK swasta.

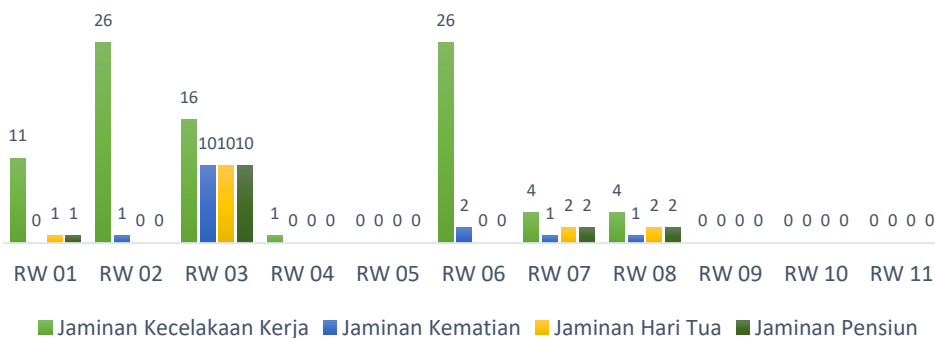


Gambar 59 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Kalola

Gambar 59 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan. Berdasarkan data terdapat 1.980 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan. Kemudian, sebanyak 866 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW dan sebanyak 218 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 249 jiwa sebagai PUIK Negara serta hanya terdapat 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Kalola

Keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Kalola terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, dan terakhir jaminan pensiun.

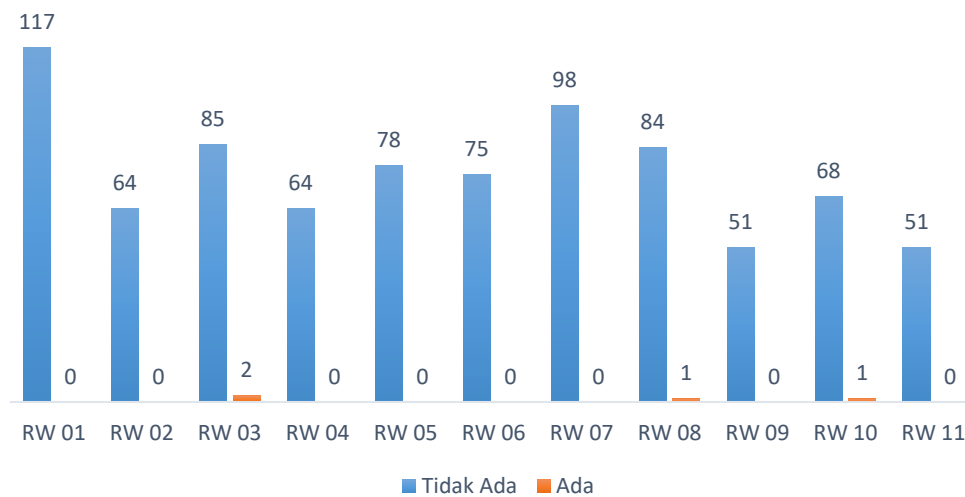


Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Kalola

Gambar 60 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap RW. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Kalola terbanyak adalah jaminan kecelakaan kerja dengan jumlah 88 jiwa, kemudian jaminan pensiun, jaminan hari tua dan jaminan kematian masing-masing tercatat hanya 15 jiwa.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Kalola

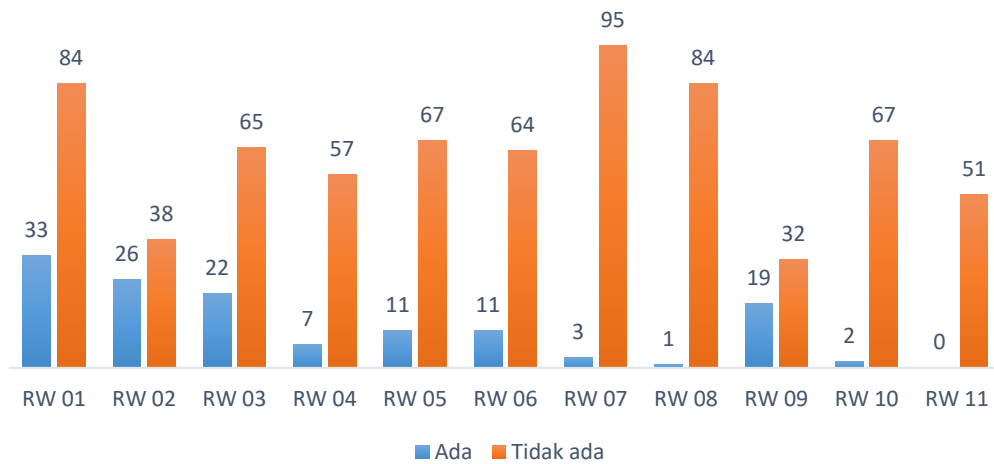
TKI merupakan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar Indonesia. Jumlah keluarga yang tidak menjadi TKI lebih mendominasi.



Gambar 61 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Kalola

Berdasarkan gambar 61 di atas tercatat dari keseluruhan KK, hanya ada 4 KK yang menjadi TKI yaitu dari RW 03 (Dusun Tawelauro) sebanyak 2 jiwa, RW 08 (Dusun Gunung Harapan) sebanyak 1 jiwa, RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 1 jiwa.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Kalola

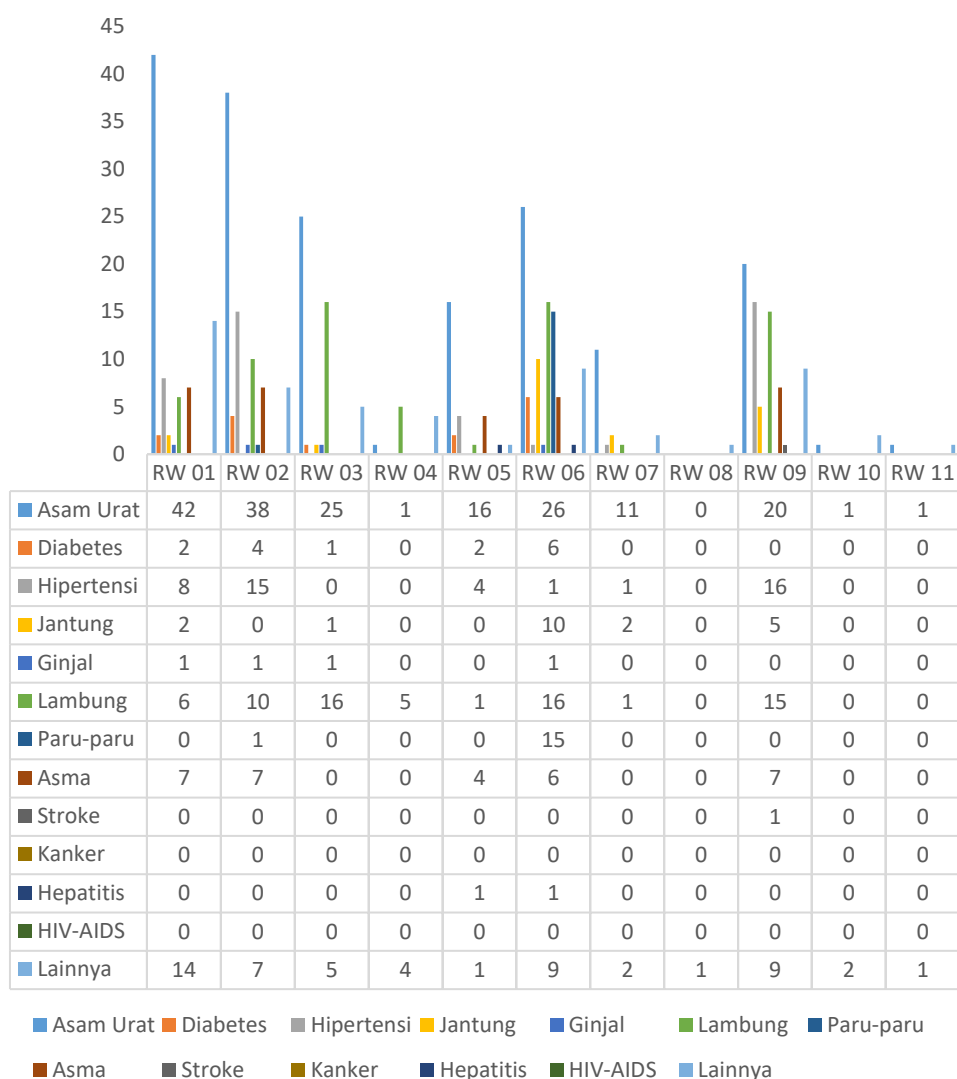


Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Kalola

Tercatat bahwa jumlah keluarga dengan satu jumlah penyakit sebanyak 135 keluarga. Tersebar merata di setiap RW dengan jumlah keluarga dengan penyakit terbanyak di RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 33 jiwa, kemudian terdapat keluarga dengan jumlah penyakit berat pada keluarganya yang lebih dari satu.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Kalola

Penyakit berat yang diderita penduduk di Desa Kalola terdiri atas asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, lambung, paru-paru, asma, stroke, kanker, hepatitis dan lainnya.

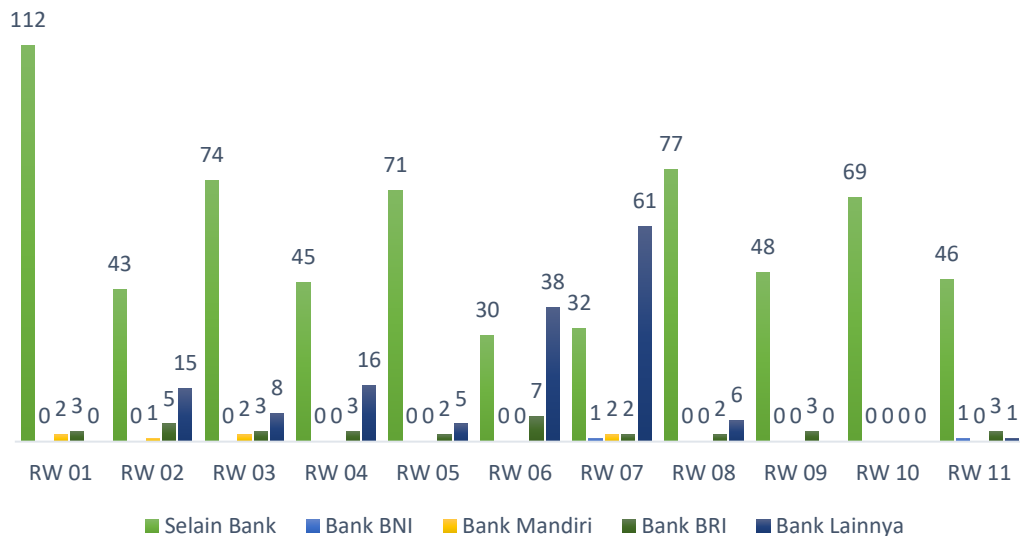


Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Kalola

Setiap RW memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. RW 01 (Dusun Banu-Banua) terbanyak mengalami penyakit asam urat sebanyak 42 jiwa, penyakit hipertensi tertinggi di RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 16 jiwa, penyakit jantung tertinggi di RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 10 jiwa, lambung tertinggi di RW 03 (Dusun Tawelauro) dan RW 06 (Dusun Purnama Baru) masing-masing sebanyak 16 jiwa, paru-paru tertinggi di RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 15 jiwa, asma tertinggi di RW 01 (Dusun Banu-Banua), RW 02 (Dusun Kampung Padang), dan RW 09 (Dusun Bendungan) masing-masing sebanyak 7 jiwa, stroke terdapat hanya 1 jiwa di RW 09 (Dusun Bendungan), hepatitis masing-masing sebanyak 1 jiwa di RW 05 (Dusun Duria SulapA) dan RW 06 (Dusun Purnama Baru), kemudian tidak terdapat penduduk Desa Kalola yang mengidap penyakit HIV-AIDS.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Kalola

Kegiatan menabung dapat dilakukan berbagai cara dan berbagai tempat misalnya menyimpan di bank ataupun menyimpan sendiri di rumah. Tempat menabung penduduk di Desa Kalola terdiri dari Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan bank lainnya, bahkan sebagian besar masih menabung di selain bank.



Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Kalola

Gambar 64 menunjukkan tempat menabung di Desa Kalola beragam setiap RW-nya. Terdapat 33 KK menabung di Bank BRI, 7 KK menabung di Bank Mandiri, 2 KK menabung di Bank BNI, kemudian sebanyak 150 KK menabung di bank lainnya. Sedangkan 647 KK lebih memilih menabung di selain bank.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Kalola

Pekerjaan merupakan kegiatan sosial untuk memperoleh suatu imbalan berupa gaji. Pekerjaan-pekerjaan penduduk di Desa Kalola terdiri dari art, buruh pabrik, bidan, guru, pekerja serabutan, koki, montir, nelayan, petani/peternak, pedagang, pengemudi, karyawan swasta, pegawai lembaga negara, perawat, ojek, penjahit. Namun di Desa Kalola mayoritas penduduk belum/tidak bekerja.

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

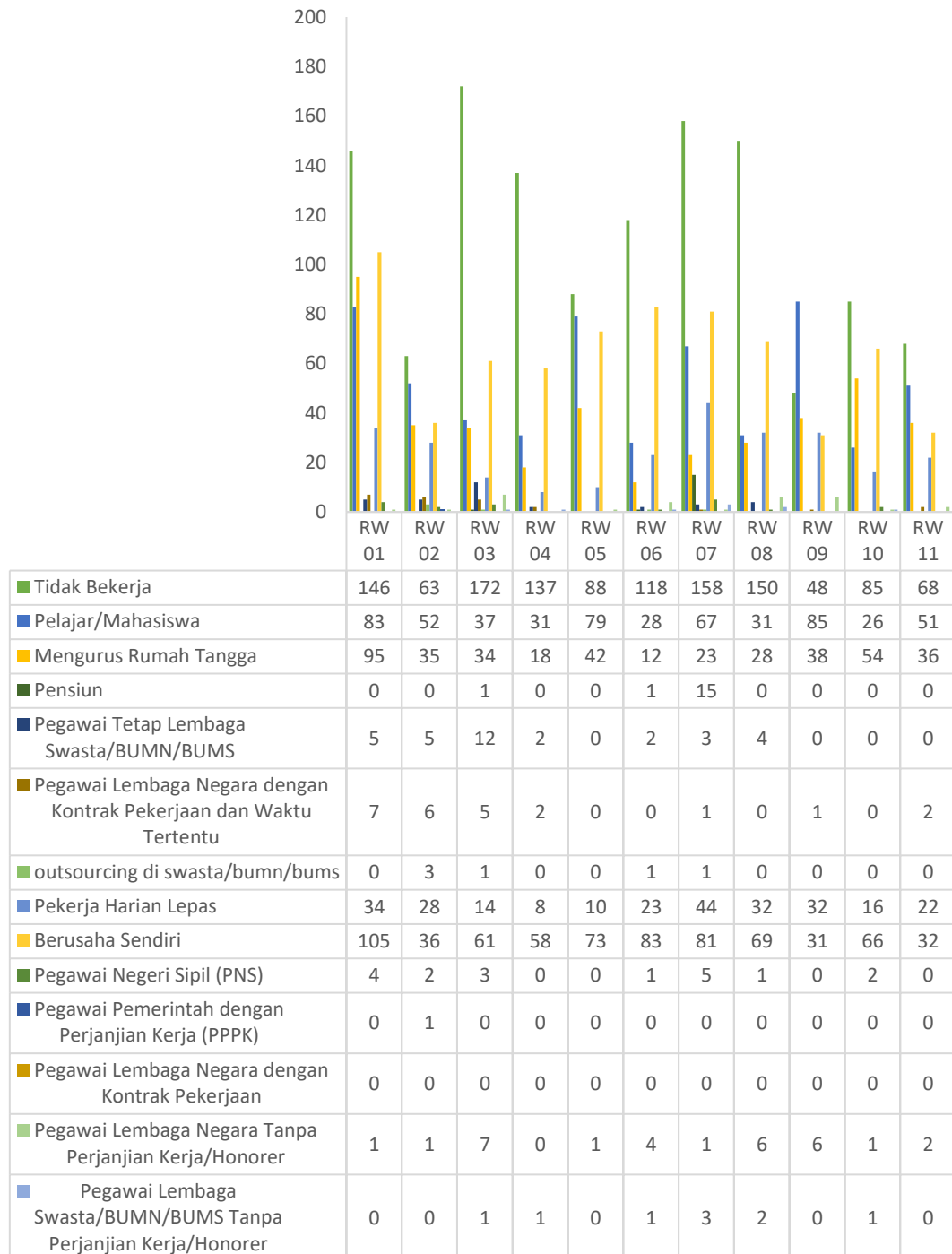
Pekerjaan	R W 01	R W 02	R W 03	R W 04	R W 05	R W 06	R W 07	R W 08	R W 09	R W 10	R W 11	Tota l
Belum/Tidak Bekerja	323	149	244	184	209	158	263	208	171	165	155	2229
Asisten Rumah Tangga	1	9	0	2	1	6	39	5	0	1	2	66
Buruh Pabrik	8	7	12	2	1	0	5	1	0	1	0	37
Bidan	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	0	7
Guru/Pendidik	3	3	12	1	3	6	3	7	3	1	2	44
Pekerja Serabutan	14	15	4	0	3	3	1	0	4	4	19	67
Koki	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Montir	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
Nelayan/Petambak	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Petani/Peternak	101	37	63	58	71	96	80	97	48	70	32	753
Pedagang	3	2	1	0	1	0	3	0	1	0	0	11
Pengemudi	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4
Pekerja/Karyawan Swasta	21	7	10	7	3	2	4	3	8	6	0	71
Pegawai Lembaga Negara	2	2	0	0	0	1	2	1	3	0	1	12
Perawat	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	0	3	0	0	0	0	2	0	0	5
Penjahit	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2

Pada tabel 6 menjelaskan terdapat 2.229 jiwa di Desa Kalola yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Desa Kalola adalah sebagai petani/peternak, yaitu sebanyak 753 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bekerja sebagai pengurus rumah tangga dan pekerja serabutan serta pekerjaan koki dan perawat masing-masing sebanyak 1 jiwa.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Kalola

Status pekerjaan penduduk di Desa Kalola terdiri status tidak bekerja, pelajar/mahasiswa, mengurus rumah tangga, pensiunan, pegawai tetap lembaga swasta/BUMN/BUMS, pegawai lembaga negara dengan kontrak

pekerjaan dan waktu tertentu, *outsourcing* di swasta/BUMN/BUMS, pekerja harian lepas, berusaha sendiri, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), pegawai lembaga negara tanpa perjanjian kerja/honoror dan pegawai lembaga swasta/BUMN/BUMS tanpa perjanjian kerja/honoror.

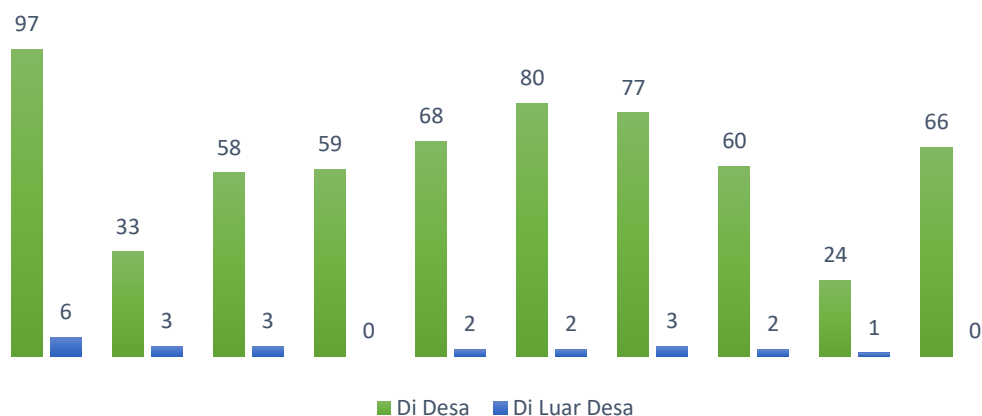


Gambar 65 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Kalola

Status pekerjaan penduduk di Desa Kalola terdiri dari status tidak bekerja sebanyak 1.233 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 570 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 415 jiwa, pensiunan sebanyak 17 jiwa, pegawai tetap lembaga swasta/BUMN/BUMS sebanyak 33 jiwa, pegawai lembaga negara dengan kontrak pekerjaan dan waktu tertentu sebanyak 24 jiwa, *outsourcing* di swasta/BUMN/BUMS sebanyak 6 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 263 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 695 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 18 jiwa, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 1 jiwa, pegawai lembaga negara tanpa perjanjian kerja/honorer sebanyak 30 jiwa, pegawai lembaga swasta/BUMN/BUMS tanpa perjanjian kerja/honorer sebanyak 9 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Kalola

Lokasi usaha milik penduduk di Desa Kalola berada tersebar di dalam Desa Kalola maupun berada di luar Desa Kalola



Gambar 66 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam Usahanya di Desa Kalola

Gambar 66 di atas menunjukkan bahwa lokasi usaha milik penduduk di Desa Kalola mendominasi berada di Desa Kalola sebanyak 654 KK. Sedangkan sebanyak 22 KK berada di luar Desa Kalola.


6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Kalola

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya atau pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan di Desa Kalola terdiri dari berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, supir/ojek, nelayan, dan lainnya.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Kalola

Pekerjaan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Tidak Ada	428	207	294	239	275	170
Berdagang	26	11	18	11	9	17
Buruh Harian Lepas	2	7	14	2	3	51
Usaha Tani	3	1	3	0	2	11
Buruh Tani	6	2	2	2	2	7
Buruh Industri	4	0	3	0	0	0
Jasa	0	1	0	0	1	2
Supir/Ojek	0	0	0	0	0	3
Nelayan	1	0	0	0	0	0
Lainnya	10	3	14	3	1	13
Pekerjaan	RW 7	RW 8	RW 9	RW 10	RW 11	
Tidak Ada	364	230	206	188	164	
Berdagang	14	18	10	2	12	
Buruh Harian Lepas	16	30	1	17	14	
Usaha Tani	4	3	2	1	5	
Buruh Tani	0	38	5	5	5	
Buruh Industri	0	0	0	0	0	
Jasa	0	0	1	0	0	
Supir/Ojek	0	1	0	0	0	
Nelayan	0	0	0	0	0	
Lainnya	4	3	16	38	13	

Tabel 7 di atas menggambarkan pekerjaan sampingan dari penduduk Desa Kalola terdiri dari sebanyak 148 jiwa berdagang, 157 jiwa buruh harian lepas, 35 jiwa usaha tani, 74 jiwa buruh tani, 7 jiwa buruh industri, 5 jiwa sebagai jasa, 4 jiwa supir/ojek, 1 nelayan, dan 118 lainnya. Sedangkan penduduk Desa Kalola yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan sebanyak

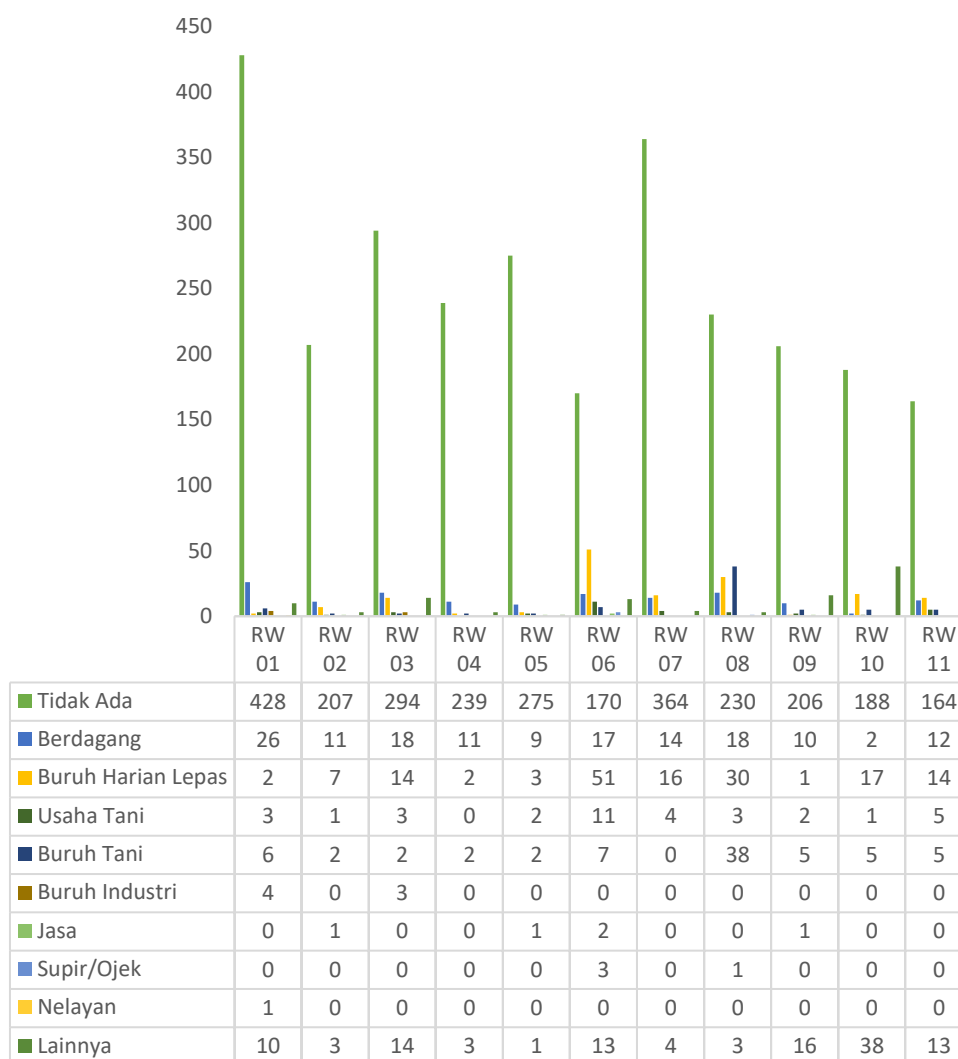


2.765 jiwa. Persebaran jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan sampingan tersebar di semua RW Desa Kalola.

6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Kalola

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Kalola di masing-masing RW cukup beragam seperti berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, sopir/ojek, dan lainnya. Namun pekerjaan sampingan yang mendominasi penduduk Desa Kalola di masing-masing RW adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan. RW 01 (Dusun Banu-Banua) menjadi RW dengan persentase paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 428 jiwa dan RW 11 (Dusun Kapangi) menjadi RW dengan persentase paling rendah sebanyak 164 jiwa, hal ini sesuai dengan proporsi penduduk terbanyak yang berada di RW 01 (Dusun Banu-Banua) dan proporsi penduduk terendah berada di RW 11 (Dusun Kapangi).

Berdasarkan data, di RW 01 (Dusun Banu-Banua), RW 02 (Dusun Kampung Padang), RW 03 (Dusun Tawelauro), RW 04 (Dusun Kampung Baru), RW 05 (Dusun Duria Sulapa), dan RW 09 (Dusun Bendungan) selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu masing-masing sebanyak 26 jiwa, 11 jiwa, 18 jiwa, 11 jiwa, 9 jiwa, dan 10 jiwa. Sedangkan di RW 06 (Dusun Purnama Baru), RW 07 (Dusun Kalola), RW 10 (Dusun Tosonde), dan RW 11 (Dusun Kapangi) selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh harian lepas memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu masing-masing sebanyak 51 jiwa, 16 jiwa, 17 jiwa, dan 14 jiwa. Kemudian RW 08 (Dusun Gunung Harapan) selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 38 jiwa.

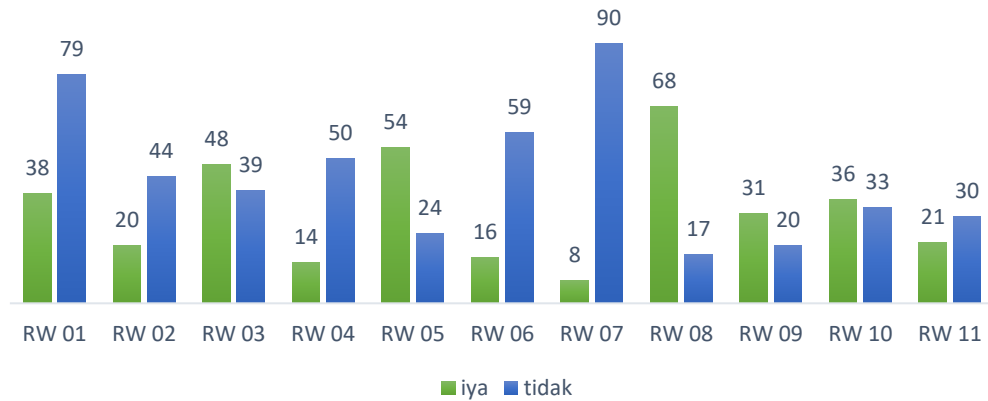


Gambar 67 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Kalola

Secara keseluruhan untuk pekerjaan sampingan berdagang terdapat sebanyak 148 jiwa, untuk pekerjaan sampingan usaha tani terdapat sebanyak 35 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh tani terdapat sebanyak 74 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh industri terdapat sebanyak 7 jiwa, untuk pekerjaan sampingan jasa terdapat sebanyak 5 jiwa, untuk pekerjaan sampingan supir/ojek terdapat sebanyak 4 jiwa, untuk pekerjaan sampingan nelayan sebanyak 1 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh harian lepas sebanyak 157, kemudian untuk pekerjaan sampingan lainnya terdapat sebanyak 118 jiwa.

6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Lahan di Desa Kalola

Akses lahan merupakan jalan yang dapat dilalui menuju lahan yang dikelola penduduk di Desa Kalola.

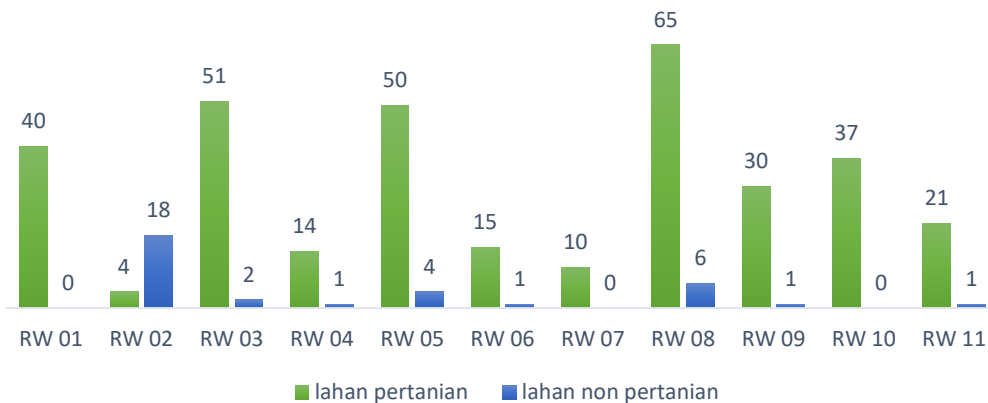


Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Kalola

Gambar 68 di atas menunjukkan sebagian besar keluarga di Desa Kalola tidak memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 485 KK sementara yang memiliki akses lahan pertanian sebanyak 354 KK.

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Kalola

Pemanfaatan lahan di Desa Kalola terdiri dari lahan pertanian dan lahan non pertanian. Pemanfaatan lahan Desa Kalola lebih mendominasi pemanfaatan sebagai lahan pertanian.

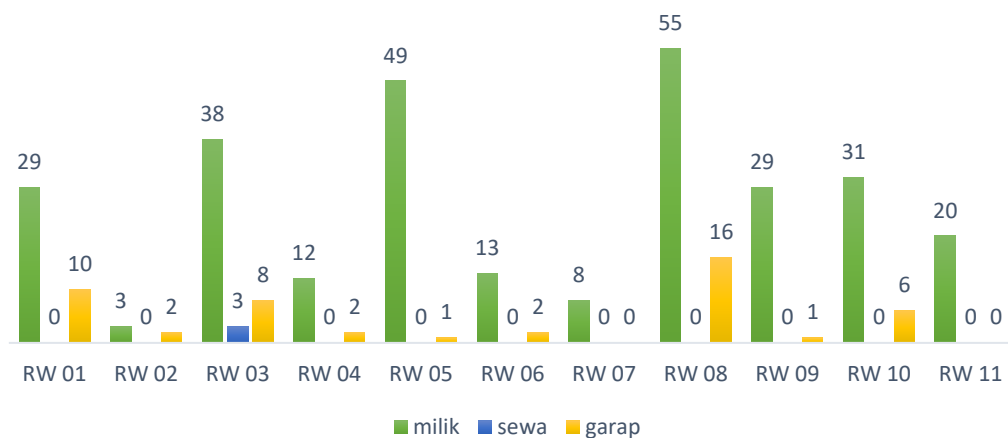


Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Kalola

Gambar 69 di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan Desa Kalola lebih mendominasi pemanfaatan sebagai lahan pertanian yaitu sebanyak 337 jiwa. Sedangkan pemanfaatan lahan Desa Kalola sebagai lahan non pertanian hanya sebanyak 34 jiwa.

6.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Kalola

Lahan pertanian adalah lahan yang ditunjukkan dan sesuai untuk dijadikan lahan usaha tani dalam memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Status lahan pertanian di Desa Kalola terdiri dari lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan garap.

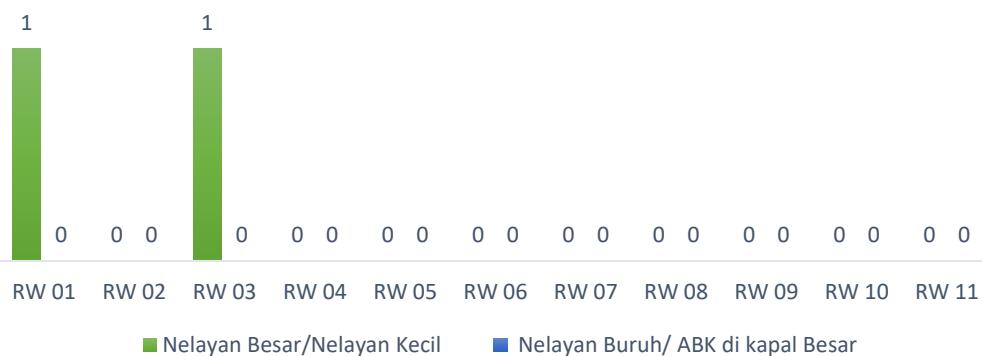


Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Kalola

Gambar 70 di atas menunjukkan status lahan pertanian di Desa Kalola terbanyak adalah lahan milik sendiri sebanyak 287 KK, 3 KK status lahan pertanian sewa, dan 48 KK status lahan pertanian garap. Status lahan pertanian milik sendiri terbanyak pada RW 08 (Dusun Gunung Harapan) dengan jumlah KK sebanyak 55 KK, sementara berstatus sewa terbanyak di RW 03 (Dusun Tawelauro) sebanyak 3 KK. Kemudian berstatus garap terbanyak di RW 08 (Dusun Gunung Harapan) sebanyak 16 KK

6.16 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategorinya di Desa Kalola

Jenis nelayan terdiri dari nelayan besar/nelayan kecil dan nelayan buruh/ ABK di kapal besar. Jenis nelayan di Desa kalola yaitu nelayan besar/nelayan kecil sebanyak 2 KK.

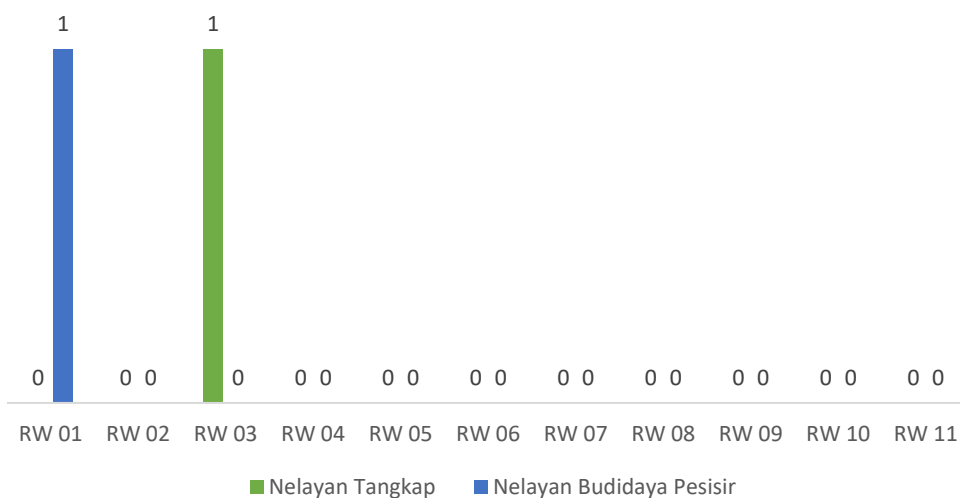


Gambar 71 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategorinya di Desa Kalola

Gambar 71 di atas menunjukkan bahwa jumlah nelayan berdasarkan jenisnya di Desa Kalola yaitu nelayan besar/nelayan kecil yang terdapat di RW 01 (Dusun Banu-Banua) dan RW 03 (Dusun Tawelauro) masing-masing sebanyak 1 KK. Sedangkan RW 02 (Dusun Kampung Padang), RW 04 (Dusun Kampung Baru), RW 05 (Dusun Duria Sulapa), RW 06 (Dusun Purnama Baru), RW 07 (Dusun Kalola), RW 09 (Dusun Bendungan), RW 10 (Dusun Tosonde), RW 11 (Dusun Kapangi) masing-masing sebanyak 0 KK artinya bahwa tidak ada satupun KK di RW tersebut yang berprofesi sebagai nelayan jenis nelayan besar/nelayan kecil maupun nelayan buruh/ ABK di kapal besar.

6.17 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Budidaya di Desa Kalola

Nelayan berdasarkan jenis budidaya di Desa Kalola terdiri dari 2 yaitu nelayan tangkap dan nelayan budidaya pesisir.



Gambar 72 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenis Budidaya di Desa Kalola

Gambar 72 menunjukkan bahwa jumlah nelayan berdasarkan jenis budidaya di Desa Kalola sebanyak 2 KK terdiri dari 1 KK sebagai nelayan tangkap yang terdapat di RW 01 (Dusun Banu-Banua) dan nelayan budidaya pesisir yang terdapat di RW 03 (Dusun Tawelauro) sebanyak 1 KK. Sedangkan untuk RW lainya tidak ada satupun KK yang berprofesi sebagai nelayan tangkap maupun nelayan budidaya pesisir.

6.18 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan terhadap Anak Ikan/Benih Ikan yang Tertangkap di Desa Kalola

Jumlah nelayan berdasarkan kebiasaan terhadap anak ikan/benih ikan yang tertangkap di Desa Kalola yaitu dikumpulkan dan dikonsumsi sendiri sebanyak 1 KK yang hanya terdapat di RW 01 (Dusun Banu-Banua).



Gambar 73 Jumlah Nelayan Berdasarkan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan yang Tertangkap di Desa Kalola

Gambar 73 menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 KK berdasarkan kebiasaan terhadap anak ikan/benih ikan yang tertangkap yaitu dikumpulkan dan dikonsumsi sendiri terdapat di RW 01 (Dusun Banu-Banua). Sedangkan RW yang lain tidak ada satupun KK nelayan berdasarkan kebiasaan terhadap anak ikan/benih ikan yang tertangkap.

6.19 Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah di Desa Kalola

Jumlah nelayan berdasarkan tempat pembuangan sampah/limbah di Desa Kalola yaitu tempat sampah sendiri sebanyak 1 KK yang terdapat hanya di RW 01 (Dusun Banu-Banua).

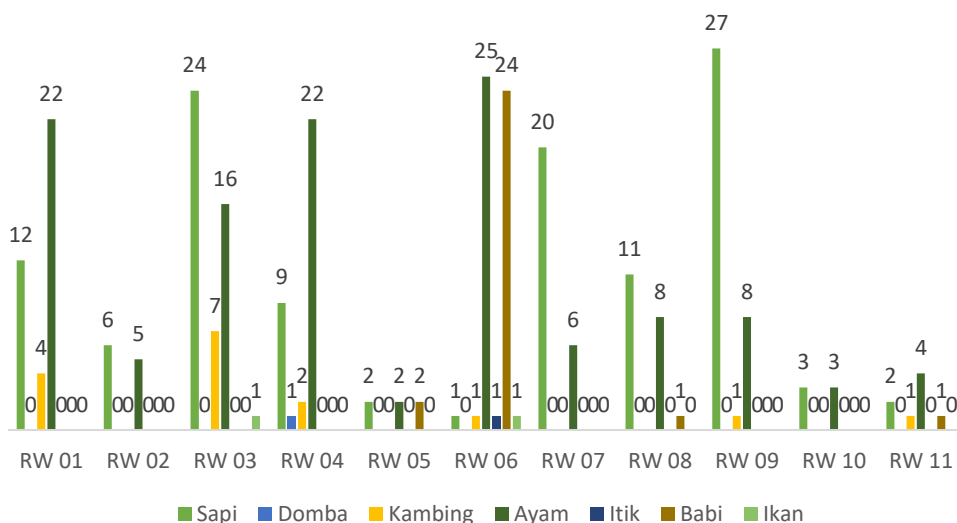


Gambar 74 Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah di Desa Kalola

Gambar 74 menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 KK berdasarkan tempat pembuangan sampah/limbah di Desa Kalola yaitu tempat sampah sendiri terdapat di RW 01 (Dusun Banu-Banua). Sedangkan RW yang lain tidak ada satupun KK nelayan berdasarkan tempat pembuangan sampah/limbah di Desa Kalola.

6.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Kepala Keluarga di Desa Kalola

Ternak yang dimiliki kepala keluarga di Desa Kalola terdiri dari sapi, kerbau, domba, kambing, ayam, itik, babi, dan ikan.

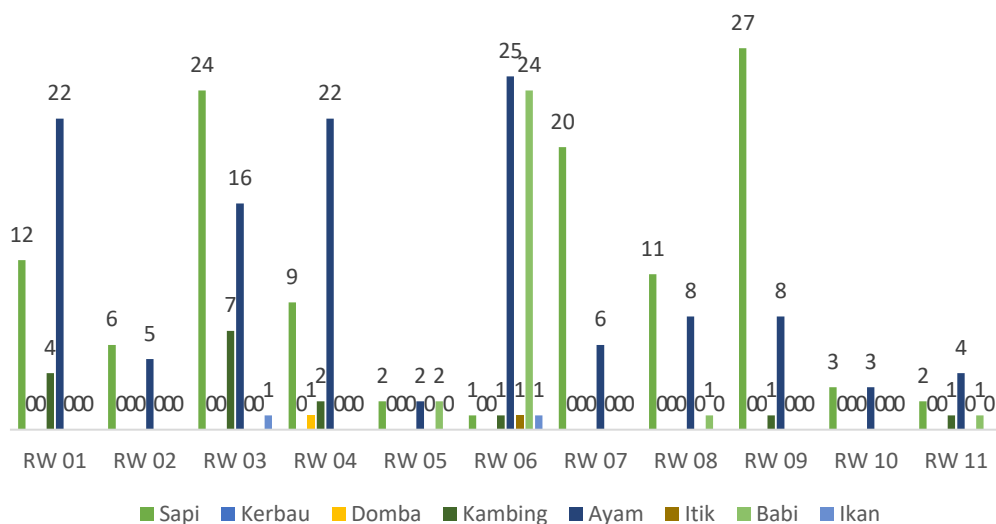


Gambar 75 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Kalola

Gambar 75 menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Kalola didominasi oleh jenis ternak ayam sebanyak 121 KK, kemudian diikuti oleh jenis ternak sapi sebanyak 117 KK, 1 KK memiliki ternak domba, 16 KK memiliki jenis ternak kambing, 1 KK memiliki jenis ternak itik, 28 KK memiliki jenis ternak babi, dan 2 KK memiliki jenis ternak ikan. Kepemilikan ternak jenis kuda dan kerbau sebanyak 0 KK.

6.21 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Kalola

Ternak yang dimiliki penduduk di Desa Kalola terdiri dari sapi, kerbau, domba, kambing, ayam, itik, babi, dan ikan.

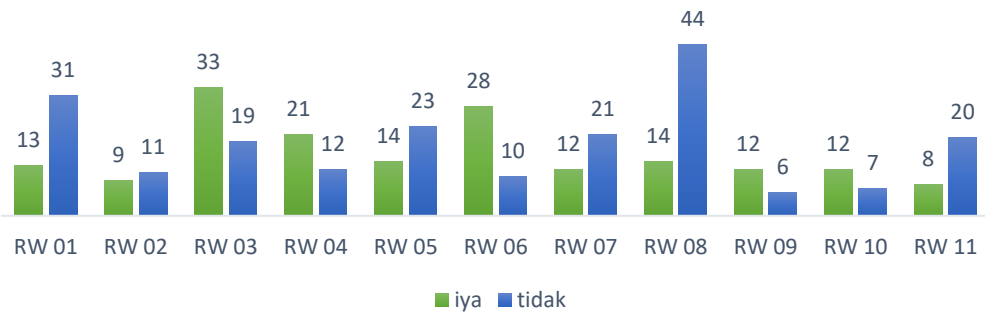


Gambar 76 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Kalola

Gambar 76 menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Kalola didominasi oleh ayam sebanyak 1.040 ekor, sapi sebanyak 293 ekor, babi sebanyak 41 ekor, ikan sebanyak 31 ekor, kambing sebanyak 32 ekor, itik 5 ekor, domba dan kuda 1 ekor.

6.22 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Kalola

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Penerima ASI eksklusif di Desa Kalola didominasi oleh tidak menerima ASI eksklusif.

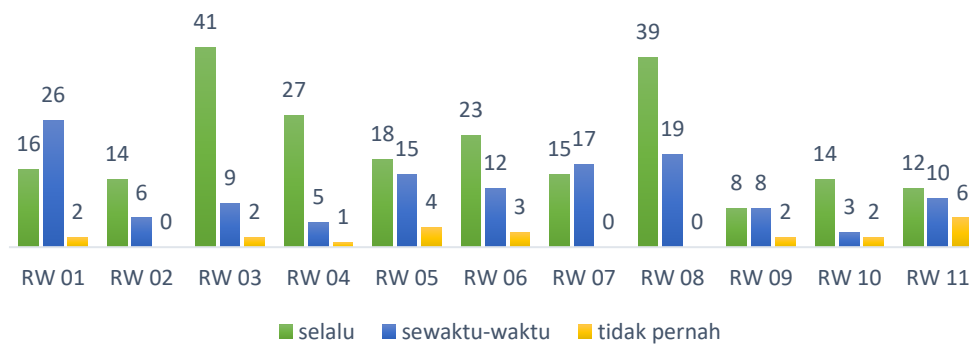


Gambar 77 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Kalola

Jumlah penerimaan ASI eksklusif di Desa Kalola didominasi oleh tidak menerima ASI eksklusif sebanyak 204 jiwa. Sedangkan yang menerima ASI eksklusif sebanyak 176 jiwa. RW 08 (Dusun Gunung Harapan) merupakan yang terbanyak tidak menerima ASI eksklusif sebanyak 44 jiwa, sedangkan yang terendah adalah RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 6 jiwa. Kemudian, RW 03 (Dusun Tawelauro) merupakan yang terbanyak menerima ASI eksklusif sebanyak 33 jiwa, sedangkan yang terendah adalah RW 08 (Dusun Gunung Harapan) sebanyak 8 jiwa.

6.23 Jumlah Balita Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan di Desa Kalola

Pemeriksaan kesehatan balita bertujuan untuk memastikan apakah balita dalam keadaan sehat atau memiliki kelainan. Pemeriksaan kesehatan balita di Desa Kalola di dominasi oleh selalu pemeriksaan kesehatan balita.



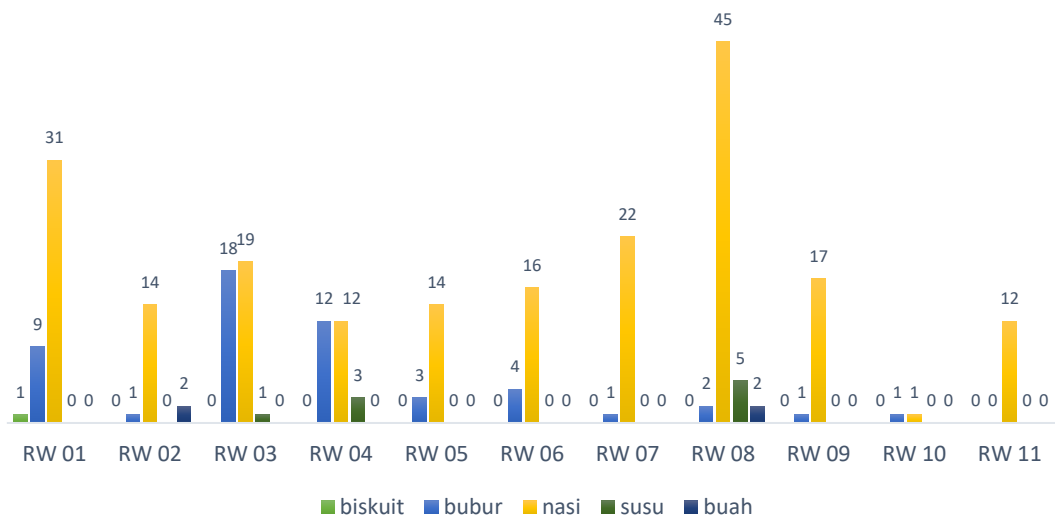
Gambar 78 Jumlah Balita Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Kalola

Jumlah frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Kalola di dominasi oleh frekuensi selalu sebesar 227 balita. Sedangkan frekuensi

sewaktu-waktu dan tidak pernah masing-masing sebanyak 130 balita dan 22 balita.

6.24 Jumlah Balita Penerima Makanan Pendamping ASI di Desa Kalola

Makanan pendamping ASI adalah makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi. MPASI yang diberikan harus menyediakan nutrisi tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang sedang bertumbuh. Jumlah balita penerima makanan pendamping asi di Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 79 Jumlah Balita Penerima Makanan Pendamping ASI di Desa Kalola

Gambar 79 memberikan informasi bahwa jumlah balita penerima makanan pendamping asi adalah sebanyak 269 balita. Sebanyak 203 balita penerima makanan pendamping ASI jenis nasi, sebanyak 52 balita penerima makanan pendamping Asi jenis bubur, sebanyak 9 balita penerima makanan pendamping ASI jenis susu, sebanyak 4 balita penerima makanan pendamping asi jenis buah dan sebanyak 1 balita penerima makanan pendamping ASI jenis biskuit.



Bagian 7

SOSIAL, HUKUM, DAN HAM

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Kalola

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.

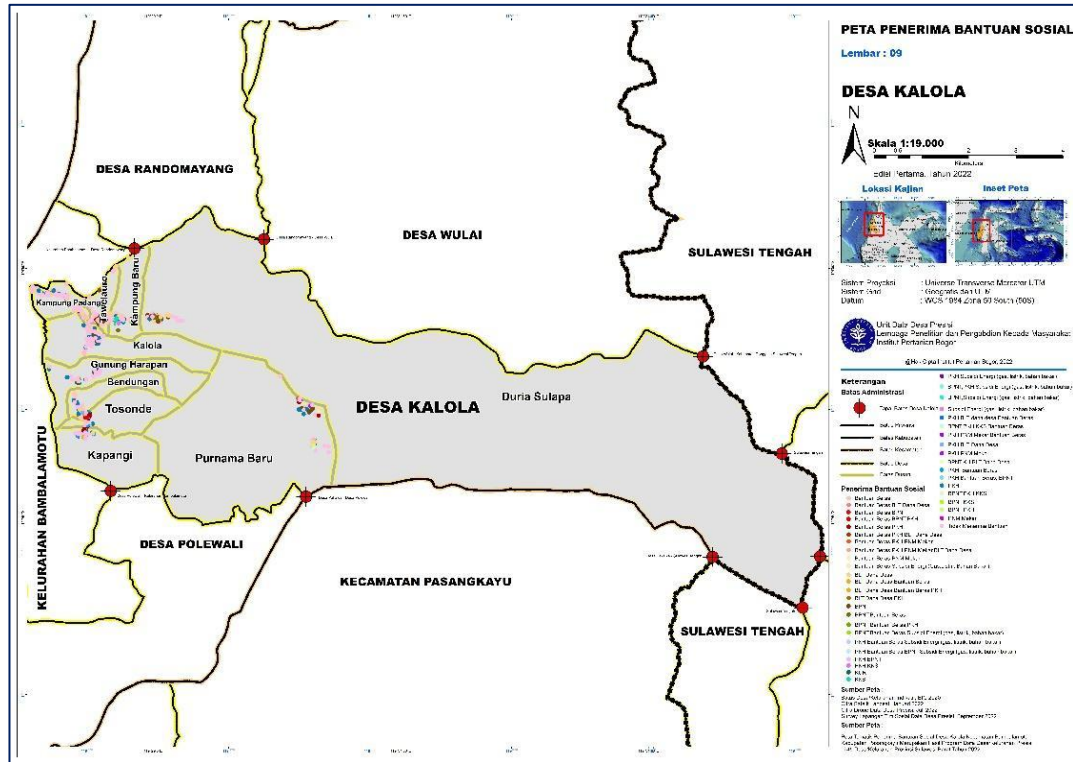


Gambar 80 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Kalola

Jika dilihat dari gambar 80 sangat signifikan perbandingannya di setiap RW dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di RW 01 (Dusun Banu-Banua) dengan jumlah 449 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di RW 11 (Dusun Kapangi) dengan jumlah 205 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di RW 01 (Dusun Banu-Banua) sebanyak 31 jiwa dan proporsi paling rendah berada di RW 09 (Dusun Bendungan) dan RW 10 (Dusun Tosonde) hanya terdapat 0 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 3.211 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 103 jiwa.

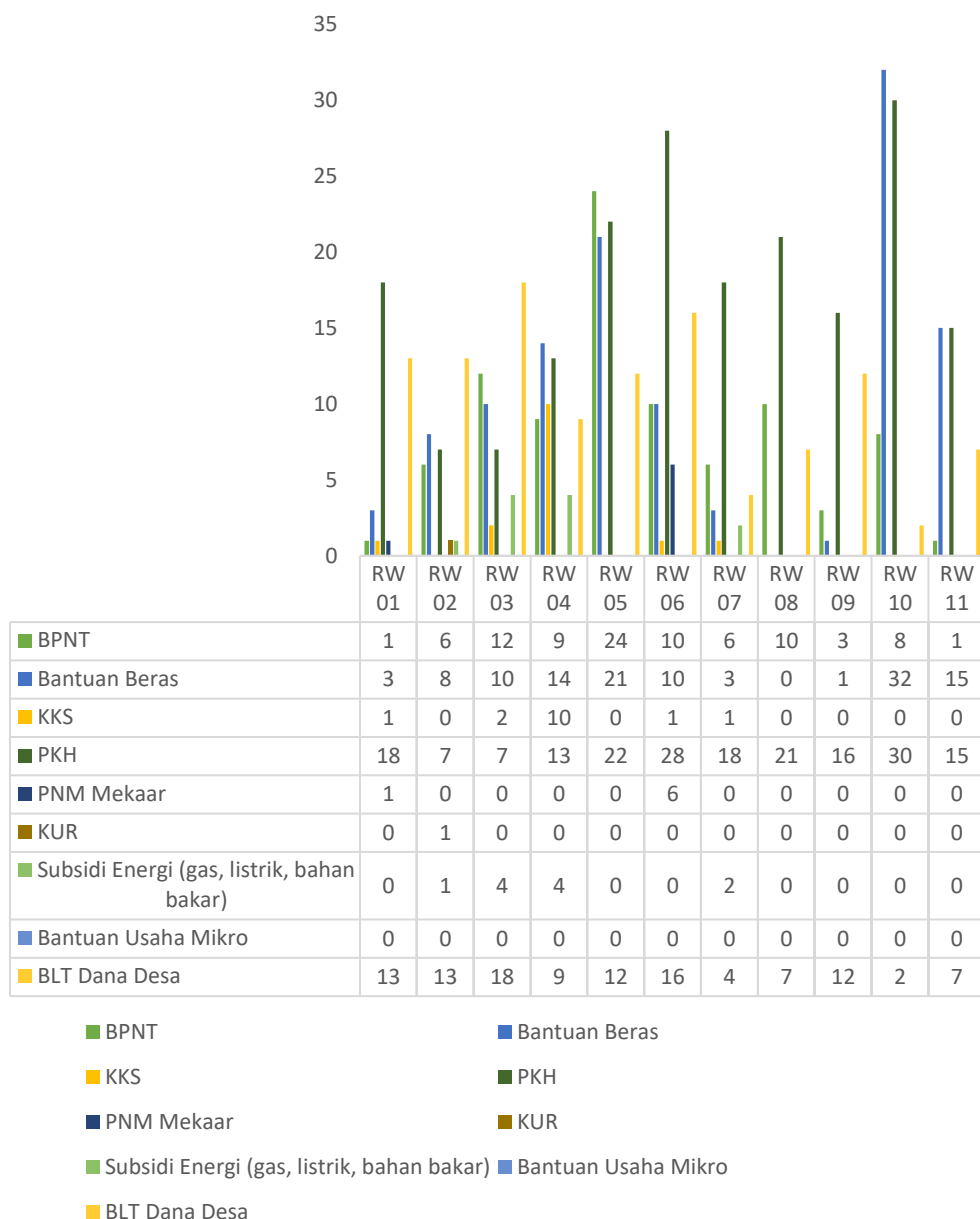
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Kalola

Penerimaan program bantuan sosial di Desa Kalola tersebar di berbagai RW di Desa Kalola dan didominasi oleh penerimaan PKH dan bantuan beras.



Gambar 81 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Sosial Desa Kalola

Berdasarkan gambar 81 di atas menunjukkan bahwa penyebaran jumlah kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan sosial Desa Kalola tersebar di semua RW di Desa Kalola.

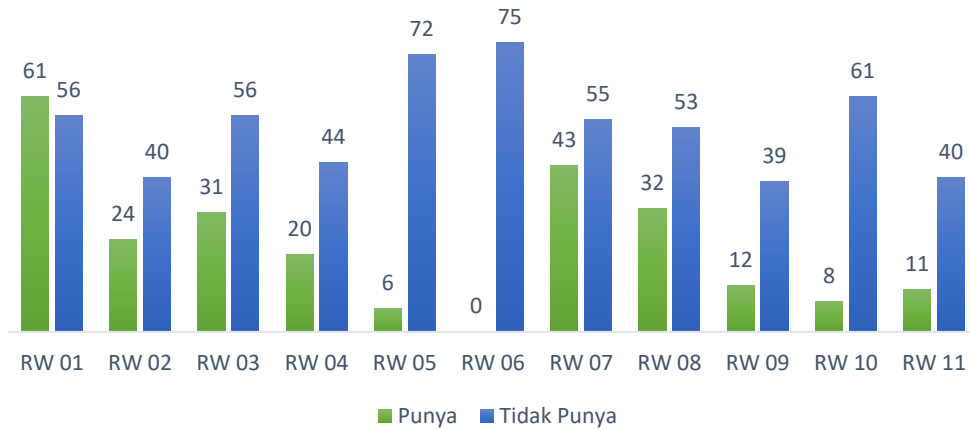


Gambar 82 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Kalola

Gambar 82 memberikan catatan hasil sensus di Desa Kalola berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang paling banyak diterima. Jumlahnya selalu dominan di setiap RW. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan bantuan beras. Tercatat terbanyak di RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 32 KK. Selibhnya disusul program BPNT dan KKS.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di Desa Kalola di dominasi oleh tidak mempunyai kulkas.

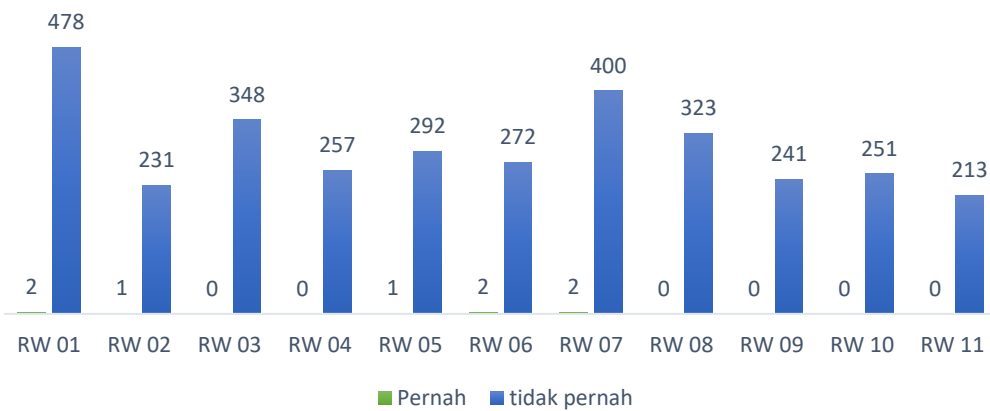


Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah Desa Kalola

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak memiliki kulkas di Desa Kalola dengan jumlah KK sebanyak 591 KK dan yang memiliki kulkas sebanyak 248 KK.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Kalola

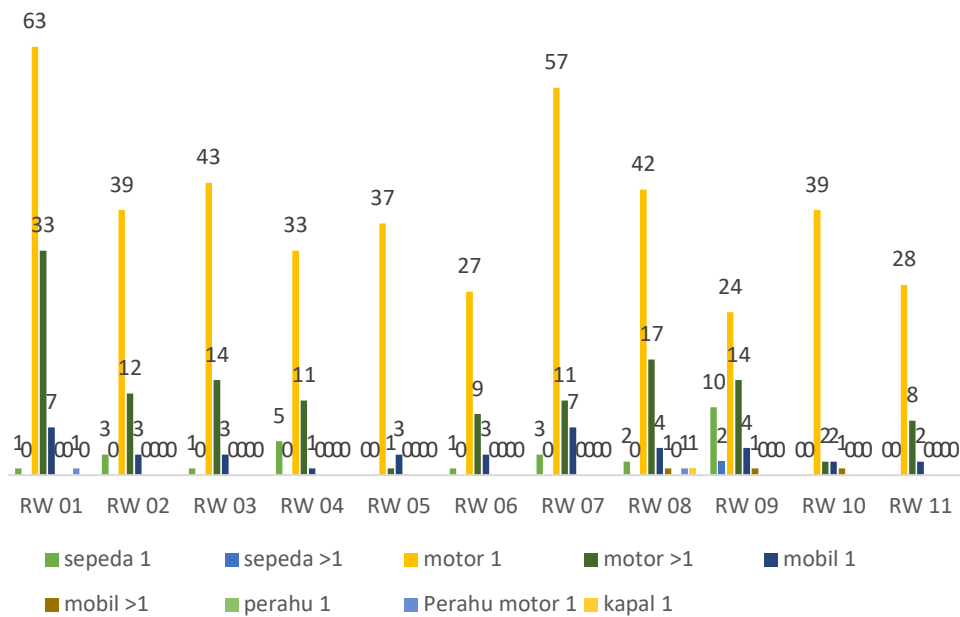
Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Kalola di dominasi oleh tidak pernah menjadi korban kejahatan.



Gambar 84 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Kalola

Gambar 84 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga tidak pernah menjadi korban kejahatan di Desa Kalola dengan jumlah KK sebanyak 3.306 KK dan yang pernah menjadi korban kejahatan sebanyak 8 KK.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Kalola

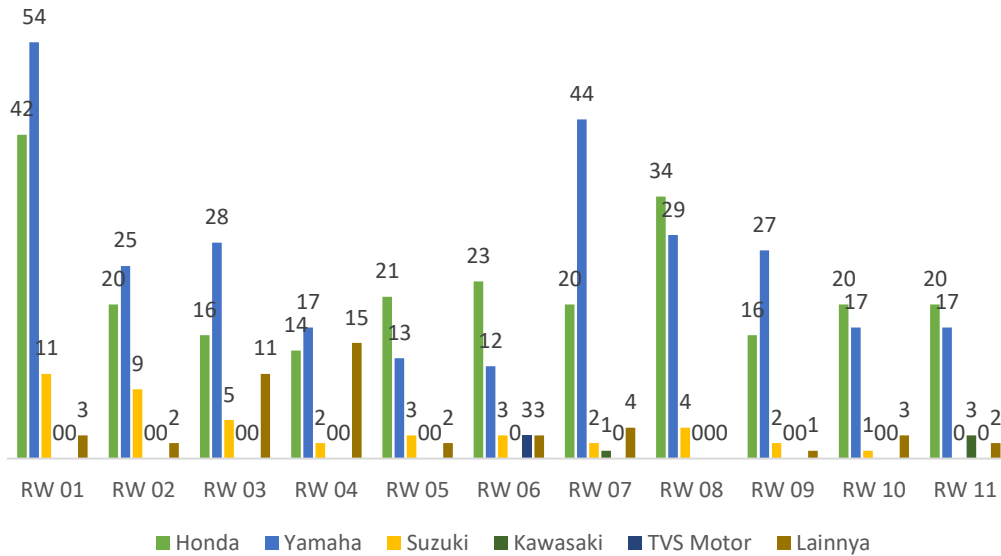


Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Kalola dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. Selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 85, warga Desa Kalola yang memiliki 1 sepeda berjumlah 27 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 2 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 433 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 132 keluarga, 1 mobil sebanyak 40 keluarga, mobil >1 sebanyak 3 keluarga, 1 perahu sebanyak 1 keluarga, perahu > 1 sebanyak 0 keluarga, 1 perahu motor sebanyak 3 keluarga, perahu motor > 1 sebanyak 0 keluarga, 1 kapal sebanyak 2 keluarga dan kapal >1 sebanyak 0 keluarga.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.

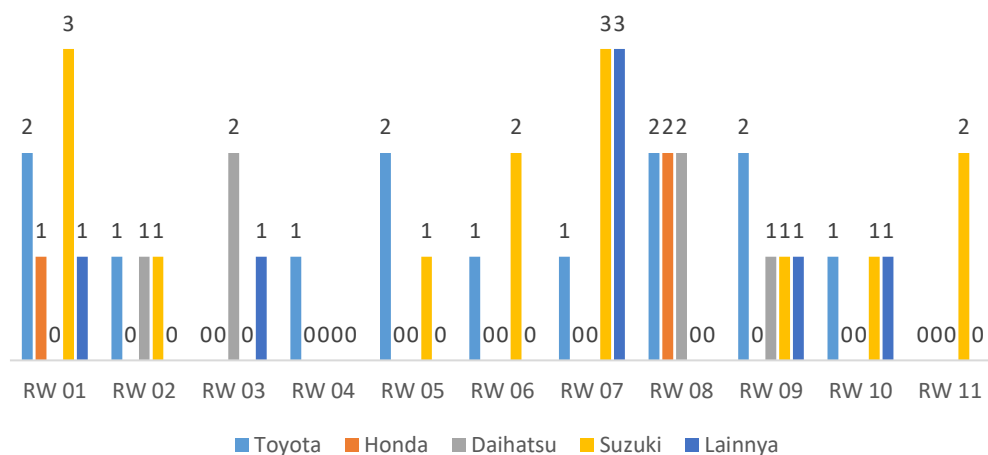


Gambar 86 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Kalola

Gambar 86 menunjukkan bahwa merek sepeda motor yang dimiliki penduduk Desa Kalola didominasi oleh merek Yamaha sebanyak 283 jiwa, diikuti oleh merek Honda sebanyak 246 jiwa, kemudian Suzuki sebanyak 42 jiwa, kemudian Kawasaki sebanyak 4 jiwa, Tvs motor sebanyak 3 jiwa, dan merek lainnya sebanyak 46 jiwa. Sedangkan untuk merek motor harley tidak terdapat penduduk yang menggunakan motor merek tersebut.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.

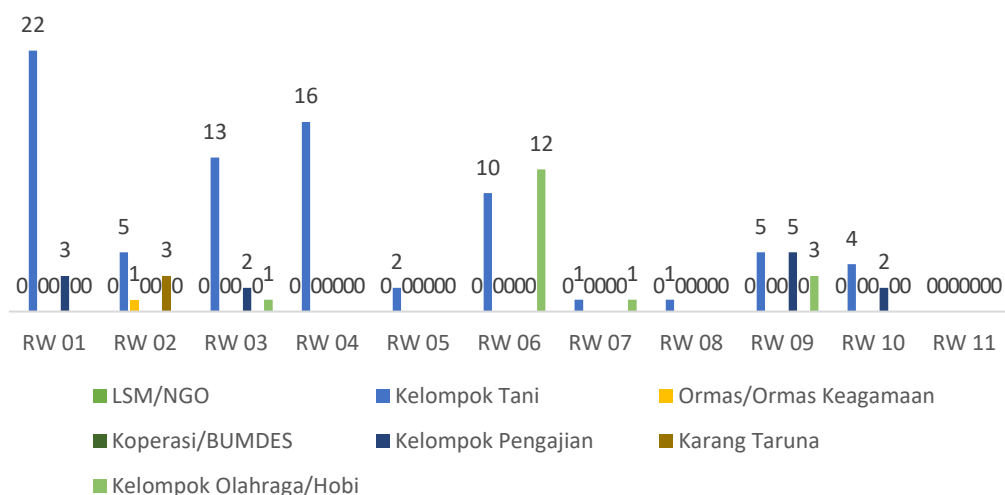


Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki di Desa Kalola

Gambar 87 menunjukkan bahwa merek mobil yang dimiliki penduduk Desa Kalola didominasi oleh merek Suzuki sebanyak 14 jiwa, diikuti oleh merek Toyota sebanyak 13 jiwa, kemudian Daihatsu sebanyak 6 jiwa, kemudian Honda sebanyak 3 jiwa, dan merek lainnya sebanyak 7 jiwa. Sedangkan mobil dengan merek KIA, Nissan, Mazda, Isuzu, BMW, Mercedes, dan Mitsubishi tidak terdapat penduduk yang menggunakan mobil merek tersebut.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di desa kalola dapat dilihat sebagai berikut.



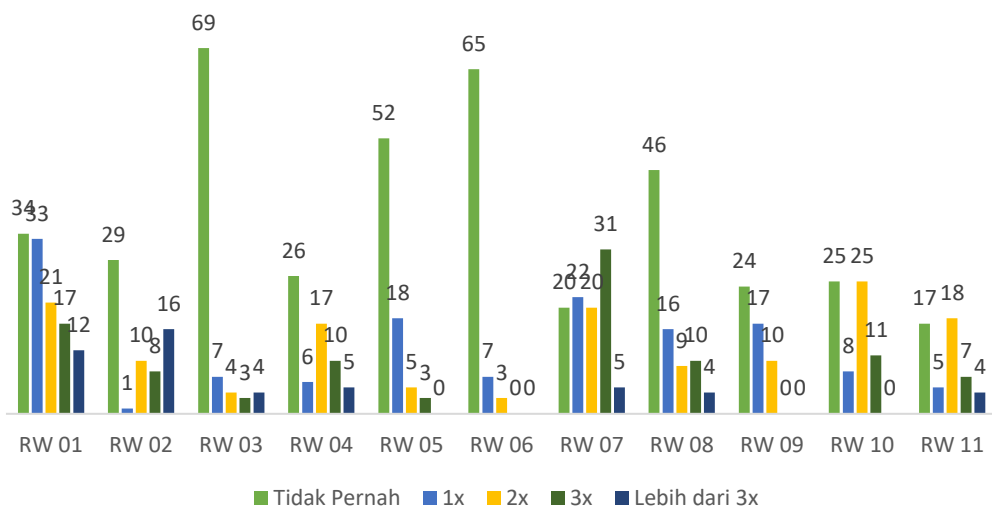
Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Kalola terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok buruh, ormas, koperasi/ lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Kalola yakni sebanyak 839 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Kalola sebanyak 79 jiwa. RW 01 (Dusun Banu-Banua) termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 22 keluarga, diikuti RW 04 (Dusun Kampung Baru) sebanyak 16 keluarga, RW 03 (Dusun Tawelauro) sebanyak 13 keluarga, RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 10 keluarga, RW 02 (Dusun Kampung Padang) dan RW 09 (Dusun Bendungan) masing-masing sebanyak 5 keluarga, RW 10 (Dusun Tosonde) sebanyak 4 keluarga, RW 05 (Dusun Duria Sulapa) sebanyak 2 keluarga, dan RW 07 (Dusun Kalola) dan RW 08 (Dusun Gunung Harapan) masing-masing sebanyak 1 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, RW 06 (Dusun Purnama Baru) dan RW 09 (Dusun Bendungan) masing-masing terdapat 22 dan 5 keluarga yang masuk dalam kategori itu, diikuti RW 08 (Dusun Gunung Harapan) dan RW 03 (Dusun Tawelauro) masing-masing sebanyak 2 dan 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok ormas/ ormas keagamaan hanya terdapat satu keluarga yang masuk dalam kategori itu yaitu berasal dari RW 02 (Dusun Kampung Padang). Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, RW 01 (Dusun Banu-Banua) dan RW 09 (Dusun Bendungan) masing masing sebanyak 3 dan 5 keluarga, dan RW 03 (Dusun

Tawelauro) dan RW 10 (Dusun Tosonde) masing-masing sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok karang taruna hanya RW 02 (Dusun Kampung Padang) yang ikut dalam kategori itu sebanyak 3 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan, partai politik, LSM/NGO, kelompok buruh, koperasi tidak ada yang tergabung sebagai partisipasi organisasi kelompok-kelompok tersebut. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga, RW 06 (Dusun Purnama Baru) memiliki jumlah keluarga yang terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 12 keluarga, diikuti RW 03 (Dusun Tawelauro) dan RW 07 (Dusun Kalola) masing-masing sebanyak 1 keluarga serta RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 3 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok musdes/musdus, RW 03 (Dusun Tawelauro) sebanyak 2 keluarga dan RW 09 (Dusun Bendungan) sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok seni dan budaya, hanya diikuti oleh RW 06 (Dusun Purnama Baru) sebanyak 2 keluarga.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* selama setahun terakhir di Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.



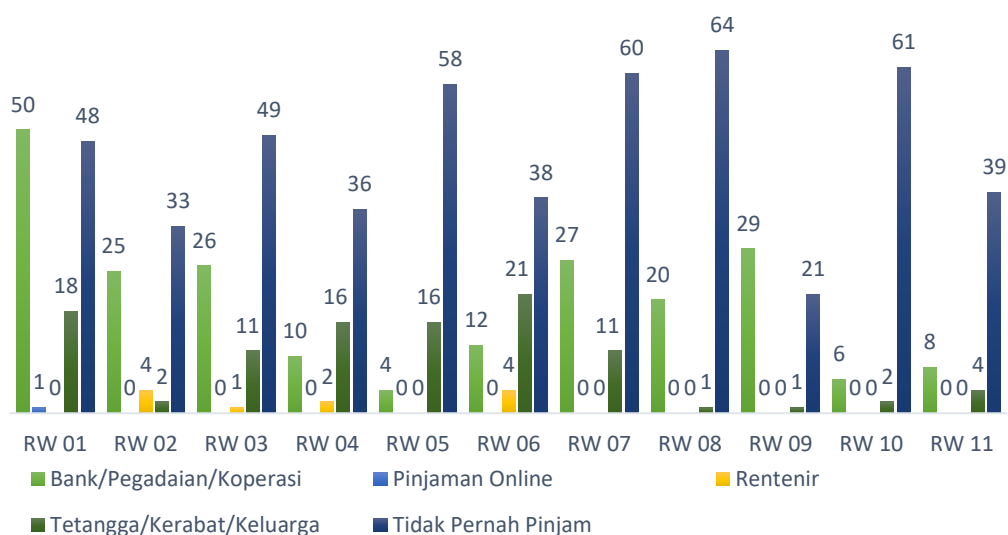
Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi *Refreshing* di Desa Kalola

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Kalola terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Kalola sebanyak 839 keluarga, mayoritas sebanyak 140 merupakan keluarga yang

melakukan *refreshing* 1 kali dalam setahun terakhir, kemudian sebanyak 142 keluarga melakukan *refreshing* 2 kali, 100 keluarga melakukan *refreshing* 3 kali, 50 melakukan *refreshing* lebih dari 3 kali dalam setahun terakhir. Sedangkan sebanyak 407 keluarga yang tidak pernah *refreshing* dalam setahun terakhir.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Kalola

Sumber pinjaman di Desa Kalola di dominasi pada sumber pinjaman dari bank/pegadaian sebanyak 217 keluarga. Secara keseluruhan untuk keluarga yang tidak pernah meminjam sebanyak 507 keluarga, pinjaman *online* terdapat 1 keluarga, untuk kategori meminjam ke tetangga/kerabat/keluarga terdapat 103 keluarga, kemudian untuk sumber peminjaman dari rentenir terdapat 11 keluarga.

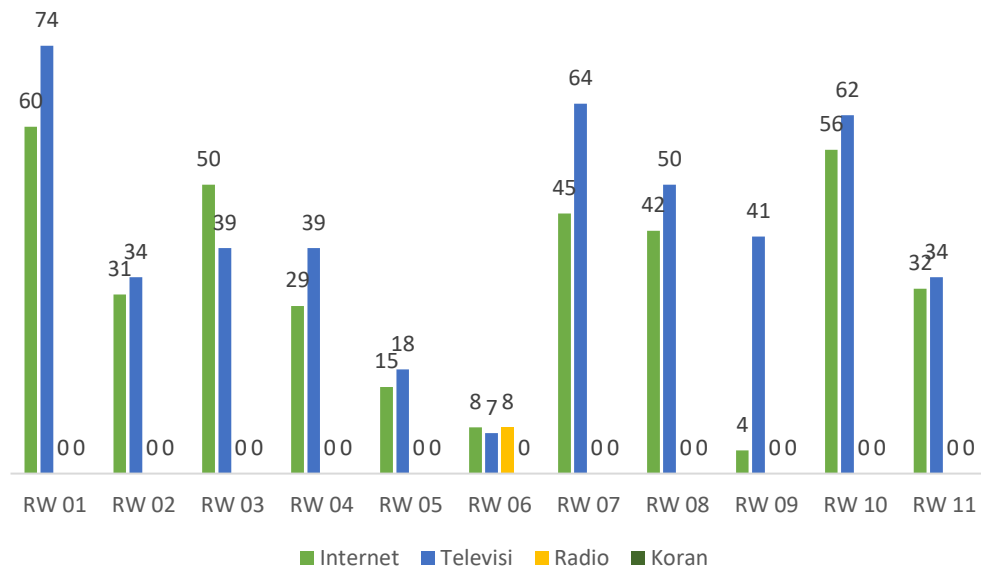


Gambar 90 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Kalola

Pada kategori pinjaman *online*, hanya RW 01 (Dusun Banu-Banua) yang melakukan pinjaman secara *online* sebanyak 1 keluarga. Kemudian pada kategori tetangga/kerabat/keluarga, RW 06 (Dusun Purnama Baru) menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 21 keluarga. Pada kategori rentenir, RW 02 (Dusun Kampung Padang) dan RW 04 (Dusun Kampung Baru) menjadi RW dengan persentase paling tinggi masing-masing sebanyak 4 keluarga. Kemudian, untuk kategori bank/pegadaian, RW 01 (Dusun Banu-Banua) menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 50 keluarga dan kategori tidak pernah pinjam, RW 08 (Dusun Gunung Harapan) menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 64 keluarga.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan akses media di Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.



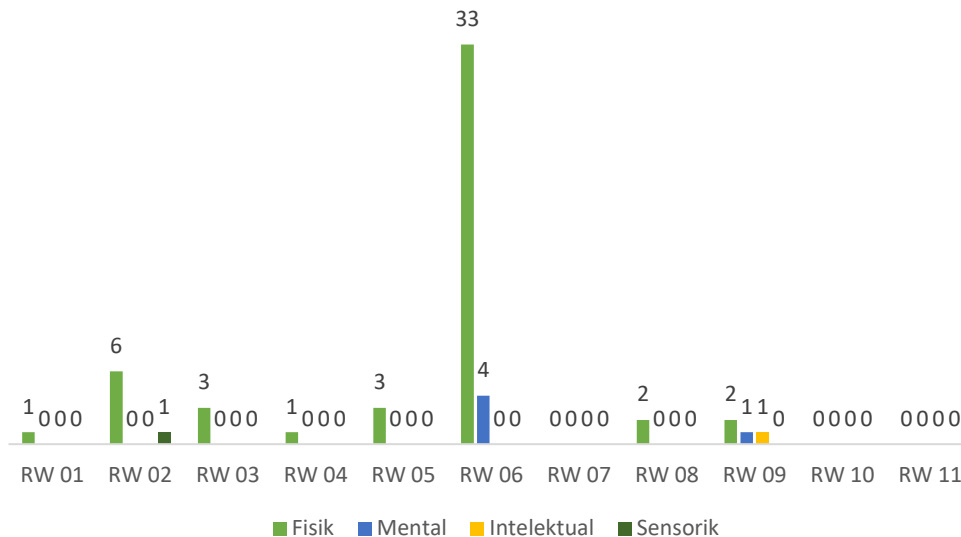
Gambar 91 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Kalola terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni internet, televisi, radio, dan koran. Berdasarkan Gambar 91, warga Desa Kalola banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, radio, dan koran.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, RW 01 (Dusun Banu-Banua) memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 74 keluarga, sedangkan RW 06 (Dusun Purnama Baru) memiliki jumlah keluarga terendah dengan jumlah sebesar 7 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui media internet, RW 01 (Dusun Banu-Banua) memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 60 keluarga, sedangkan RW 06 (Dusun Purnama Baru) memiliki jumlah keluarga terendah dengan jumlah sebesar 8 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui media radio, RW 06 (Dusun Purnama Baru) merupakan satu-satunya RW di Desa Kalola yang mengakses informasi melalui radio. Sedangkan akses informasi melalui koran sebanyak 0 jiwa.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penderita disabilitas di Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 92 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Kalola

Gambar 92 menunjukkan bahwa jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penderita disabilitas di Desa Kalola didominasi oleh disabilitas fisik sebanyak 51 jiwa, disabilitas mental sebanyak 5 jiwa, kemudian disabilitas intelektual sebanyak 1 jiwa berada di RW 09 (Dusun Bendungan), dan disabilitas sensorik terdapat pada RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 1 jiwa.



An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, possibly a school or community center. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The houses have various roof colors, and there are trees and greenery around them.

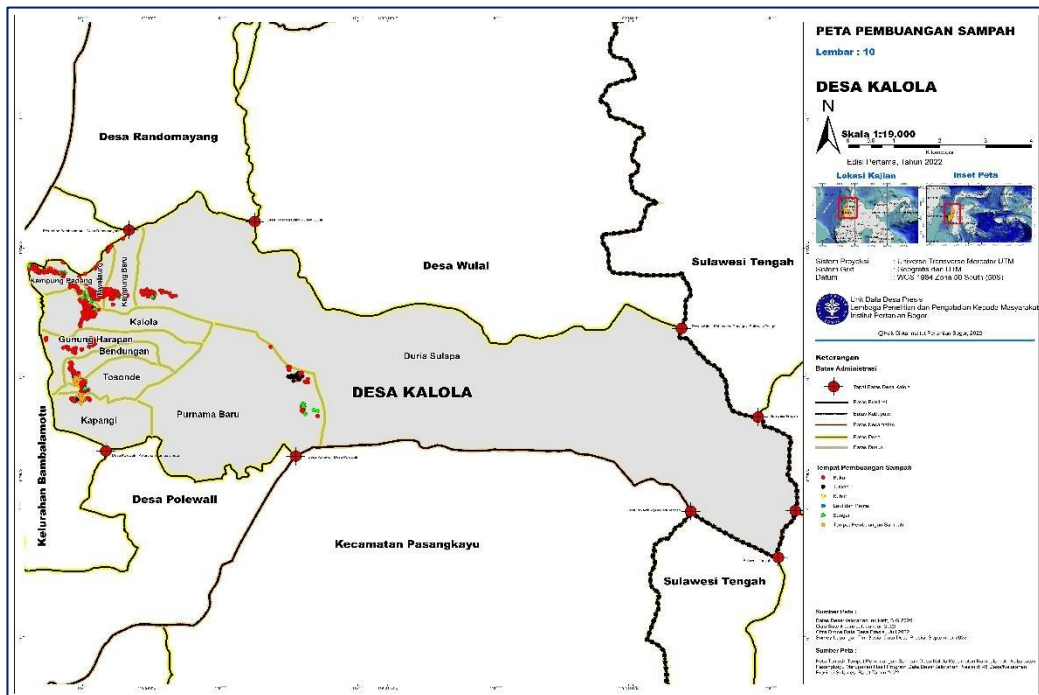
Bagian 8

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

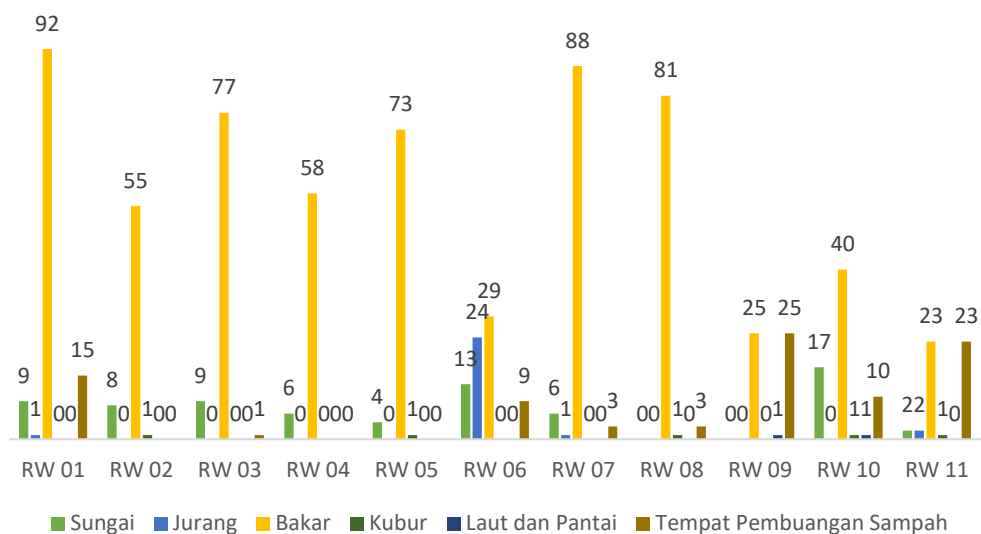
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Kalola

Tempat membuang sampah merupakan tempat untuk menampung serta membuang sampah. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kalola dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, pantai/laut dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang tersebar di semua RW.



Gambar 93 Peta sebaran Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.

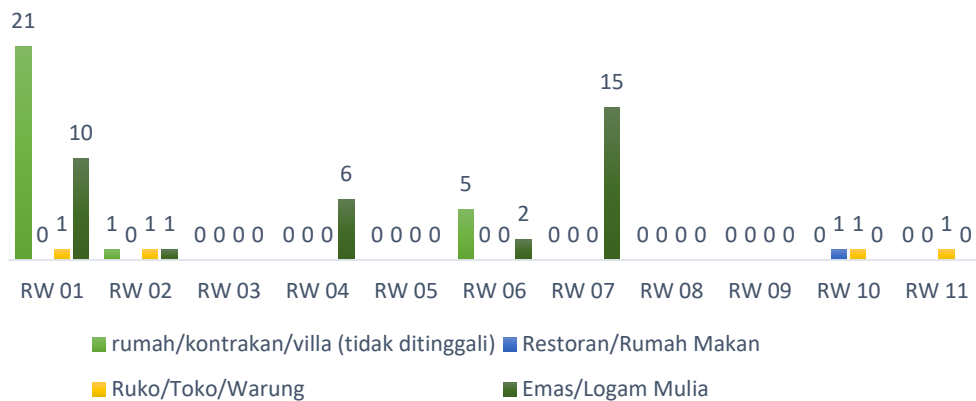


Gambar 94 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kalola dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, pantai/laut dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Sebagian besar keluarga di Desa Kalola membuang sampah dengan cara dibakar, terdapat 641 keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar, 74 keluarga yang membuang sampah di sungai, 28 keluarga yang membakar sampah di jurang, 5 keluarga yang mengubur sampah dengan cara dikubur, 2 keluarga yang membuang sampah di pantai/laut, dan 89 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang Dimiliki di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 95 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang Dimiliki di Desa Kalola

Gambar 95 menunjukkan jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Kalola didominasi oleh aset ekonomi berupa emas/logam mulia sebanyak 34 jiwa, kemudian diikuti oleh aset ekonomi berupa rumah/kontrakan sebanyak 27 jiwa, selanjutnya aset ekonomi berupa ruko/toko/warung sebanyak 4 jiwa, dan terakhir aset ekonomi berupa restoran sebanyak 1 jiwa.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan handphone di Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.

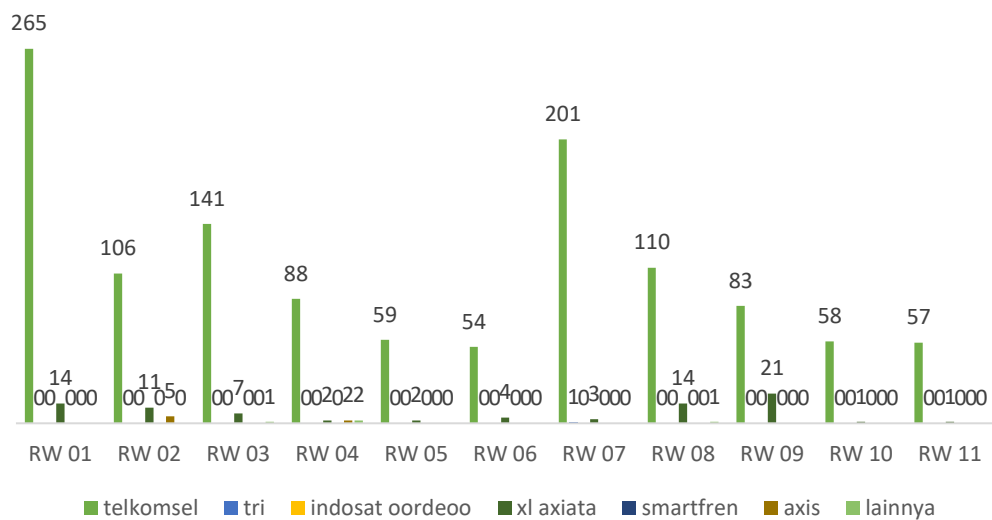


Gambar 96 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan handphone di Desa Kalola terbagi dalam 2 kategori, yakni memiliki dan tidak memiliki, sebanyak 1.309 warga Desa Kalola memiliki handphone, dan 2.005 keluarga tidak memiliki handphone. RW 01 (Dusun Banu-Banua) merupakan terbanyak memiliki ponsel yaitu 280 jiwa, sedangkan yang terendah adalah RW 06 (Dusun Purnama Baru), RW 10 (Dusun Tosonde), dan RW 11 (Dusun Kapangi) masing-masing sebanyak 58 jiwa. RW 05 (Dusun Duria Sulapa) merupakan terbanyak tidak memiliki ponsel yaitu 237 jiwa, sedangkan terendah adalah RW 02 (Dusun Kampung Padang) sebanyak 111 jiwa.

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan di Desa Kalola

Jumlah penduduk berdasarkan provider komunikasi yang digunakan di Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.

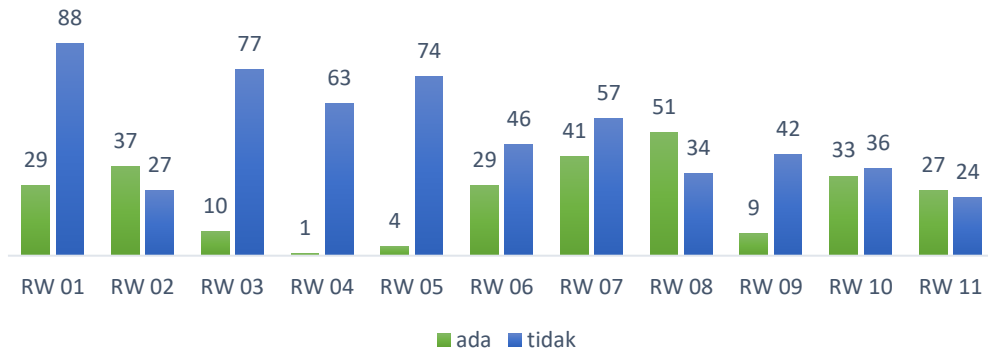


Gambar 97 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek Provider yang Dimiliki di Desa Kalola

Gambar 97 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan merek provider yang dimiliki di Desa Kalola didominasi oleh Telkomsel yaitu sebanyak 1222 jiwa, XL Axiata sebanyak 80 jiwa, Axis sebanyak 7 jiwa, kemudian 1 jiwa menggunakan provider Tri, provider lainnya sebanyak 4 jiwa, sedangkan provider Indosat sebanyak 0 jiwa.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.

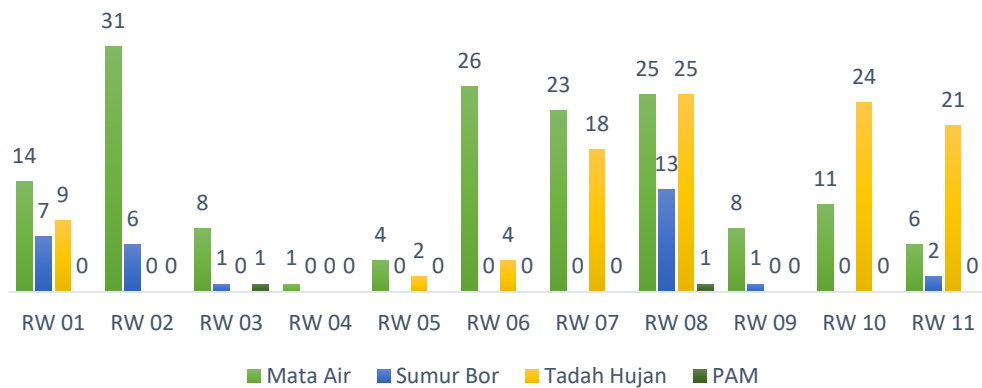


Gambar 98 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Kalola didominasi oleh tidak memiliki pekarangan yaitu sebanyak 568 KK, sedangkan yang memiliki pekarangan sebanyak 271 KK. RW 01 (Dusun Banu-Banua) merupakan terbanyak yang tidak memiliki pekarangan yaitu 88 KK, sedangkan yang terendah adalah RW 11 (Dusun Kapangi) sebanyak 24 KK. Sementara itu, jumlah kepemilikan pekarangan terbanyak adalah RW 08 (Dusun Gunung Harapan) yaitu 51 KK, sedangkan terkecil adalah RW 04 (Dusun Kampung Baru) yaitu 1 KK.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Kalola

Sumber air pekarangan dapat berasal dari berbagai jenis seperti mata air, sumur bor, tada hujan, maupun PAM.

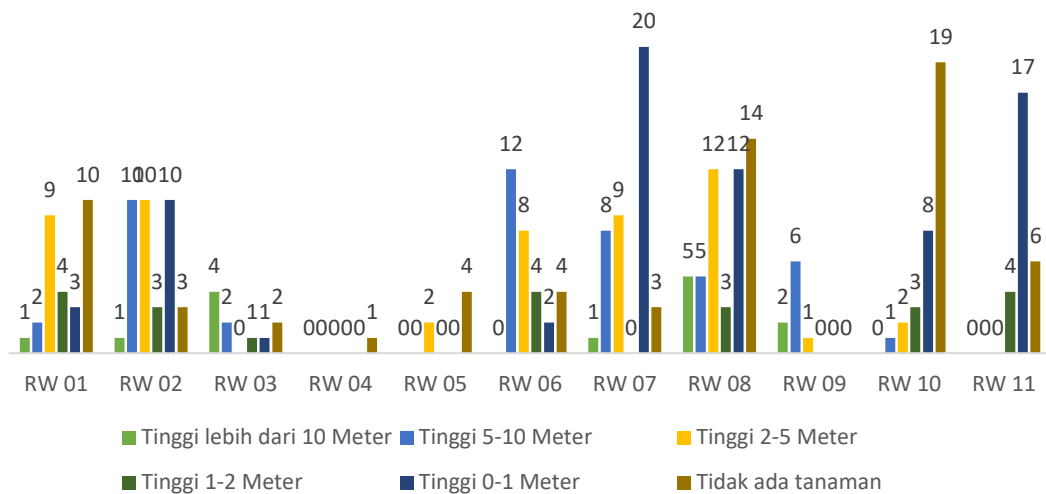


Gambar 99 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Kalola

Gambar 99 menunjukkan bahwa RW 02 (Dusun Kampung Padang) didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari mata air sebanyak 31 keluarga. Sedangkan RW 08 (Dusun Gunung Harapan) didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari sumur bor sebanyak 13 keluarga. RW 08 (Dusun Gunung Harapan) didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari tadah hujan sebanyak 25 keluarga dan RW 03 (Dusun Tawelauro) serta RW 08 (Dusun Gunung Harapan) berasal dari PAM masing-masing sebanyak 1 keluarga.

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.

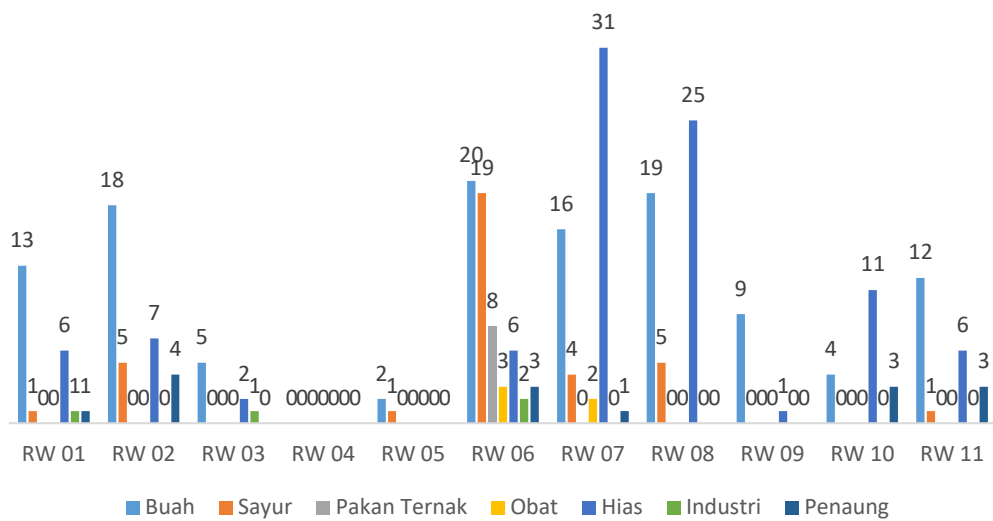


Gambar 100 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Kalola

Berdasarkan gambar 100 di atas menunjukkan strata tanaman pekarangan di Desa Kalola dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni 0-1 meter, 1-2 meter, 2-5 meter, 5-10 meter, >10 meter, dan tidak ada tanaman. Berdasarkan gambar 100, warga Desa Kalola yang memiliki tanaman 0-1 meter sebanyak 73 keluarga, 1-2 meter sebanyak 22 keluarga, 2-5 meter sebanyak 53 keluarga, 5-10 meter sebanyak 46 keluarga, >10 meter sebanyak 14 keluarga, dan tidak ada sebanyak 66 keluarga.

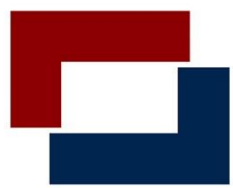
8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Kalola

Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Kalola dapat dilihat pada gambar berikut.

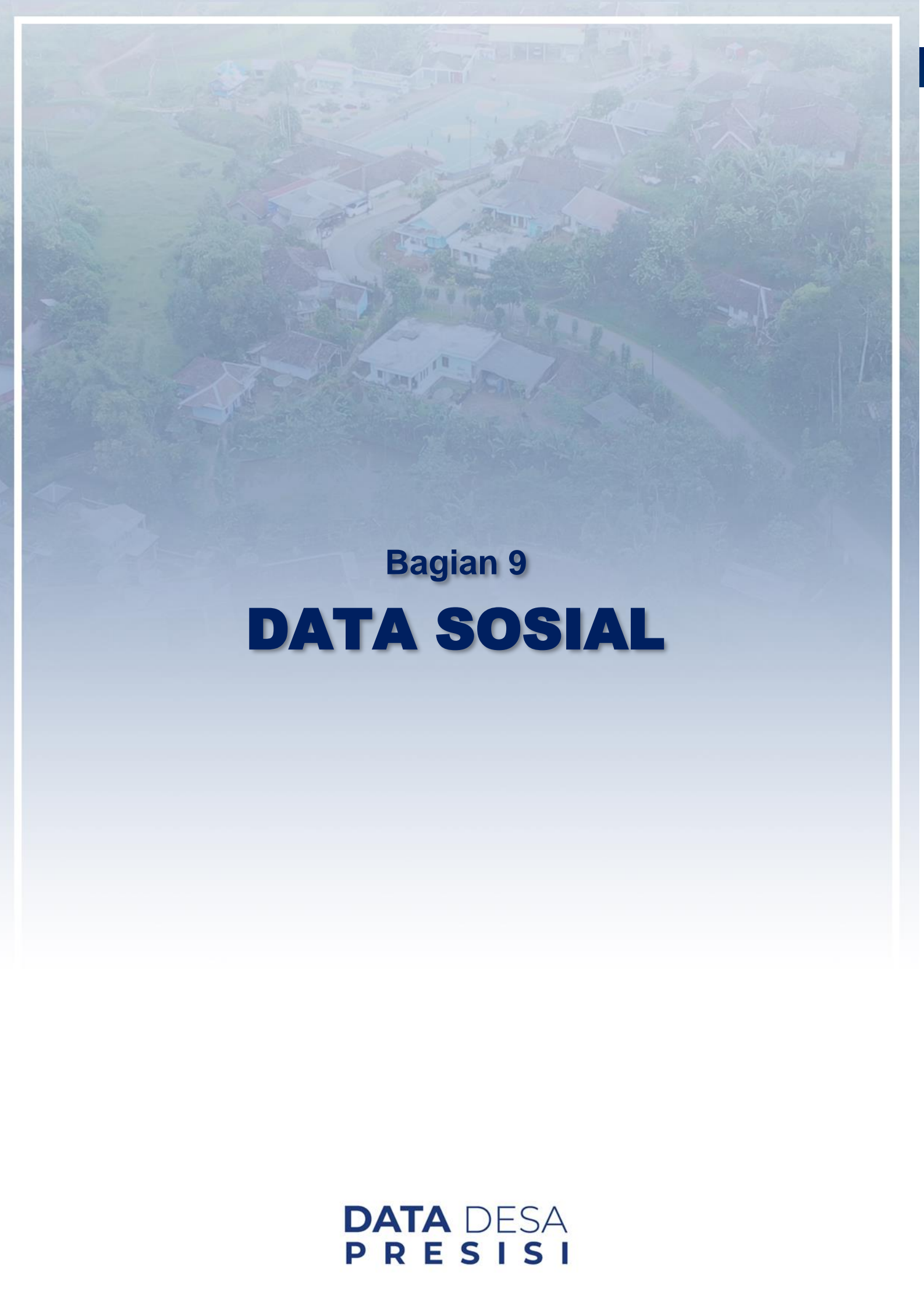


Gambar 101 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Kalola

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Kalola terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni buah, sayur, pakan ternak, bumbu, obat, tanaman hias, industri, panaung. Berdasarkan gambar 101, di Desa Kalola terdapat 118 keluarga yang memiliki jenis tanaman pekarangan buah, 36 keluarga jenis tanaman pekarangan sayuran, 8 keluarga jenis tanaman pekarangan pakan ternak, 5 keluarga jenis tanaman pekarangan obat. Selanjutnya, terdapat 95 keluarga dengan jenis tanaman pekarangan tanaman hias, 4 keluarga dengan jenis tanaman pekarangan tanaman industri, dan 15 keluarga dengan jenis tanaman pekarangan tanaman penaungan.



DATADESA
PREISI
— LPPM IPB University —



Bagian 9

DATA SOSIAL

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa Kalola

Kalola berasal dari bahasa Da'a yang artinya "air yang mengalir" adalah salah satu dari sekian desa hasil pemekaran dari Desa Bambalamotu pada bulan Agustus tahun 2008. Sebelumnya Desa Kalola merupakan salah satu dusun dari Desa Bambalamotu, kemudian dimekarkan menjadi Desa Kalola dan Bambalamotu menjadi kelurahan. Tahun 2018 dipimpin oleh kepala desa Alm. Haru Pawelloi, beliau sempat mengajukan perubahan nama Desa Kalola menjadi Desa Pendahuluan, tetapi rencana tersebut tidak direspon positif oleh masyarakat. Masyarakat banyak yang tidak setuju dengan rencana perubahan nama Desa Kalola dengan alasan bahwa nama ibu kota tidak dapat diubah. Pada tahun 2009 di pimpin oleh Bapak Logawali yang menjabat sampai tahun 2028, di bawah kepemimpinan Bapak Logawali nama Kalola kembali digunakan sebagai nama Desa hingga sampai sekarang. Setelah pemekaran, Desa Kalola membentuk 7 (tujuh) dusun yaitu dusun Kalola, dusun Tosonde, dusun Bendungan, desa Banu-Banua, dusun Tawelauro. Dusun Duria Sulapa, dusun Purnama Baru. Pada tahun 2012 dusun di Desa Kalola bertambah menjadi 4 dusun yaitu dusun Sipeta hasil pemekaran dari dusun Duria Sulapa, dusun Kampung Baru hasil pemekaran dari dusun Tawelauro, dusun Kapangi hasil pemekaran dari Dusun Tosonde, dan dusun Kampung Padang hasil pemekaran dari dusun Kalola. Tahun 2015 dusun Sipeta dibubarkan dikarenakan semua penduduk berpindah ke segala dusun-dusun yang terdapat di Desa Kalola, masyarakat menyebut "Turung Gunung". Pada tahun 2015 dibentuklah satu dusun baru untuk menggantikan dusun Sipeta yaitu dusun Gunung Harapan yang merupakan hasil pemekaran dari dusun Bendungan. Nama Gunung Harapan di ambil konon katanya berawal dari kisah seorang janda cantik yang tinggal di atas gunung dan diperebutkan oleh semua pemuda yang ada di Desa Kalola. Pemuda-pemuda tersebut telah mendaki gunung dengan 1 harapan yaitu dapat mendapatkan hati dari janda cantik tersebut. Maka dari itu terbentuklah nama Gunung Harapan. Hingga sekarang Desa Kalola memiliki 11 dusun di antaranya Banu-Banua, Kampung Padang, Tawelauro, Kampung Baru, Duria Sulapa, Purnama Baru, Kalola, Gunung Harapan, Bendungan, Tosonde, Dan Kapangi.

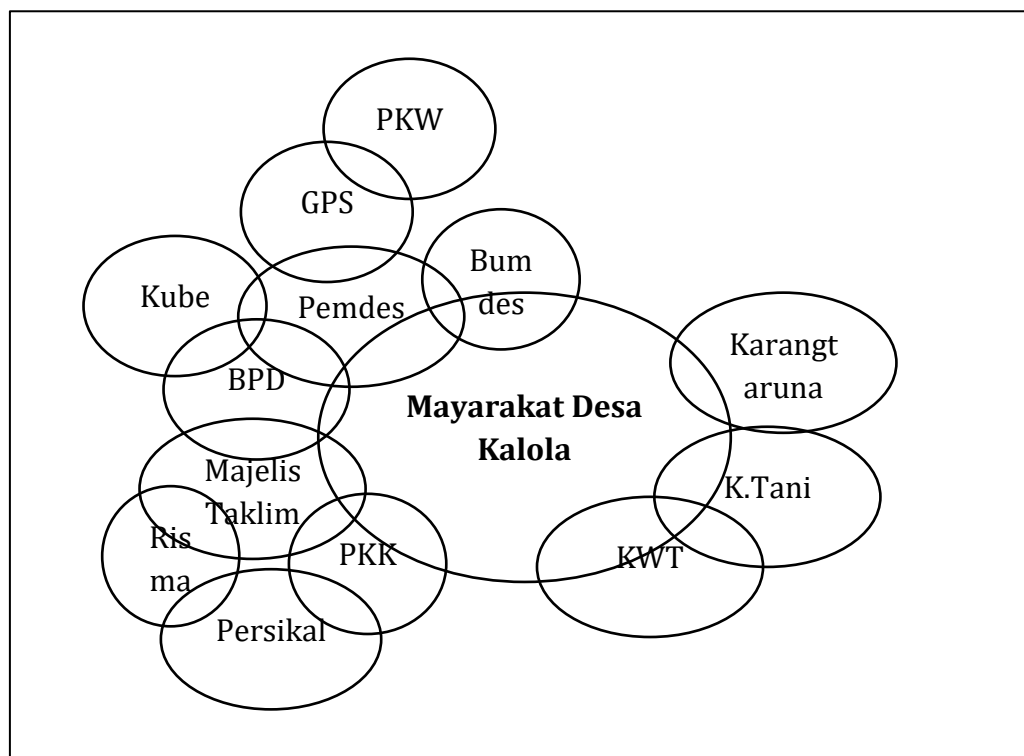
Desa kalola merupakan wilayah yang banyak dihuni masyarakat Mandar dari dua kabupaten yang ada di Sulawesi Barat yakni Kabupaten Majene dan Kabupaten Polewali Mandar. Penduduk asli Desa Kalola berasal dari Suku Kaili dan suku pedalaman (Suku Bunggu).

Selain sejarah Desa Kalola terdapat juga kejadian-kejadian penting yang terjadi di Desa Kalola di antaranya aspek infrastruktur, pada awal

terbentuknya Desa Kalola pada Tahun 2008 memberikan dampak signifikan terhadap penduduk di Desa Kalola seperti pembukaan akses jalan dari perbatasan Bambalamotu sampai dengan dusun Kapangi, pembangunan jembatan gantung yang menghubungkan dusun kalola dengan dusun tawelaoru, pembangunan BTN dan rumah KAT di dusun Sulapa. Kemudian, Aspek Politik yaitu terjadinya pro kontra antara penduduk desa Kalola mengenai pemilihan kepala desa. Kemudian, Aspek Ekonomi yaitu pada tahun 2017 awal masuknya PLN di Desa Kalola yang memberikan dampak perekonomian usaha kecil masyarakat Kalola, pada tahun 2011 terjadi penyerangan hama pada tanaman coklat sehingga terjadi kegagalan panen, pada tahun 2013 masuk perusahaan pengolahan kelapa sawit sehingga terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat Kalola. Kemudian yang terakhir adalah aspek sosial pada tahun 2019 terjadi wabah Covid-19 yang menghentikan semua kegiatan sosial, agama maupun adat terutama pada adat Vowati.

9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram venn bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara kelembagaan/organisasi yang ada di Desa Kalola dengan masyarakat maupun dengan kelembagaan/organisasi lainnya.



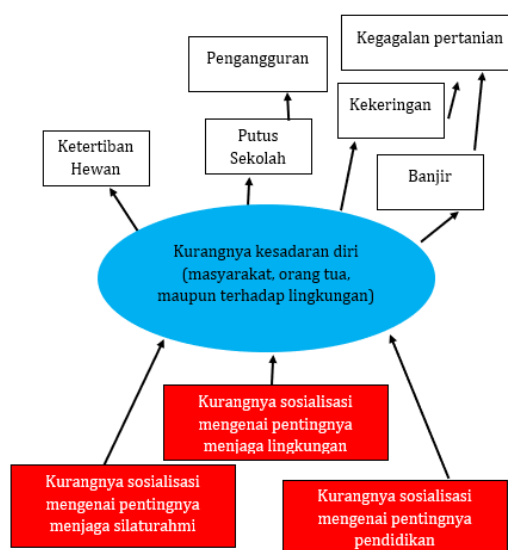
Gambar 102 Diagram Venn Kelembagaan Desa Kalola

Secara kelembagaan, pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan lembaga yang memiliki posisi penting di dalam struktur masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut memiliki relasi yang kuat terhadap masyarakat bukan hanya dari sisi pemerintahan, kependudukan, pembangunan, tetapi juga relasi yang bersifat personal.

Selain itu, lembaga-lembaga keagamaan juga memiliki pengaruh terhadap masyarakat seperti Majelis Taklim, Remaja Masjid yang memberikan modal sosial terhadap pandangan ketika terjadi masalah yang diselesaikan secara adat agama. Kemudian kelompok pemuda gereja (GPS) dan Perempuan Wanita Kristen (PWK) memiliki relasi yang kecil terhadap masyarakat di Desa Kalola. Kelompok lembaga kelompok tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT) juga memiliki relasi yang kuat terhadap masyarakat terutama pada sektor pertanian di Desa Kalola. Sedangkan kelompok usaha bersama (Kube) memiliki relasi yang kuat dengan pemerintah desa dan Bumdes yang selalu memberikan jalan serta motivasi dalam menjalankan usaha. Lembaga karang taruna dan PKK juga memiliki relasi kuat terhadap masyarakat, yang memberikan naungan dan wadah terhadap masyarakat. Selain itu, karang taruna juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.

9.3 Pohon Masalah

Pohon masalah menggambarkan masalah-masalah yang terdapat di Desa Kalola dimulai dari akar masalah kemudian batang (masalah yang ditimbulkan) dan ranting masalah (akibat dari masalah tersebut). Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 103 Pohon Masalah Desa Kalola

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada saat *Focus Group Discussion* (FGD) di Desa Kalola bersama dengan aparat desa, masing-masing kepala dusun, dan tokoh masyarakat, agama dan adat diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di Desa Kalola adalah kurangnya kesadaran diri masyarakat terhadap lingkungan, bertetangga, maupun pendidikan. Banyak masyarakat tidak memperdulikan lingkungan di sekitarnya dan tidak menjaga lingkungan alam seperti menjaga selokan agar tetap bersih, banyak penduduk penebangan pohon secara liar untuk dijadikan lahan pertanian sehingga menyebabkan bencana alam seperti banjir dan kekeringan. Selain itu kurangnya kesadaran diri orang tua terhadap pendidikan, banyak penduduk masyarakat yang tidak peduli dengan pendidikan sehingga angka putus sekolah di Desa Kalola cukup tinggi, kemudian banyak penduduk Desa Kalola yang memiliki anak hanya lulusan SD karena faktor putus sekolah sehingga banyak penduduk yang pengangguran. Selain itu, kesadaran masyarakat Desa Kalola terhadap ketertiban hewan ternak itu masih sangat kurang. Hewan ternak dibiarkan berkeliaran di Desa dan merusak tanaman masyarakat lain, karena hal itu maka di desa Kalola sering terjadi perselisihan antara tetangga. Masalah-masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, sarana dan prasarana di Desa Kalola, kemudian kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya suatu pendidikan dan pentingnya silaturahmi sesama tetangga maupun masyarakat lain.

9.4 Kalender Musim

Kelender musiman bertujuan untuk menunjukkan rutinitas-rutinitas kegiatan masyarakat sepanjang tahun di Desa Kalola. Kelender musiman dapat

Tabel 8 Kalender Musim Desa Kalola


aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Padi		tan am			pan en			tan am			pan en	

Coklat	Sepanjang bulan 2 kali dalam seminggu											
Jagung	tan			pan		tan			pane			
Cengkeh												Pan en
Sawit	Sepanjang Bulan Panen											
K.dalam			pan			pan			pane			pan en
Pala	Sepanjang Bulan panen											
Merica	Sepanjang Bulan Panen											
Kacang				Pan en				pan en				pan en
Sayuran				Pan en				pan en				pan en
Buahan	Sepanjang Bulan dan tiap bulan beda musim buah											
Umbi-umbian				Pan en				pan en				pan en
Pendidikan												
Keperluan biaya untuk pendidikan								2 jt				
Kesehatan												
Influenza									terjan gkit	terjan gkit		
Sosial budaya, agama dan adat												
Maulid nabi	Selalu berubah tiap tahun biaya sebesar 150 ribu											
Lomba Ramadhan	Dilaksanakan pada bulan Ramadhan dengan biaya 12 juta											

Isra Miraj	Selalu berubah tiap tahun dengan biaya 100 ribu												
Natal													Rp 10jt
Tahun Baru													
Pernikahan	Sepanjang bulan dengan biaya kurang lebih 50 juta												
Agustus								Rp. 10 jt					
Tingkat kejahatan	Aman												
Kenakalan remaja	Aman												

Berdasarkan kalender musiman di Desa Kalola di atas dapat menunjukkan bahwa kegiatan pertanian jenis padi dilakukan penanaman pada bulan 2 kemudian panen pada bulan 5, lalu penanaman dimulai kembali pada bulan 8 kemudian panen pada bulan 11, jenis pertanian coklat dalam masa panen sepanjang bulan atau dilakukan panen 2 minggu dalam sebulan. Jenis pertanian jagung mulai menanam pada bulan 1 kemudian panen pada bulan 4, lalu penanaman kembali pada bulan 6 lalu panen di bulan 9. Kemudian, tanaman cengkeh dipanen 1 kali dalam setahun tepatnya di bulan 12. Jenis pertanian sawit dilakukan panen sepanjang bulan. Kelapa dalam dipanen 3 bulan sekali yaitu pada bulan 3, 7 dan bulan 11. Lalu, merica dipanen tiap bulan, kemudian untuk tanaman kacang, umbi-umbian dan sayur sayuran dipanen selama 3 bulan sekali yaitu pada bulan 4, bulan 8, dan bulan 12. Selain itu, untuk buah-buahan di sepanjang tahun tergantung jenis buah, karena tiap bulan beda musim buah.

Sektor pendidikan terutama keperluan biaya pendidikan tertinggi pada bulan 6 sebanyak 2 juta pada saat awal masuk sekolah. Sektor kesehatan yaitu wabah penyakit yang biasa terjadi di Desa Kalola adalah influenza yang selalu terjadi di bulan 9 dan bulan 10. Kemudian kegiatan sosial budaya, agama dan adat yaitu kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, lomba Ramadhan, dan kegiatan Isra Mi'raj tiap tahun mengalami perubahan mengikuti kalender hijriah dengan biaya masing-masing sebanyak 150 ribu, 12 juta dan 100 ribu. Kemudian, kegiatan natal dan tahun baru dilakukan pada bulan 12 serta bulan




1 dengan biaya 10 juta. Kemudian pernikahan dilakukan sepanjang tahun tetapi lebih sering dilakukan sebelum dan setelah hari raya Idul Fitri dan Idul Adha dengan biaya pernikahan sebesar kurang lebih 50 juta. Kemudian kegiatan agustusan dilakukan pada bulan Agustus dengan biaya sebesar 10 juta. Sedangkan tingkat kejahatan dan kenakalan remaja di Desa Kalola tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id.*, siap terbit. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.

- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas.*, siap terbit.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas.*, siap terbit.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

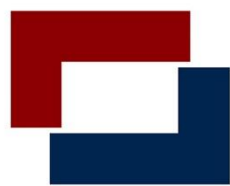


Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, siap terbit.

Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect.* 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.

Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.

Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains.* 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.



DATADESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**